# IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPARATIF NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA)



# **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Dalam Bidang Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

# Oleh:

Atika Intania Kiki Ade Putri Nim: 1811440010

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU, 2022 M/1443 H



# WATT SUKKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIANO WATT SUKARNO BENGKUTUNIVERSITAS ISLAM NEGERIMAWATI SUKARNO

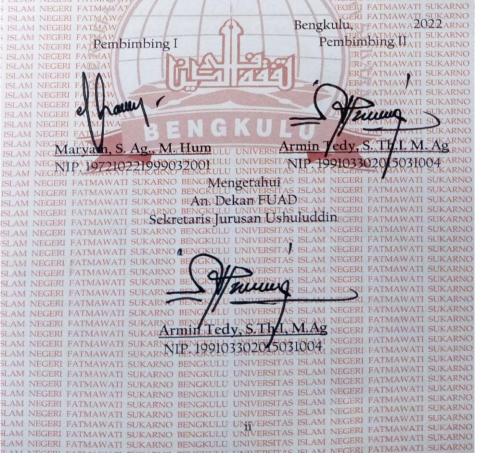
I SUKARNO BENGKULUNIVERSITAS ISLAMINEGERIMAWATI SUKARNO
I SUKARNO BENGKULUVATI SUKARNO
I SUKARNO BENGKULUVATI SUKARNO
I SUKARNO
BENGKULUVATI SUKARNO
I SUKARNO

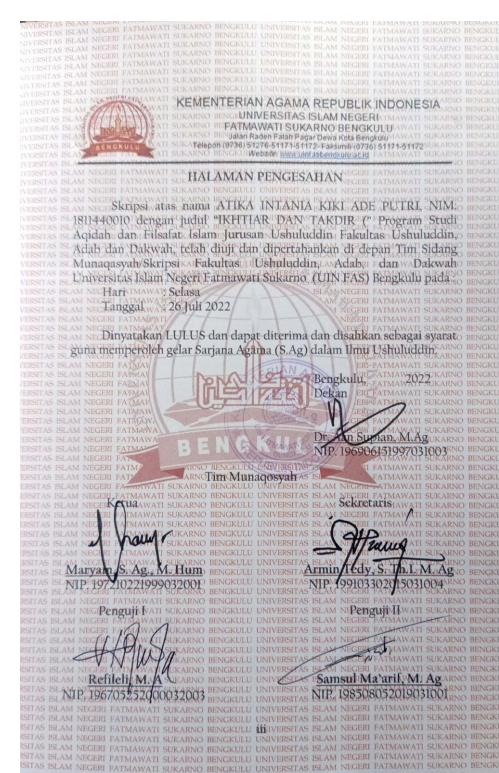
SUKARNTEIEPON (9736) 51276-51371-514722 Faksimili (9736) 51374-51172 KARNO SUKARNO BENGKULU Websitel WAWUIIIfasbengkulu ac.ig TMAWATI SUKARNO

#### FATMAWATI SUPERSETUJUAN PEMBIMBINGERI FATMAWATI SUKARNO

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI F

Skripsi yang ditulis oleh Atika Intania Kiki Ade Putri, NIM. 1811440010 dengan judul "Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka) " Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Adan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dan dalam dalam





# MOTTO

"Tidak menjadi masalah jika kita berjalan dengan lambat, asalkan kita tidak pernah berhenti untuk terus berusaha, kita harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dalam meraih kesuksesan. Selain itu, jangan pernah berhenti terus berusaha merupakan hal penting dalam menggapai kesuksesan"

"Confucius"

#### **PERSEMBAHAN**

Sembah sujudku kepada Allah SWT yang selalu mencurahkan Rahmat dan karunia-Nya dan selalu mengiringi langkah serta memudahkan semua urusanku. Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Terima kasih untuk diriku sendiri, yang sejauh ini masih mampu bertahan dan sanggup menyelesaikan skripsi ini serta tetap bertahan terhadap berbagai macam ujian yang ada.
- 2. Terima kasih teruntuk kedua orang tua ku yang saya cintai, bapak Peri Yulianto dan ibu Riza Umami, yang senantiasa mendukung, memfasilitasi, memberikan motivasi dan yang senantiasa memberikan cinta serta kasih sayangnya yang tiada terbatas. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amaliyah kalian dan selalu merahmati, memeberi kasih sayang kepada kalian dimanapun berada.
- 3. Teruntuk adikku tersayang dan tercinta, Adene Sinta, yang membuat semangat tertawa, menjadi alasan berjuang, terima kasih banyak atas perhatian, kasih sayang, dukungan dan doanya yang telah diberikan selama ini.

- 4. Armin Tedy, S. Th. I, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Ushuluddin dan pembimbing II terima kasih karena telah membina, membimbing, memberikan semangat, memotivasi, serta arahannya selama penyusunan skripsi.
- 5. Maryam, M. Hum, selaku pembimbing l terima kasih karena telah membina, membimbing, memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
- 6. Edi Sumanto, M. Ag. Selaku pembimbing akademik yang telah membina, membimbimbing, memberikan arahan, serta motivasi selama penyususnan skripsi.
- 7. Teruntuk keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungan dari saya awal memulai perkuliahan hingga sampai pada dalam penyusunan skripsi ini.
- 8. Kepada teman-teman kelas program studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) angkatan 2018, terkhusus Della Prasetiana, Melisa Mukaromah, Heni Rumiatun, Nurshenly margaretha, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan serta motivasinya selama perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 9. Kepada group Geng Enjel yang pernah satu atap dengan saya dari SMP, SMA hingga sekarang, Della Prasetiana, Sarah Mulya

Ningrum, Rizka Meilani, Herlina Arincka, Ainun Bayati yang juga telah memberikan dukungan serta motivasinya untuk saya dalam penulisan skripsi ini.

- 10. Teruntuk kosan Al-Fatih Indah Khairunnisa, Cucu Eka Rahmawati, Della Prasetiana, Sarah Mulya Ningrum yang juga telah memberikan dukungan serta semangat kepada saya, dan terima kasih karena telah mendengar keluh kesah saya, tangisan saya, serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 11. Dan teruntuk semua pihak yang sudah membantu, memotivasi dan meberikan arahannya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
- 12. Teruntuk Almamaterku, Agamaku, Bangsaku dan Negaraku yang saya cintai dan banggakan.

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Intania Kiki Ade Putri

Nim : 1811440010

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

TTL : Keban Agung, 03 September 2000

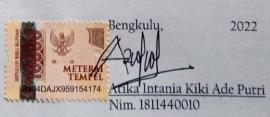
Dengan ini saya mengatakan bahwa:

 Skripsi dengan judul "IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPARATIF NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA)" adalah asli karya saya dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan lainnya.

 Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.

3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.



#### **ABSTRAK**

Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)". Skripsi, program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pembimbing I Maryam, M. Hum. Dan pembimbing II Armin Tedy, S. Th. I. M. Ag.

Penelitian ini diangkat untuk mengetahui lebih spesifik terkait ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Konsep Ikhtiar dan Takdir Menurut Nurcholish Madjid dan Hamka? dan Apa Saja Persamaan dan Perbedaan Konsep Ikhtiar dan Takdir Menurut Nurcholish Madjid dan Hamka?" Batasan masalahnya yaitu membahas ikhiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ikhtiar dan takdir Nurcholish Madjid dan Hamka dan untuk mengetahui persamaan, perbedaan Nurcholish Madjid dan Hamka tentang Ikhtiar dan Takdir. Analisis data yang digunakan adalah Librari Riseach (kajian pustaka) dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui sumber data yang relevan, yaitu dalam penelitian menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun hasil penelitian. Ini, bahwa persamaan dan perbedaan ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka. Nurcholish Madjid mengatakan bahwa ikhtiar ialah pilihan merdeka yang mana ikhtiar merupakan usaha yang ditentukan sendiri di mana manusia berbuat sebagai pribadi yang bebas dan manusia tidak di perbudak oleh yang lain kecuali keinginannya sendiri dan kecintaannya kepada kebaikan. Sedangkan Hamka, menjelaskan ikhtiar ialah bahwa manusia memiliki akal yang mampu untuk berfikir dan memilih artinya ikhtiar menurut Hamka ialah seperti hewan yang berfikir yang mana manusia mampu untuk berfikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, untuk itu manusia bisa menjadi maju dan menggapai apa yang di cita-citakan dengan menggunakan akal. Sedangkan takdir yang di maksud Nurcholish Madjid dan Hamka ialah mereka sepakat bahwa takdir yang mereka maksud sebagai sunatullah.

Kata Kunci: Ikhtiar, Takdir, Nurcholish Madjid, Hamka

X

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji beserta Syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT. Dimana atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPARATIF NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA)".

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada nabi kita yakni Muhammad SAW, yang mana telah menyampaikan ajaran islam kepada umatnya. Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan khusus kepada:

Dr. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam
 Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) yang telah

- memfasilitasi saya selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- 2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).
- 3. Armin Tedy, S. Th. I. M. Ag, selaku sekretaris jurusan Ushuluddin dan selaku pembimbing II terima kasih telah memberikan arahan, membina, membimbimbing, serta motivasi selama penyusunan skripsi.
- 4. Maryam, M. Hum, selaku pembimbing 1 yang telah membina, membimbing dan memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
- 5. Dosen-dosen, staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang telah membantu, memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang sangat baik dalam bidang penyeleksian Administrasi.
- 6. Kepada yang tercinta kedua orang tua saya, bapak Peri Yulianto dan ibu Riza Umami, yang senantiasa mendukung, memfasilitasi, serta memberi motivasi dan yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang tidak terbatas. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kalian Aamiin.

7. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Landasan Teori	18
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI, AYAT AL-QURAN, SERTA	RUANG
LINGKUP IKHTIAR DAN TAKDIR	30

A.	Pengertian Ikhtiar dan Takdir				
В.	Ayat Al-Quran Tentang Ikhtiar dan Takdir				
C.	Pandangan Ilmu Kalam tentang ikhtiar dan Takdir35				
	1. Aliran Qadariyah	35			
	2. Aliran Jabariyah	37			
	3. Aliran Mu'tazilah	38			
	4. Aliran Asy'ariyah	40			
D.	Ikhtiar dan Takdir Dalam Al-Quran	42			
E.	Pandangan Para Ahli Tentang Ikhtiar dan Takdir47				
	1. Murtadha Muthahhari	47			
	2. Fakhr Al-Din Al-Razi	49			
	3. M. Quraish Shihab	51			
	4. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah	52			
BAB I	II BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA SI	ERTA			
PENG	GARUH PEMIKIRAN DI KALANGAN MASYARAKAT	54			
A	Biografi Nucholish Madjid	54			
В.	1 1111111				
C.					
C.	(Hamka)	65			
D.	Karya-karya Hamka				
E.					
	Masyarakat	Ü			
BAB	IV IKHTIAR DAN TAKDIR DALAM PANDAN				
	CHOLISH MADJID DAN HAMKA				
A.	Kemerdekaan Manusia (Ikhtiar) dan Keharusan Uni	iversal			
	(Takdir) Menurut Nurcholish Madjid				
B.	Ikhtiar dan Takdir Menurut Hamka	106			

C.	C. Pandangan Nurcholish Madjid dan Hamka Tentang					
	Ikhtiar dan Takdir					
	1.	Takdir Nurcholish Madjid	120			
	2.	Ikhtiar Nurcholish Madjid	125			
	3.	Takdir Hamka	129			
	4.	Iktiar Hamka	131			
D.	Tabel	Perbandingan Antara Nurcholish Madjid dan Hamka	136			
BAB V	PENU	TUP	139			
A.	Kesim	pulan	139			
B.	Saran		140			
DAFT	'AR PU	STAKA				

LAMPIRAN

### BAB1

# **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Ikhtiar berasal dari kata bahasa arab ( إِخْتِيَالُ ) yang memiliki arti mencari hasil yang lebih baik, memilih. Sedangkan dalam KBBI kata ikhtiar berarti alat, syarat untuk mencapai tujuan yang di maksud. Adapun secara istilah pengertian ikhtiar yakni, suatu usaha yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ikhtiar juga dapat di artikan sebagai usaha yang di lakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Ikhtiar merupakan sebuah usaha yang harusnya di lakukan manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhan di dalam kehidupannya, baik secara material, emosional, spiritual, kesehatan, seksual, dan juga masa depannya agar tujuan hidup untuk dapat sejahtera dunia akhirat dapat terpenuhi. Ikhtiar di sini memang seharusnya dilakukan oleh setiap masing-masing individu manusia dengan cara sungguh-sungguh dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin, untuk supaya tergapainya segala cita-cita di dunia maupun di akhirat. Agar menjadikan manusia hidup dengan teratur dan sempurna sesuai dengan ketetapan-ketetapan oleh sang pencipta. Adanya ikhtiar yang di lakukan oleh manusia supaya menjadikan manusia yang memiliki cita-cita dan kebahagian dan berharap tidak pernah gagal dalam melakukan setiap usaha maka dari itu adanya sebuah ikhtiar yang harus dijalankan dengan kesungguhan.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dini Ayu Laksmita, Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Starta-1 IAIN TulungAgung), (Tulung Agung, Universitas Islam Negeri Tulung Agung, 2017), hlm 9

Sebagaimana telah tertera di Al-quran surah Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa sesungguhnya tuhan itu sendiri akan mengubah keaadaan suatu kaumnya dengan cara ikhtiar dengan kesungguhan hati supaya tercapainya cita-cita dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan baik. Ikhtiar dapat membantu kita untuk merubah nasib atau suatu kegagalan kita supaya menjadikan nya lebih baik atau setidaknya tidak lebih buruk dari sebelumnya. Dan juga akan membuat kita akan menjadi manusia yang bersyukur akan hasil tercapainya sesuatu yang kita inginkan.

Mendengar kata "takdir" maka yang terlintas difikiran yakni berhubungan dengan qadha dan qadar. Takdir merupakan kekuasaan dari Allah terhadap kehidupan yang manusia dijalani saat ini, takdir wajib diimani oleh setiap muslim karena iman kepada takdir merupakan salah satu dari rukun iman. Dalam istilah lain, takdir

 $<sup>^2\,</sup>$  Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 250

adalah qadar (al-qadar khaiuruhu wa syarruhu). Qadha juga memiliki pengertian kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap segala sesuatu, tetapi belum menjadi.

Sedangkan kata qadar secara etimologis adalah bentuk masdar dari kata qadara yang berarti ukuran atau ketentuan, dalam hal ini qadar adalah ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Secara terminologis ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ( qadha dan qadar ) mempunyai pengertian yang sama, dan ada pula yang membedakannya.

Ulama yang membedakannya, mendefenisikan qadar sebagai Ilmu Allah tentang sesuatu yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. Dan qadha adalah penciptaan segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan Ilmu dan Iradah-Nya. Ulama yang menganggap qada dan qadar memiliki pengertian yang sama memberikan definisi yakni " Segala ketentuan, undang-undang, peraturan, hukum yang di tetapkan secara pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi. Hal ini dikemukakan berdasarkan fiman Allah yakni dalam Al-quran surat Ar-Ra'd: 8 yang berbunyi:

Artinya : "Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.<sup>4</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Rahma Wita, Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi Dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm 31-32

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 250

Qur'an surat Al-Hijr ayat 21 yang berbunyi :

Artinya: "Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi kamilah khazanahnya; dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.<sup>5</sup>

Takdir yang Allah tentukan pada semua perkara dan juga penulisannya menunjukkan bahwa semua itu terjadi lantaran hikmah dan sesuai melalui apa yang Allah kehendaki dan mengisyaratkan makna bahasa dengan segala perbedaan yang ada.

Ketika takdir di kaitkan dengan perbuatan manusia, timbul banyak persepsi pernyataan diantaranya:

- a. Jika segala sesuatu bergantung kepada kehendak Allah.
   Maka, manusia tidak mempunyai pilihan dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupannya.
- b. Jika segala sesuatu telah ditentukan Allah dan sudah dituliskandi lauhul mahfuzh, lalu untuk apa manusia akan berfikir kesia-siaan mereka dalam berusaha.
- c. Jika Allah adalah yang menciptakan manusia dan menciptakan perbuatan manusia, maka banyak manusia yang terlintas di fikirannya bahwa tidak akan mengadili perbuatan jahat yang dilakukan manusia, karena Allah yang menciptakan manusia.
- d. Jika Allah menyesatkan siapa saja yang Allah kehendaki,
   maka banyak dari orang akan berfikir bahwa semua orang

 $<sup>^{5}</sup>$  Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 263

akan mendapat petunjuk ketika di siksa dari neraka

Pernyataan di atas ialah pernyataan yang timbul karena memahami takdir sebagai suatu ajaran yang terlepas dari konteks ajaran islam. Padahal pada hakikatnya pemahaman mengenai takdir adalah suatu ajaran yang tidak terlepas dari konteks ajaran islam.

Ikhtiar menurut Nurcholish Madjid adalah kegiatan kemerdekaan dari individu, juga berarti kegiatan dari manusia merdeka. Ikhtiar merupakan usaha yang ditentukan sendiri dimana manusia berbuat sebagai pribadi, banyak segi integral yang bebas; dan dimana manusia tidak diperbudak oleh suatu yang lain kecuali oleh keinginannya sendiri dan kecintaannya kepada kebaikan. Tanpa adanya kesempatan untuk berbuat atau berikhtiar, manusia menjadi tidak merdeka dan menjadi tidak bisa dimengerti untuk memberikan pertanggung jawaban pribadi dari amal perbuatannya. Kegiatan merdeka berarti perbuatan manusia yang merubah dunia dan nasibnya sendiri, jadi sekalipun terdapat keharusan universal atau takdir manusia dengan haknya untuk berikhtiar mempunyai peranan aktif dan menentukan bagi dunia dan dirinya sendiri. <sup>7</sup>

Takdir dalam dalam pandangan Nurcholish Madjid ialah dengan cara menggambarkan keharmonisan alam itu adalah sejalan yang disebabkan oleh adanya hukum yang menguasai alam, yang hukum itu ditakdirkan oleh Allah demikian, yakni dibuat pasti. Dalam hal ini sepadan dengan penggunaan kata sunatullah, untuk

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Rahma Wita, Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi Dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm 32-33

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Mu'ammar, Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; Studi Komperasi Islam, (jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 71

kehidupan manusia dalam sejarah ini, takdir digunakan dalam Alquran dalam arti pemastian hukum Allah untuk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, perjalanan pasti. Gejala atau benda alam seperti matahari yang beredar pada orbitnya dan rembulan yang nampak berkembang dari bentuk seperti sabit sampai bulan purnama kemudian kembali menjadi sabit lagi, semuanya disebut sebagai takdir Allah, karena segi kepastiannya sebagai hukum ilahi untuk alam ciptaan-Nya. <sup>8</sup>

Manusia adalah sebagian dari alam bumi. Dan manusia hanya ada di alam bumi ini. Manusia berasal dari tanah sebagian dari ahli fikir mengatakan bahwa manusia berasal dari monyet lau ada berapa macam mahkluk yang ada di bumii ini Tuhan memberikan kepada manusia suatu alat yang sangat berharga yang mana tidak Tuhan berikan kepada mahkluk yang lain kecuali manusia yaitu akal.<sup>9</sup>

Artinya ikhtiar menurut Hamka ialah seperti di dalam ilmu mantiq manusia di konsepkan sebagai hewan yang berfikir ( Alhayawan alnatiqa ). Daya berfikir, dalam falsafah islam dikatakan sebagai salah satu daya yang dipunyai jiwa, disent dengan akal. Akal dipandang sebagai esensi manusia. Dalam akal, akal memiliki peran penting karena menjadi dasar syarat seseorang menjadi mukallaf ( orang yang sudah layak dibebani kewajiban-kewajiban agama ). Dengan akal pula seseorang mendapat tuntutan untuk berfikir, berusaha, dan bersyukur.

Akal menurut hamka adalah sebuah anugerah dari tuhan yang diberikan kepada makhluk pilihan, yakni manusia, sebagai dasar

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Mu'ammar, Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; Studi Komperasi Islam, (jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 66-67

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam 3 Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018), Hlm. 97

pembeda terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Akal bagi manusia yang terpenting berfungsi untuk mencari rahasia yang tersembunyi di alam ini. Selain itu, guna untuk membedakan dan memilih di antara yang baik dan yang buruk, karena kemajuan hidup manusia tergantung dari pada kemajuan dalam mempertimbangkan baik-baik dan indah-jelek, juga untuk melakukan perenungan dan penelitian terhadap semua fenomena alam semesta. Hamka mengatakan:

"Keutamaanmu ialah karena akal itu, karena akal, engkau sadar bahwa engkau ada. Engkau sadar bahwa adamu jauh berbeda dengan adanya makhluk yang lain,"

Akal juga di beri kebebasan mencari, kemerdekaan berikhtiar, tetapi wilayah jangkauan kerja akal terbatas. Keterbatasan gerak akal itu mutlak, tetapi kemampuan akal yang dapat cerdas mampu melaksanakan perbuatan manusia sehari-hari. <sup>10</sup>

Dalam tulisan yang lain:

"Baiklah! Susunlah segala anasir itu menurut ukuran yang tertentu, namun sarjana itu tak juga dapat memberinya hidup. Tuhan mengambil misal di dalam Al-quran tentang binatang yang hanya kecil saja, dan dirasa tidak penting, yaitu lengau dan lalat."

Kondisi ikhtiar manusia yang bebas dalam ketidakbebasan itu bukan berarti bahwa hidup manusia disetir oleh Tuhan. Hamka mengatakan bahwa kondisi yang demikian memiliki tujuan agar manusia tidak lupa daratan. Dengan diatur kehidupannya, di harapkan manusia memiliki hidup yang teratur, terencana dengan

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Khumaidi, Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 77-78

baik, berpandangan hidup yang baik, memiliki target dan tujuan hidup yang baik pula.

Manusia hidup membutuhkan usaha. Makan, minum, berjalan ke arah yang di tuju, dan mencari rejeki, semua membutuhkan usaha. Tanpa usaha, manusia bak makhluk yang mati. Seperti halnya agama tanpa ijtihad, maka agama itu menjadi mati. Karena tidak bergerak, berkembang, dan tidak maju. Untuk itu manusia harus berikhtiar untuk hidup dan kehidupannya, agar berkarya, berbudaya, bekerja, dan menunaikan taklif yang dibebankan dengan sebaik-baiknya. Karena manusia harus punya pendirian, cita-cita, dan pedoman hidup. Hamka mengatakan dalam kutipan di bahwah ini:

"hidup yang hanya sekejab bak singgah sejenak ini harus punya lembaga yang dituangi cita-cita dan harapan. Kita harus berikhtiar, dan semata-mata berikhtiar, untuk menuangi lembaga itu sepenuh-penuhnya dengan benar supaya sesuai cetakan yang kita harapkan."

Pandangan hidup atau cita-cita yang utama muslim adalah mencapai kesempurnaan dan menggapai surganya Allah. Manusia hidup di dunia berjuang mencapai hidup sebenarnya, di tengah rintangan, kesulitan,dan penuh resiko. Usaha saja tanpa dibarengi kesungguhan dan aturan syariat islam hanya membuahkan hasil satu sisi mata uang belaka. Bahkan tanpa keberanian dan pendirian, orang bak "hidup yang mati". Ada hasil tapi tidak berlaku di hadapan Allah. Mendapatkan hasil tetapi tidak mendapatkan pahala. Dalam hal ini, memungkinkan ikhtiar sangat penting kehadirannya dalam mengantarkan hasil perbuatan dan tindakan manusia mendapatkan imbalan pahala, selain hasil yang semestinya.

Menjadikan orang hidup lebih hidup walau telah meninggalkan dunia. 11

Menurut Hamka takdir ialah hinggaan atau jangkauan, menurutunya, tidak ada satu pun ikhtiar manusia yang dapat keluar dari hinggaan atau jangkauan itu. Manusia yang berikhtiar akan memperoleh nikmat. Manusia yang menanam padi tidak akan tumbuh ilalang. Dengan irigasi yang baik tentu akan tumbuh padi yang subur. Dengan bumbu yang pas dan sesuai ketentuan maka akan menghasilkan masakan yang enak rasanya. Ayat-ayat takdir yang mengikat ikhtiar manusia menurut Hamka adalah sebagai berikut:

Artinya: "telah menutup Allah atas hati mereka dan atas pendengaran mereka ada pelumuran. Dan bagi mereka adzab yang besar." (QS. Al-baqarah [2]: 7)<sup>13</sup>

Hamka juga menyebut takdir juga dengan istilah hukum alam atau sunatullah, yaitu peraturan yang teguh dan tidak berubah lagi. Hukum yang tua dari segala hukum, yang dahulu dari segala agama. Hukum agama juga terlahir dari hukum alam ini. Hukum yang datang dari tuhan yang cocok dengan zaman, peraturannya sesuai, adil, dan tidak pernah berat sebelah. Dan

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Khumaidi, Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 80-81

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Khumaidi, Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 100

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 3

dengan anugerah akal, manusia dalam menentukan baik dan buruk juga dari hukum alam. Hukum alam ini akan dijalani manusia sejak dia datang kedunia; lahir, sampai pada masa meninggalkan dunia; wafat, menjadi penuntun dalam memperoleh kebahagiaan dan kesempurnaan. Seluruh yang ada di langit dan bumi seisinya semuanya berjalan sesuai dengan hukum alam.

Untuk itu kenyataannya kita sebagai manusia terlalu di ninabobokkan oleh takdir contohnya saja seperti ketika sedang mengalami masa kesulitan sehingga membuat manusia sering berpasrah diri terhadap takdir yang telah di tentukan oleh Tuhan. Dan membuat diri manusia menjadi orang yang malas dan suka berdiam diri ketika manusia sedang diberi ujian oleh Tuhan. Untuk itu kita seharusnya sebagai manusia seperti yang di katakan oleh Nurcholish Madjid dan Hamka bahwa manusia memiliki kebebasan dalam hal mencari dan mementukan kehidupannya termasuk dalam hal berusaha untuk kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam islam juga mewajibkan untuk berusaha hamka mengatakan bahwa "hidup bukan untuk berpesta dan bukan untuk meratap, hidup adalah buat bekerja." Kehidupan orang islam menurut tuntutan agamanya memang sesuai dengan pepatah di atas. Kehidupan seorang muslim diatas bumi ialah mengambil faedah dan hasil yang timbul dari dalam bumi.<sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Prof. Dr. Hamka, Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi,(Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm 336

هُوَ الَّذِى ۚ جَعَلَ لَكُمُ ال ۗ اَر ٓ ضَ ذَلُو ۗ لَا فَام ٓ شُو ٓ ا فِي ٓ مَنَاكِبِهَا وَكُلُو ٓ ا مِن ٓ رِّز ٓ قِه وَالَي ٓ هِـ النَّشُو ٓ رُرُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah di jelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. Al-Mulk [67]:15). <sup>15</sup>

Berusaha dan bekerja adalah pangkal kemuliaan dan ketinggian martabat bangsa. Apabila semangat bekerja pada bangsa berkembang, dapatlah seluruh putranya mencapai kemuliaan. Dan apabila berusaha diabaikan, alamat bangsa itu akan jatuh. Agama islam menyerukan, bahwa menghardik dan menghasung supaya umatnya rajin berusaha, bersungguh-sungguh mencari kerja. Dan jangan hidup mengharapkan pertolongan orang lain. Keselamatan mereka di dunia dan akhirat tidak akan tercapai melainkan dengan usahanya sendiri. Dengan kepercayaan kepada kekuatan yang ada di diri sendiri yang diberikan oleh Allah Ta'ala. 16

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa ikhtiar dan takdir sejalan dengan kehidupan yang di jalani oleh setiap manusia. Ikhtiar di lakukan oleh setiap manusia untuk menggapai suatu usaha dalam mencapai sebuah tujuan atau citacita yang di harapkan sedangkan takdir ialah ketetapan yang telah

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 563

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Prof. Dr. Hamka, Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi,(Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm 336-337

di beri kepada setiap masing-masing manusia, sehingga manusia menjalani ikhtiar dengan sepenuh hati dengan kesungguhan hati dalam pencapaian tersebut ketika sesuatu yang telah atau yang sudah terjadi maka artinya Tuhan telah memberikan takdir pada saat itu juga dan tidak bisa di hindari.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yang berjudul: " IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPERATIF NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang harus penulis teliti ialah:

- 1. Bagaimana konsep ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka?
- 2. Apa saja persamaan dan perbedaan konsep ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka?

# C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini, penelitian ini hanya membahas tentang" ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka."

# D. Tujan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang di rumuskan di atas, maka tujuan dari penenlitian di dalam skripsi ini adalah:

 Untuk mengetahui bagaimana umat muslim dapat memahami makna ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka sebagai salah seorang pemikir islam dan seorang ulama, sastrawan indonesia atau sering disebut sebagai tokoh pembaharuan islam di indonesia. Yang mana pada saat itu pemikiran mereka sangat berpengaruh di kalangan umat islam indonesia.

2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Nurcholish Madjid dan Hamka tentang Ikhtiar dan Takdir

# E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi kegunaan dan kemanfaatan terhadap pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

# 1. Secara teoritis

Pembahasan skripsi ini diharapkan supaya dapat memberikan inofasi baru, terhadap mahasiswa mahasiswi terkhusus jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami kehidupan para tokoh penggagas pembaharuan islam dengan bercermin pada tokoh muslim seperti Nurcholish Madjid dan Hamka, dapat juga bermanfaat untuk pengembangan wawasan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai penambahan literatur dalam dunia pendidikan seperti saat ini dan masa yang akan datang.

#### Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi mengenai ikhtiar dan takdir dengan detail dan baik dari berbagai aspek manapun. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian ini dan dapat menambah wawasan bagi pembaca

dan dapat dijadikan bahan untuk menjalani kehidupan yang semakin canggih dengan berbagai teknologi seperti saat ini.

# 3. Secara Akademis

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dibidang Aqidah dan Filsafat islam.

# F. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemikiran Nurcholish Madjid dan Hamka tentang Ikhtiar dan Takdir, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

I. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'ammar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al- Ghazali Dan Nucholish Madjid ; Studi Komperasi Pemikiran". Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa Nurcholish Madjid dan Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang muslim dalam kehidupan seperti sekarang ini dapat di bimbing dan diatur oleh kedua warisan dari Nabi Muhammad SAW, karena hukum dan tuntutan terkandung dalam Al-Qur'an dan dijabarkan dan diperjelas dalam Hadis.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang di tulis oleh Mu'ammar adalah sama-sama mengkaji penelitian tentang Ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian penulis

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Mu'ammar, Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; Studi Komperasi Pemikiran, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 1

dan penelitian yang dilakukan oleh Mu'ammar yaitu penulis mengkaji tentang ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka, sedangkan Mu'ammar mengkaji tentang Hadis tentang Ikhtiar dan Takdir yang menjelaskan hadis asli dan hadis palsu guna untuk mendukung pandangan mereka supaya dapat memperkuat dalam memandang ikhtiar dan takdir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khumaidi. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul " ikhtiar dalam pemikiran Hamka: Analisa ikhtiar sebagai prinsip pembangunan harkat hidup manusia ". <sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat di jelaskan bahwa penelitian ini membahas tentang prinsip pembangunan harkat hidup manusia tentang kehidupan manusia yang tak pernah luput dari peran akal yang di anugerahkan Tuhan padanya. Supaya manusia dapat memahami sepenuhnya tentang potensi akal dan wilayah kegunaannya yang sesuai dengan prosedur dan hukum yang ditentukan dalam wahyu. Sehingga perbedaan pemahaman tentang dalam menggunakan potensi akal itu menjadikan kondisi ketimpangan prestasi dalam kehidupan secara riil terlihat jelas.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh khumaidi sama-sama mengkaji penelitian tentang Ikhtiar dan Takdir menurut Hamka. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian penulis dan penelitian yang

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Khumaidi, Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 3

dilakukan oleh Khumaidi yaitu penulis mengkaji tentang Ikhtiar dan Takdir Menurut Nurcholish Madjid dan Hamka. Sedangakan Khumaidi menjelaskan tentang prinsip pembangunan harkat hidup manusia yang mana di dalamnya di jelaskan tentang kalam dan akal. Yang mana akal sangat berperan dalam pembangunan harkat hidup manusia sehingga manusia dapat berfikir yang baik dan buruk, bernalar, berkeinginan, dan berkemauan seolah manusia dapat melakukan apa saja dengan akal yang telah di beri oleh Tuhan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Mahmud, mahasiswa program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul " studi komperatif tentang penafsiran ayat takdir (Qadar) menurut Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Hamka dalam tafsir Al-Azhar.<sup>19</sup>

dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai keilmuan islam, yang mana pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini yang erat kaitannya dengan pembahasan ilmu kalam atau berkaitan dengan teologi yaitu pembahasan tentang takdir di dalam Al-Qur'an. Membahas tentang takdir bagaikan menyelami lautan yang tak bertepi, permasalahannya tentang takdir ini telah menjadi pembahasan sejak zaman klasik hingga kontemporer, baik timur maupun barat. Bahkan masih dipertanyakan apakah manusia memiliki kebebasan dalam berkehendak dan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Muhammad Nur Mahmud, Studi Komperatif Tentang Penafsiran Ayat Takdir(Qadar) Menurut Sayyid Qutbh Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an Dan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm ii

telah menjadi permasalahan filsafat tertua yaitu puncaknya pada filsafat islam.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nur Mahmud adalah sama-sama membahas tentang takdir menurut Hamka. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian penulis dan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Nur Mahmud yaitu memperjelas tafsiran Ayat Al-Qur'an tentang Takdir yang mana dijelaskan bahwa takdir bagaikan menyelami lautan yang tak bertepi, terjadi permasalahan takdir sejak zaman klasik sampai pada masa kontemporer. Problematika ini muncul dalam masalah takdir ini adalah pengertian kata takdir itu sendiri secara bahasa merupakan ukuran atau batasan tertentu terdapat dalam diri atau sifat sesuatu. Sehingga menyebabkan permasalahan seperti memahami pengertian secara istilah sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat di kalangan ulama'. Seseorang yang meyakini takdir maka tidak percaya akan adanya kebebasan dalam dirinya begitupun sebaliknya seseorang yang percaya akan kebebasan kehendak manusia tidak meyakini adanya takdir. Sedangkan penulis mengkaji tentang Ikhtiar dan Takdir Menurut Nurcholish Madjid dan Hamka saja.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Suriarti, mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang berjudul " Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia.<sup>20</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Suriarti, Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia, (Jurnal Al-Mubarak, Vol. 3, No. 1, 2018), hlm 36

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriarti adalah mengapa konsep takdir ini selalu menjadi perdebatan dan pertanyaan banyak orang. Dapat kita diketahui bahwa hidup ini penuh dengan warna, yang perlu diingat lagi ialah bahwa kita menjalankan kehidupan di dunia ini dengan warna-warni kehidupan yang kita jalani di dunia telah di tetapkan oleh Allah dalam kitab "Lauhul Mahfuz " terjaga dan tidak ada makhluk Allah yang mengetahui isinya. Semua yang telah terjadi adalah kehendak dan kuasa Allah SWT.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriarti adalah sama-sama mengkaji tentang Takdir. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Suriarti yaitu peneliti mengkaji tentang Ikhtiar dan Takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka sedangkan Suriarti mengkaji tentang Implikasi Takdir dalam kehidupan manusia. Yang mana kematian, kelahiran, rizki, nasib, jodoh, bahagia, dan celaka telah ditetapkan sesuai ketentuan-ketentuan ilahiah yang tidak pernah diketahui oleh manusia.

#### G. Landasan Teori

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah yang harus dijelaskan yaitu:

# 1. Pengertian Ikhtiar

Menurut istilah bahasa kata ikhtiar berasal dari bahasa arab yaitu ikhtara-yakhtaru yang artinya memilih, satu akar dengan kata "khair" dengan demikian ikhtiar berarti memilih mana yang lebih

baik diantara yang ada. Sedangkan menurut istilah Teologi (ilmu kalam), ikhtiar diartikan dengan kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya. Ikhtiar juga diartikan berusaha karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih.<sup>21</sup>

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, tetapi bila usaha gagal hendaknya tidak berputus asa. Kegagalan dalam suatu usaha antara lain disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam manusia sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap muslim dianjurkan untuk bersabar karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa, agar ikhtiar atau usaha dapat berhasil dan sukses hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah dan mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan doa yang tulus. Isa

Ikhtiar bagi seorang muslim haruslah mempunyai visi ataupun misi yang jelas, yakni tidak bekerja asal-asalan. Tapi pandangan seperti hal tersebut sungguh sangat jelas tertanam dengan sangat

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Muhammad Syafiuddin, Skripsi:Ikhtiar, Doa, dan Tawakal Dalam Film "Rudi Habibie" (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 25

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Muhammad Syafiuddin, Skripsi:Ikhtiar, Doa, dan Tawakal Dalam Film "Rudi Habibie" (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 26

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Muhammad Syafiuddin, Skripsi:Ikhtiar, Doa, dan Tawakal Dalam Film "Rudi Habibie" (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 26-27

kokohnya dalam diri setiap pribadi muslim. Sehingga mereka membuat suatu perencanaan bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias. Toha Tohara mengatakan bahwa"hidup mengukir rencana tanpa tujuan hanyalah membuang waktu". Oleh karena itu untuk memulai suatu pekerjaan hendaklah terlebih dahulu kita mempunyai rencana yang matang, sehingga pekerjaan kita tidak akan sia-sia. 24

# 2. Pengertian Takdir

Kata takdir dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai yang sudah lebih dahulu ditentukan oleh Allah SWT. Akan tetapi manusia diwajibkan berikhtiar dan bertawakal, selebihnya tetap diserahkan kepada dzat yang menentukan takdir yaitu Allah SWT.<sup>25</sup>

Takdir tidak lepas dari sebuah rumus tentang sebab-akibat, sebagaimana yang dituliskan "pemberian ukuran oleh Zat pencipta Allah Rabbul alamin bagi setiap ciptaannya atau semua yang maujud ini, yang dikaitkan dalam hubungan sebab-akibat, sehingga seluruh ciptaan ini maupun yang dapat berinteraksi antara satu sama dengan yang lain, yang kemudian melahirkan kualitas-kualitas atau kejadian-kejadian tertentu. Maka kebebasan manusia dalam menentukan takdir tidak lepas dari

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Edi Saffan, Jurnal: Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis), (Aceh Selatan, Fitra, Vol.2, No. 1, Januari-Juni 2016), hlm. 23

Roli Hendra, Skripsi: Takdir Dalam Perspektif Masyarakat Desa Malasin, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 18

rumus sebab-akibat yang bermula pada jalan hidupnya yang dipilih secara berdaulat.<sup>26</sup>

Artinya takdir ialah menetapkan segala sesuatu, atau menerangkan kadar atas sesuatu. Menurut istilah agama ialah, segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Menurut ilmu dan kehendaknya. Tuhan adalah pencipta alam semesta, termasuk didalamnya manusia sendiri. Tuhan yang bersifat maha kuasa dan mempunyai kehendak yang mutlak.<sup>27</sup>

Takdir juga mempunyai makna menyerahkan segala sesuatu yang akan terjadi maupun yang telah terjadi kepada Allah. Artinya, segala sesuatu yang akan terjadi maupun yang telah terjadi seluruhnya dikembalikan kepada kehendak dan ketetapan Allah yang telah dicatat dalam kitab Lauh al-mahfuzh. Dalam kitab suci tersebut telah dicatat segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah.<sup>28</sup>

# 3. Ilmu Mantiq/logika

Mantiq atau logika merupakan ilmu kaidah berfikir yang dirintis pertama kali oleh Aristoteles dan mulai berkembang di dunia islam pada masa Umayyah. Kedatangan logika di dunia islam ini, mendapat tanggapan yang beraneka ragam, ada yang apresiatif dan mengembangkannya lebih jauh dan cara

<sup>27</sup> Nurlaelah Kamalin, *Skripsi: Takdir Menurut Agus Salim*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayarullah Jakarta, 2020), hlm. 29

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Roli Hendra, Skripsi: Takdir Dalam Perspektif Masyarakat Desa Malasin, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 18-19

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Nurlaelah Kamalin, *Skripsi: Takdir Menurut Agus Salim*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayarullah Jakarta, 2020), hlm. 30

menafsirkan dan penyempurnaannya, tetapi ada juga yang menolak dan menanggapinya Bid'ah.<sup>29</sup>

Ilmu mantiq atau logika mempunyai banyak istilah. Al-Farabi dalam kitabnya Al-Awsath Al-Kabir dengan "pengukur akal" (Mi'yar Al-Aql), ibn sina menyebutnya "ilmu alat" (Al-Ilm Al-Ali), Al-Ghazali menyebutnya dengan pengukur ilmu (mi,yar Al-ilm), sahrawardi dalam kitabnya hikmah al-isyraq menyebutnya dengan istilah "kaidah berfikir" (dlawabith Al-fikr), Al-syirazi dalam kitabnya Al-lam'at Al-masyriqiyyah menyebutnya dengan istilah ilmu timbangan (Al-mizan) ilmu ukur (Al-qisthas) dan alat peneman (Al-idraki). Sementara banyak juga ulama yang menyebutkan mantiq dengan "cabang peikiran" dan "ilmu tentang kaidah-kaidah mencari dalil". <sup>30</sup>

Mantiq artinya benda yang digunakan sebagai alat. Kata tersebut merupakan derivasi dari kata kerja nataqa "berfikir" kemudian menjadi mantiq yang artinya adalah alat berfikir.

Yang mana istilah logika menurut sejarah pertama kali digunakan oleh Zeno dari Citium (344-262 SM) pendiri stoisme. Logika adalah istilah yang dibentuk dari kata yunani Logikos yang berasal dari kata benda Logos. Logos berarti sesuatu yang diutarakan, sesuatu pertimbangan akal (pikiran), kata, percakapan, dan bahasa.

#### 4. Sifat malas

Lawan kata untuk "progresif" yang bermakna individu yang aktif. Tentu kita akan menemui kata "malas" sebagai kebalikannya,

 $<sup>^{29}\,\</sup>mathrm{Dr}.$  Muhammad Roy Purwanto, Ilmu Mantiq, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2019), hlm 2

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Dr. Muhammad Roy Purwanto, *Ilmu Mantiq*, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2019), hlm 2s

yang memiliki makna pasif. Dalam keseharian, begitu sering kita temui orang-orang yang begitu enggan untuk melakukan aktivitas-aktivitas bermanfaat yang tidak hanya terbatas pada aktivitas yang berorientasi ekonomi, apalagi sekarang ini sering kita lihat dikalangan anak muda yang kesehariannya hanya tidurtiduran, bermain game, atau hanya menongkrong dengan temantemannya, padahal banyak aktivitas yang dapat dilakukan dan begitu bermanfaat yang dapat meningkatkan progresifitas pada kalangan anak muda misalnya aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi. <sup>31</sup>

Di era sekarang ini, orang-orang cenderung memandang bahwa yang memiliki manfaat hanya hal-hal yang bernilai ekonomi sehingga dari sini secara tidak sengaja orang-orang telah membatasi diri dengan hanya mau melakukan aktivitas jika hal tersebut mempunyai manfaat secara ekonomis, atau selain itu orang-orang kebanyakan cenderung mau melakukan aktifitas jika hal tersebut bernilai kesenangan bagi mereka. Disinilah letak perilaku malas itu secara tidak sengaja telah dibentuk. Semestinya jika hal ini memiliki benih-benih yang sama di tengah-tengah masyarakat kita, tentu hal ini perlu digubah atau direkontruksi, sebab orang-orang tentu tidak mau dikatakan malas, namun persoalannya kemalasan itu secara tidak sengaja telah terkandung dalam prinsip untuk menjadi aktivitas.

#### Tawakal

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tawakal yang artinya "menyerahkan, mewakilkan". Dalam kamus besar bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Fitrah insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 154-155

indonesia, tawakal berarti "berserah kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha. Apabila seseorang telah mewakilkan kepada pihak lain, maka manusia tersebut telah menjadikan pihak lain tersebut sebagai dirinya sendiri dalam suatu persoalan, sehingga yang menjadi wakil melaksanakan apa yang dikehendaki oleh yang menyerahkan kepadanya. Kata wakil disini diartikan sebagai "pelindung". Kata tersebut pada hakikatnya diambil dari kata "Wakala-Yawakilu" artinya mewakilkan.

Menjadikan Allah SWT sebagai wakil artinya "menyerahkan kepada Allah SWT segala persoalan. Allah SWT berkehendak dan bertindak sesuai dengan kehendak manusia yang menyerahkan perwakilan itu kepada-Nya. Makana ini dapat menimbulkan kesalah pahaman jika tidak dijelaskan lebih jauh. Oleh karena itu, jika seseorang menjadikan Allah SWT sebagai wakil, maka manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya, akan tetapi penyerahan tersebut didahului dengan usaha manusia. <sup>32</sup>

Dalam hal ini pendapat Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka) memiliki kesamaan dengan pendapat Quraish Shihab, dimana Hamka menjelasakan "tawakal berakar kata sama dengan wakil yang artinya penyerahan". Namun bukan berarti penyerahan tersebut secara mutlak kepada Allah SWT, tetapi penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi terlebih dahulu. Begitu juga pendapat M. Quraish Shihab yang

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Arifka, Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi), (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hlm 41-42

menjelaskan bahwa dengan menjadikan Allah SWT sebagai wakil memiliki arti seseorang harus meyakini hanya Allah SWT yang bisa mewujudkan segala sesuatu atas apa yang telah diusahakan terlebih dahulu oleh orang yang bertawakal.

### H. Metode Penelitian

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Library Research (studi pustaka) yang bersifat kualitatif deskriptif untuk mengkaji tentang ikhtiar dan takdir menurut Nurkholis Majid dan Hamka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan menggunakan sumber-sumber yang relevan yaitu kepustakaan. Library Research (kajian pustaka) dimana peneliti mengkaji dan menganalisis data melalui buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, atau catatan sejarah dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam skripsi ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yang penulis gunakan yaitu buku islam doktrin dan peradaban karya Nurcholish Madjid, pintu-pintu menuju Tuhan karya Nurcholish Madjid dan lembaga hidup (ikhtiar sepenuh hati memenuhi ragam kewajiban untuk hidup sesuai ketetapan ilahi) karya Prof. Dr. Hamka, pelajaran Agama Islam 3 membincang

rukun iman dalam bingkai wahyu dan akal karya Prof. Hamka

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti. <sup>33</sup>Dengan artian bahwa data sekunder merupakan data sebagai penunjang utama, data sekunder yang dimaksud beruba buku-buku, skripsi, artikel dan yang berhubungan dengan tema peneletian.

Sumber sekunder pada penelitian ini adalah sebagai macam sbentuk buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan semua yang terkait dengan tema penelitian ini.

# 3. Teknik Pengumpulan Data

Masuk pada tahap ini maka penulis akan mencari atau mengumpulkan kepustakaan. Pertama penulis akan mencari semua buku yang berkaitan tentang tokoh dan topik sub bab yang bersangkutan. Kemudian akan mengkaji data yang terkait dengan ikhtiar dan takdir menurut Nurkholis Majid dan Hamka. Karena fokus pada penelitian ini yaitu analisis pemikiran tokoh, yaitu analisis teks. Maka dari itu, pengumplan data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan metode *Library Research* (kajian pustaka) yang meliputi buku-buku umum dan buku-buku khusus ikhtiar dan takdir, tulisan-tulisan, ensiklopedia, atau gambar yang berkaitan dengan pembahasan.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, hlm 124

## 4. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Analisis data adalah suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Kemudian analisis data itu sendiri merupakan cara berfikir atau mencari pola.<sup>35</sup>

Dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penulis menggunakan analisis dominan atau lebih banyak menggunakan metode *Library Research* karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analisis.agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum dan khusus guna untuk menjawab fokus penelitian. Kemudia setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan menganalisa data tersebut sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan. Guna untuk memperoleh hasil yang benar dan

<sup>34</sup> Syafizal Helmi Situmorang, Analisis Data Untuk Riset Manajemen, (Medan, USU Pres, 2010), hlm 8

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Syafizal Helmi Situmorang, Analisis Data Untuk Riset Manajemen, (Medan, USU Pres, 2010), hlm 244

tepat dalam menganilisa data. Disini penulis menggunakan teknik membaca, mencatat data serta menginventariskan data kemudian menganalisis isi. Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media masa. Jadi sebagai bahan analisis dan komperatif terhadap pemikirannya Nurcholish Madjid dan Hamka tentang ikhtiar dan takdir sehingga dapat diketahui bagaimana pentingnya ikhtiar dan takdir dalam kehidupan masyarakat serta masyarakat dapat mampu untuk memahami ikhtiar dan takdir dengan baik dan dalam untuk mencari kebenaran ikhtiar dan takdir itu sendiri.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara yang diterapkan untuk menyajikan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan penelitian ini, agar memudahkan penulisan pada penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ini dengan bab-bab serta sub-sub sebagai berikut:

BAB l. Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, batasan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB ll. Berisi tentang Landasan Teori ikhtiar dan takdir berupa Pengertian, Ruang Lingkup serta ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka.

BAB lll. Secara spesifik akan membahas biografi Nurcholish Madjid dan Hamka : Riwayat Hidup, Riwayat Pendidikan, Perjalanan Karir, dan karya-karya serta pengaruh pemikiran Ikhtiar dan Takdir Nurcholish Madjid dan Hamka.

BAB lV. Dalam bab ini penulis akan menganalisis hasil pembahasan dari Ikhtiar dan Takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka.

BAB V. Penutup, dalam bab ini akan diuraikan berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

# LANDASAN TEORI, AYAT AL-QURAN, SERTA RUANG LINGKUP IKHTIAR DAN TAKDIR

## A. Pengertian Ikhtiar dan Takdir

Ikhtiar berasal dari kata bahasa arab ( الفتيان ) yang memiliki arti mencari hasil yang lebih baik, memilih. Sedangkan dalam KBBI kata ikhtiar berarti alat, syarat untuk mencapai tujuan yang di maksud. Adapun secara istilah pengertian ikhtiar yakni, suatu usaha yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ikhtiar juga dapat di artikan sebagai usaha yang di lakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Ikhtiar merupakan sebuah usaha yang harusnya di lakukan manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhan di dalam kehidupannya, baik secara material, emosional, spiritual, kesehatan, seksual, dan juga masa depannya agar tujuan hidup untuk dapat sejahtera dunia akhirat dapat terpenuhi. Ikhtiar di sini memang seharusnya dilakukan oleh setiap masing-masing individu manusia dengan cara sungguh-sungguh dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin, untuk supaya tergapainya segala cita-cita di dunia maupun di akhirat. Agar menjadikan manusia

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Dini Ayu Laksmita, Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Starta-1 IAIN Tulung Agung). (Tulung Agung, Universitas Islam Negeri Tulung Agung, 2017), hlm. 9

hidup dengan teratur dan sempurna sesuai dengan ketetapanketetapan oleh sang pencipta. Adanya ikhtiar yang di lakukan oleh manusia supaya menjadikan manusia yang memiliki cita-cita dan kebahagian dan berharap tidak pernah gagal dalam melakukan setiap usaha maka dari itu adanya sebuah ikhtiar yang harus dijalankan dengan kesungguhan.<sup>37</sup>

Sedangkan takdir berasal dari kata Qadara yang berarti memberi kadar, mengukur atau ukuran. Yang mana Allah telah menetapkan kadar, ukuran atau batas tertentu kepada diri sifat dan kemampuan makhluk-Nya. Semua Makhluk Allah SWT sudah ditetapkan takdirnya dan Allah menunjukkan kearah yang mereka tujuh.

Takdir juga bukanlah hal yang ghaib yang bisa kita terima begitu saja, tetapi takdir juga merupakan keharusan bagi kita untuk mempelajarinya. Takdir merupakan ketentuan Allah atas apa yang terjadi di alam ini. Apa yang terjadi sekarang, besok dan seterusnya sudah ditentukan jauh sebelum Allah menciptakan alam ini. Apa yang terjadi dengan alam ini dinamakan dengan hukum alam, dalam hal ini disebut dengan Sunatullah.

Sunatullah yang berlaku atas alam kosmos meliputi bumi, bulan, matahari dan bintang, itu salah satu bukti dari kekuasaan Allah yang mana planet yang mengelilingi matahari dengan berbagai kecepatan dan jarak dengan peraturan dan daerah tertentu masing-

<sup>37</sup> Dini Ayu Laksmita, Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Starta-1 IAIN Tulung Agung). (Tulung Agung, Universitas Islam Negeri Tulung Agung, 2017), hlm. 9

masing planet dan bintang itu tidak pernah saling berbenturan satu sama lain. <sup>38</sup>

Para ulama mendefinisikan Qadar sebagai ilmu Allah tentang sesuatu yang terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. Dan Qadha adalah penciptaan segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan ilmu dan iradah-Nya. Para ulama menganggap Qadha dan Qadhar memiliki pengertian yakni, segala ketentuan, undang-undang, peraturan, hukum, yang ditetapkan secara pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat sesuatu yang terjadi.

# B. Ayat Al-Quran Tentang Ikhtiar dan Takdir

QS. At-Thalaq: 3

Artinya: dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.<sup>39</sup>

QS. Al-Furqan: 2

<sup>38</sup> Arnesih, Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), (Jurnal, Diya Al-Afkar Vol. 4 No. 01 Juni 2016), hlm. 117-118

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 558

الَّذِيْ لَه مُلْكُ السَّمْوٰتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَّه شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ

وَخَلَقَ

كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَه تَقْدِيْرًا

Artinya: yang kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya dan dia telah menciptakan segala sesuatu dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.<sup>40</sup>

QS. Al-Hadid (57): 22-23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُ كُلَّ مُخْتَالٍ فَحُورٍ الَّذِينَ يَبْحَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُحْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُ مُحْتَالٍ فَحُورٍ الَّذِينَ يَبْحَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُحْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُ الْحَميد ثُ

Artinya: Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelas yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luputdari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 359

apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>41</sup>

QS. An-Najm (53): 39-40

Artinya: dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).<sup>42</sup>

QS. At-Taubah (9): 105

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُه وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اللَّى عٰلِمِ الْعَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبُّكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Artinya: dan katakanlah: "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaannmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan

<sup>42</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 526

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 537

yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>43</sup>

QS. Al-An'am: 2

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), kemudia kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu).<sup>44</sup>

QS. Yasin: 38

Artinya: dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang maha perkasa lagi maha mengetahui.<sup>45</sup>

QS. Fushshilat: 12

فَقَضْهُنَّ سَبْعَ سَمْوَاتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَأَوْلَحَى فِيْ كُلِّ سَمَآءِ آمُرَهَا أُوزَيَّنَا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ أَ وَحِفْظًا أَذْلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْم

 $<sup>^{\</sup>rm 43}$  Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 187

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 128

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 440

Artinya: Maka dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memeliharanya dengan sbaik-baiknya demikianlah ketentuan yang maha perkasa lagi maha mengetahui. 46

# C. Pandangan Ilmu Kalam Tentang Ikhtiar dan Takdir

## 1. Aliran Qadariyah

Dalam di siplin ilmu istilah Qadariyah dipakai dalam istilah nama suatu aliran yang memberikan penekanan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatannya. Kata Qadariyah mengandung dua arti, yang pertama berasal dari kata qadara yang artinya berkuasa, maksudnya adalah mereka memandang bahwa manusia berkuasa dan bebas dalam perbuatannya. Yang kedua, Qadariyah berasal dari kata qadara tetapi dalam artian menentukan. Dalam penegertian ini bahwa nasib manusia telah di tentukan sejak zaman azali. Pengertian pertama disebut aliran ilmu kalam yang disebut Qadariyah sedangkan pengertian aliran ilmu kalam yang kedua yaitu aliran Jabariyah.<sup>47</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 477

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi

Aliran Qadariyah dikemukakan oleh Al-Bazdawi Tuhan dikatakan adil apabila dia yang mana memberikan kebebasan kepada hamba untuk melakukan pilihan. yang mana erat hubungannya dengan pemberian hak yakni keadilan Tuhan, maka keadilan itu adalah memberikan hak kepada yang benar-benar berhak mendapatkannya dengan ditunaikannya kewajiban terhadap si pemberi hak. Jika Tuhan menjanjikan sesuatu kepada manusia, maka secara akal dia wajib melaksanakan janjijanjinya. 48

Paham Qadariyah yang pertama kali ditimbulkan oleh Ma'bad Al-Juhani, menurut Ibn Nabata, Ma'bad Al-Juhani dan temannya Ghailan Al-Dimasyqi mengambil paham ini dari seorang kristen yang masuk islam di irak. Dan menurut Dzahabi Ma'bad adalah seorang Tabi'in yang baik. Tetapi ia memasuki lapangan politik dan memihak 'abdurrahman ibn al-asy'as, gubernur sajistan, dalam menentang kekuasaan bani umayyah dalam pertempuran dengan al-hajjaj ma'bad meninggal terbunuh pada tahun 80 H.

Komparasi Pemikiran), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 43

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, Midada Rahma Press, 2020, hlm. 114

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi

Dalam hal itu Ghailan sendiri yang terus menyiarkan paham Qadariyah nya di damaskus, tetapi mendapat tantangan dari khalifah umar ibn abdul aziz. Ghailan di hukum mati karena berkenaan pahamnya. Menurut Gailan, manusia berkuasa atas perbuatanperbuatannya, manusia sendirilah yang melakukan perbuatan-perbuatan baik atas kehendak kekuasaanya sendiri. Manusia sendiri yang melakukan dan menjauhi perbuatan jahat atas kemauan dan daya sendiri. Dalam hal ini manusia merdeka dalam tingkah Ia berbuat baik atas lakunya. kemauan kehendaknya sendiri, disini tak dapat paham yang mengatakan bahwa nasib manusia telah ditentukan sejaka zaman dahulu. Dan bahwa manusia dalam perbuatan-perbuatannya hanya bertindak menurut nasibnya yang telah ditentukan sejak zaman azali. 50

# 2. Aliran Jabariyah

Kata jabariyah berasal dari kata jabara yang berarti memaksa, di dalam kamus munjid dijelaskan bahwa jabariyah berasal dari jabara yang artinya memaksa dan mengharuskan melakukan sesuatu.

Komparasi Pemikiran), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 44

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 44

Menurut para tokoh ilmu kalam jabariyah adalah suatu aliran faham yang berpendapat bahwa manusia itu dalam perbuatannya serba terpaksa. Artinya perbuatan manusia itu hakikatnya adalah perbuatan Allah SWT. Asy- sharostani mengatakan bahwa jabar dapat diartikan menolak adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua perbuatan kepada Allah. Dengan kata lain manusia mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa.<sup>51</sup>

Jabariyah ialah faham yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh Qadha dan Qadar Allah. Maksudnya adalah bahwa setiap perbuatan manusia tidak didasarkan kehendak manusia. Tapi diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya, disini manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat, Karena tidak memiliki kemampuan. Ada yang mengistilahkan bahwa jabariyah adalah aliran manusia menjadi wayang dan Tuhan sebagai dalangnya.<sup>52</sup>

Faham jabariyah dipelopori oleh seorang yang bernama Jaham Ibn Sofwan. Faham jabariyah muncul pertama kali di Termiz. Jaham mengadopsi faham jabariyah dari Al-Ja'd Ibn Dirham, di Khurasan. Inti dari

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Didin Komarudin, *Studi Ilmu Kalam I*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015, hlm 62-63

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Didin Komarudin, *Studi Ilmu Kalam I*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015, hlm 63

ajaran jabariyah ialah bahwa manusia pada dasarnya dalam keadaan terpaksa melakukan perbuatannya. Dan tidak punya pilihan atau ikhtiar dan kekuasaan atas dirinya sendiri. Ia ibarat bulu yang terbang di udara apabila digerakkan maka ia bergerak dan apabila ditahan maka ia akan berhenti. Semua perbuatannya diciptakan oleh Tuhan. Kadang-kadang aliran ini juga disebut dengan mazhab qadar, maksudnya adalah paham jabariyah, karena menurut paham ini, manusia hanylah pelaku pasif atas perbuatannya. Dengan kata lain setiap perbuatannya sudah ditentukan atau ditakdirkan oleh Tuhan. Untuk mendukung paham tersebut jabariyah mengemukakan argumentasi atau dalil aqli (akal rasio) dan dalil naqli (al-quran dan hadis).<sup>53</sup>

## 3. Mu'tazilah

Aliran Mu'tazilah pernah muncul satu abad sebelum munculnya Mu'tazilah yang dipelopori oleh Washil Ibn Atha. Sebutan Mu'tazilah ketika itu merupakan julukan bagi kelompok yang tidak mau terlibat dengan urusan politik. Dan hanya menekuni kegiatan dakwah dan ibadah saja.

Golongan mu'tazilah yang dibentuk oleh Wasil bin Atha' mempunyai kepemahaman bahwa manusia

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, Midada Rahma Press, 2020, hlm 114

mempunyai kebebasan dalam berkehendak dan berbuat (*Free Will*). Keterangan-keterangan dari para ulama Mu'tazilah banyak mengandung paham kebebasan dan berkuasanya manusia atas perbuatannya sendiri. Dengan demikian masalah apa saja yang berhubungan dengan Takdir adalah terjadi atas Ikhtiar itu sendiri. <sup>54</sup>

Golongan Mu'tazilah percaya kepada keadilan ilahi, mereka mengembangkan doktrin pendelegasian wewenang (otoritas) atau pemberdayaan (tafwidh). Mu'tazilah berpendapat bahwa Allah menciptakan manusia dan memperlengkapinya dengan kekuatan dan akal. Allah juga memberikan kepada kita kepercayaan untuk mengurus semua urusan kita. Oleh karena itu, manusia sama sekali bebas dalam melakukan tindakan, dan Allah sama sekali tidak ikut campur terhadap tindakan kita. Klaim ini menyatakan secara tidak langsung penolakan terhadap keesaan penciptaan, yaitu tauhid yang didasarkan pada akal dan sunnah, Al-'aql wa al-naql, dan memberikan kuasa kepada manusia untuk menciptakan perbuatannya sendiri. 55

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Hermansyah, Tesis: Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Razi Tentang Takdir Dalam Mafatih Al-Gaib, (Jakarta, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2015), hlm 55

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Hermansyah, Tesis: Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Razi Tentang Takdir Dalam Mafatih Al-Gaib, (Jakarta, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2015), hlm 58

Menurut pemahaman Mu'tazilah bahwasannya Allah tidak menginginkan kesesatan yang menyesatkan dirinya sendiri. Yang berbuat maksiat serta berdusta, dan pada dasarnya Tuhan tidak menciptakan perbuatan tersebut. Manusia itu sendirilah yang menciptakan perbuatan tersebut maka segala perbuatan maksiat serta kejelakan itu berasal dari perbuatan manusia itu senidiri. Sesungguhnya Allah menghendaki kebaikan dan tidak menghendaki keburukan.

# 4. Aliran Asy'ariyah

Al-Asy'ari adalah nama sebuah kabilah arab terkemuka di bashrah, irak. Dari kabilah ini muncul beberapa tokoh orang terkemuka yang turut mempengaruhi dan mewarnai sejarah peradaban umat islam. Nama Al-Asy'ariyah diambil dari nama Abu Al-Hasan Ali bin Ismail Al-Asy'Ari yang dilahirkan dikota basrah (Irak) pada Tahun 206 H/873 M, pada awalnya Asy-Ari ini berguru kepada tokoh Mu'tazilah pada waktu itu, yang bernama Abu Ali Al-Jubai. Dalam beberapa waktu lamanya ia merenungkan dan mempertimbangkan antara ajaran-ajaran Mu'tazilah dengan paham ahli-ahli Fiqh dan Hadist. 56

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Hadi Rafitra Hasibuan, *Aliran Asy'ariyah Kajian Histori dan Pengaruh Aliran Kalam Asy'ariyah*, Volume II No 02 Edisi Januari-Juni 2017, hlm 434

Asy-Ariyah adalah sebuah aliran yang banyak membahas terlebih tentang Takdir. hal yang berhubungan dengan kehendak Tuhan dan perbuatan manusia. Aliran ini senantiasa berusaha mencari jalan tengah dalam hal tentang perbuatan manusia diantara beberapa aliran seperti, Qadariyah, Mu'tazilah, dan Jabariyyah. Teori yang dikemukan oleh imam Asy'Ari senantiasa berusaha menempuh jalan tengah antara tekstualis atau rasional, walaupn kenyataannya ia lebih mengedepankan Teks (Nash) daripada Akal (Rasio).<sup>57</sup> Dalam permasalahan Takdir bisaka dikatakan Asy'ari berada diantara pihak Mu'tazilah dan jabariyah, Jika Mu'tazilah berpendapat bahwa manusia bisa berbuat sekehendak hatinya melalui kekuasaan Tuhan yang diberikan kepadanya dan jabariyah berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka Asy'ari mengatakan bahwa manusia tidak kuasa melakukan sesuatu, akan tetapi berkuasa untuk memperoleh (kasab) sesuatu perbuatan. Teori yang dikenal dengan kasab ini yang menjadi fokus

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Hermansyah, Tesis: Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-razi Tentang Takdir dalam Mafatih Algaib, (Jakarta, Pascasarjana Institut PTIQ 2015), hlm 64

pemahaman Asy'ari mengenai Takdir dan perbuatan manusia.<sup>58</sup>

Menurut Asy'ari tidak ada pencipta selain Allah. Orang-orang yang sesat ssssdan ingkar, juga Allahlah sang penciptanya. Akal tidak mempunyai kekuatan atas segala sesuatu. Karena ia tidak perlu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dia tidak membat Hamba-hamba-Nya menderita tanpa arah dan tujuan. Dia melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya dan memutuskan apa saja yang diinginkan-Nya. Jika dia menginginkan hamba-Nya yang taat masuk kedalam neraka selama-lamanya maka dia yangmau tak mau harus patuhi karena dia maha kuasa. Penolakan dan pembangkangan tidak ada gunanya terhadap perbuatan-Nya karena dia adalah sang pencipta Mutlak.<sup>59</sup>

## D. Ikhtiar dan Takdir Dalam Al-Quran

Kata takdir dalam al-quran disebut sebanyak 113 kali, kata qadha dalam berbagai bentuk disebutkan sebanyak 63 kali. Sedangkan kata qadar dalam berbagai bentuk tidak termasuk bentuk Fail, disebut sebanyak 73

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Hermansyah, Tesis: Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-razi Tentang Takdir dalam Mafatih Algaib, (Jakarta, Pascasarjana Institut PTIQ 2015), hlm 64

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Hermansyah, Tesis: Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-razi Tentang Takdir dalam Mafatih Algaib, (Jakarta, Pascasarjana Institut PTIQ 2015), hlm 64-65

kali. Dibawah ini penulis akan menuliskan ayat Al-quran tentang pemaknaan ikhtiar dan takdir.<sup>60</sup>

QS. Al-Ra'd ayat 26

Artinya: Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit). <sup>61</sup>

QS. An-nahl ayat 75

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَّمْلُؤُكَا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۚ هَلْ يَسْتَو َٰنَ ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَٰهِ ۚ أَبَلُ ٱكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْن

Artinya: Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatupun dan seseorang yang kami beri rezeki yang baik dari kami, lalu dia menafkahkan sebagian rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Iril Admizal, *Jurnal: Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik*), (Jurnal: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, vol. 3 No. 1, Juni 2021), hlm. 92

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 249

terangan, adakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui.<sup>62</sup>

QS. Al-Qasas ayat 82

Artinya: Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". 63

QS. Al-Ankabut ayat 62

Artinya: Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan dia

 $<sup>^{62}</sup>$  Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 267

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 385

(pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu. <sup>64</sup>

QS. Al-Rum ayat 37

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu bnar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. 65

Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat diatas menunjukkan rezeki disediakan oleh Allah SWT untuk setiap hamba-Nya untuk mencukupi masing-masing yang bersangkutan. disatu sisi manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin guna memperoleh rezeki, dan menerimanya dengan ikhlas dan rasa puas serta dengan keyakinan inilah yang terbaik. Disisi lain ia harus yakin bahwa apa yang gagal diperolehnya setelah berusaha secara maksimal hendaknya meyakini bahwa inilah yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu tidak perlu melakukan perbuatan yang bertentangan dengan

<sup>65</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 404

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 396

tuntutan dan perintah Allah untuk memperoleh rezeki. Karena apa yang diusahakan dalam memperoleh rezeki dengan jalan yang tidak sesuai dengan aturan islam maka akan merugikan dirinya sendiri.<sup>66</sup>

Hal yang perlu diketahui oleh manusia ialah bahwa qadha dan qhadar merupakan ilmu Allah, yakni tidak ada yang mengetahui dengan pasti tentang takdir kecuali Allah semata. Maka dari itu Allah menjadikan masalah takdir sebagai rukun iman, di mana manusia diperintahkan untuk meyakini dan mengimaninya. Manusia yang hatinya benar-benar beriman tentu akan menerima takdir sebagai kekuasaan Allah. Sementara jika ada yang dilanda keraguan akan selalu berusaha memperdebatkan takdir meskipun tidak akan pernah mencapai kesimpulan yang memuaskan. 67

Mengenai manusia yang bebas atau terikat, bila telah difikir dan direnungkan, pasti sudah ada difikiran bahwa manusia tidaklah bebas di dunia ini. Segala rancangan yang dilakukannya di dalam ikhtiar hidupnya hanya dapat berjalan jika sesuai dengan rancangan yang lebih besar, sehingga kemudian ternyata bahwa rancangan manusia itu hanya sebagian kecil saja daripada

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Iril Admizal, *Jurnal: Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)*, (Jurnal: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, vol. 3 No. 1, Juni 2021), hlm. 93

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Rahma Wita, Skripsi: Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 34-35

rancangan yang besar. Lebih dahulu manusia lahir di dunia ini.<sup>68</sup> Dan lahirnya manusia bukanlah atas kehendaknya sendiri, bahkan orang tua, lingkungan, zaman dan tempat manusia di lahirkan tidaklah ikut campur dalam menentukannya. Tinggi dan rendah badan bukanlah pilihan manusia. Orang yang datang dibelakang, hanyalah menuruti hukum "sebab-akibat yang telah berlaku terlebih dahulu pada orangtua yang melahirkannya, dan orangtua menerima hukum "sebab-akibat" yang dahulu daripadanya.<sup>69</sup>

Sedangkan qadar ialah ketentuan Allah yang bersifat azali yang mana didasarkan pada pengetahuan-Nya tentang semua persoalan yang akan terjadi. Sedangkan qada memiliki arti hukum, keputusan, perintah, kehendak, dan menciptakan. Menurut Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani setalah beliau meneliti Nas-nas Al-Qur'an, qadar adalah penakaran unsur segala sesuatu di sisi Allah yang memiliki ketentuan yang lengkap. Sedangkan qada' ialah pengalaman kehendak sesuai dengan takaran yang telah diputuskan dengan ilmu dan hikmah. Pelaksanaan qada'

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Rahma Wita, Skripsi: Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 35

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Rahma Wita, Skripsi: Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 35-36

berwujud penciptaan, pengadaan, penyampaian, penjelasan, dan sebagainya. <sup>70</sup>

Sedangkan pendapat Agus Mustafa menurutnya takdir adalah perpaduan antara qada' dan qadar. Qadar artinya ketetapan yang ditentukan sepenuhnya oleh Allah tanpa bisa di ganggu gugat berdasarkan hukum sebab akibat dan manusia hanya dapat menerimanya. Misalnya, seseorang yang lahir dalam kekayaan, kemiskinan, jelek atau tampan dan sebagainya. Sedangkan untuk takdir manusia ditentukan Allah sesuai dengan usaha manusia, yang dinamakan qada'. <sup>71</sup>

# E. Pandangan Para Ahli Tentang Ikhtiar dan Takdir

#### 1. Murtadha Muthahhari

Pandangan Murthada Muthahhari atas Takdir manusia beliau mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang lebih mengganggu dan menyakitkan jiwa seorang daripada perasaan bahwa ia hidup dibawah bayang-bayang sebuah kekuasaan absolut yang amat kuat dan mencekram segala sesuatu dalam

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Nuraini dan Khairunnisa, *Jurnal: Penafsiran Ayat-Ayat Takdir Dalam Al-Quran*, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Journal Of Qur'anic Studies vol. 5, No. 1, pp, January-June , 2020), hlm. 20

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Nuraini dan Khairunnisa, *Jurnal: Penafsiran Ayat-Ayat Takdir Dalam Al-Quran*, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Journal Of Qur'anic Studies vol. 5, No. 1, pp, January-June , 2020), hlm. 21

kehidupannya serta mengarahkannya kemana saja kehendaknya. sesuai dengan Karena. seperti dikatakan orang, kemerdekaan adalah nikmat yang paling mahal harganya. Sedangkan perasaan yang terjajah adalah rasa sakit yang paling memedihkan. Dengan begitu manusia mengira bahwa dirinya kehendaknya diinjak-injak tercabik dan kekuatan yang absolut yang menjajah dirinya.<sup>72</sup>Dalam kutipannya Murthada Muthahhari mengatakan:

"Tak ubahnya seekor domba yang ditarik oleh sang pengembala yang menguasai tidur, makan, hidup dan matinya. Hal ini akan menimbulkan perasaan bagai bara api yang menyala-nyala dalam lubuk hatinya serta rasa sakit yang tak terhingga menyerupai penderitaan seseorang yang menyerah pasrah dalam cengkraman seekor singa yang garang dan buas, setelah menyadari bahwa tidak ada lagi jalan keselamatan baginya dari cengkraman kuat yang sepenuhnya mengendalikan dirinya itu. Sampai sejauh ini kita hanya membayangkan kekuatan yang berkuasa seperti ini dalam diri seorang manusia hebat atau binatang buas saja. Akan tetapi apabila kita membayangkannya sebagai suatu kekuatan gaib yang

sss<sup>72</sup> Murthada Muthahhari, Manusia dan Takdirnya Antara Free Will dan Determinisme, (Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001) hlm, 1

mahadasyat yang berkuasa atas diri manusia dan menguasai dirinya dari balik alam gaib yang gelap gulita, maka sudahpasti keadaannya akan menjadi parah lagi. Ketika itu segala impian untuk dapat selamat pasti akan pupus.<sup>73</sup>

Menurut muthahhari perbuatan Allah ialah menciptakan, mengatur, menyempurnakan, menggerakkan (memberdayakan) sesuatu mencapai kesempurnaan wujudnya. Untuk itu, Allah dan kehendaknya Qadha' dan Qadar-Nyaa sendiri, telah menciptakan satu sistem dengan sederatan hukum dan ketentuan. Sistem itu adalah sistem yang paling baik lagi sempurna untuk alam ini. Suatu memanifestasikan sistem yang keadilan kebenaran yang di dasarkan pada serangkaian sebab dan akibat. Dari setiap sebab yang kita lakukan maka akan melahirkan akibat dari apa yang kita perbuat sebelumnya maka dari itu akan ada konsekuensinya sendiri. Takdir Allah mewujudkan sesuatu melalui sebab khususnya saja serangkaian sebablah yang merupakan Takdir Allah untuk sesuatu. Hukum

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Murthada Muthahhari, Manusia dan Takdirnya Antara Free Will dan Determinisme, (Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001) hlm, 1

Alam yang demikian menurut Muthahhari adalah sesuatu yang pasti.<sup>74</sup>

Menurut Muthahhari adanya kekuasaan dan kehendak Mutlak Allah diartikan bahwa selain Allah tidak ada yang berpengaruh terhadap makhluk yang ada di alam ini. Maksud dari kata diatas ini ialah, karena kehendak Allah mengenai perwujudan juga kehendak-Nya dalam mewujudkan segala sesuatu. Maka kehendak-Nya tersebt juga sama dengan seluruh yang ada dengan kehendak seluruh keterkaitan dan dengan seluruh sistem alam. Dengan demikian artinya, bahwa alam beserta sistemnya dan seluruh keterkaitannya adalah diciptakan dengan satu kehendak, yaitu kehendak Allah. Sehingga, kehendak Allah selalu bekerja di alam semesta ini dalam bentuk hukum atau prinsip umum. Berdasarkan kehendak Allah dan hukum alam seperti itu, maka dia adalah pemilik mutlak atas segala milik dan tidak memiliki sekutu apapun atasnya.<sup>75</sup>

### 2. Fakhr Al-Din Al-Razi

Al-Razi mengatakan bahwa bahwa bukan saja manusia yang ditentukan oleh berbagai faktor

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Mawardi Ahmad, *Pemikiran Murthada Muthahhari Tentang Keadilan Ilahi*, (Jurnal, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2006), hlm 298

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Mawardi Ahmad, *Pemikiran Murthada Muthahhari Tentang Keadilan Ilahi*, (Jurnal, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2006), hlm 299-300

internal maupun eksternal, melainkan lebih jauh perbuatan manusia sangat tergantung oleh faktorfaktor tersebut. Titik argmen Al-Razi adalah pada faktor kunci yang disebutnya Al-Da'i (faktor kasusal atau penyebab) yang diberi penekanan yang besar terhadapnya sebagai agen utama dalam setiap pebuatan manusia. Faktor kausal ini tidak dapat terjadi tanpa adanya kapasitas manusia. Manusia tidak dapat melakukan sesuatu tanpa adanya keputusan, dan keputusan tersebut dimotifasi oleh faktor kausal yang bukan berasal dari kapasitas manusia. Melainkan berasal dari kekuatan Tuhan. <sup>76</sup>

Al-Razi mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak hal yang berada diluar pengetahuan manusia atau sesuatu yang diabaikannya seperti pergerakan dalam tubuh yang tidak disadarinya. Hal ini menguatkan argumen Al-Razi bahwa manusia bukanlah penulis sejati dari kebiasannya. Ide bahwa manusia yang sebenarbenarnya independen dalam perbuatannya membawa asumsi bahwa ketika suatu perbuatan diinginkan oleh manusia tetapi tidak dikehendaki Tuhan maka tidak akan ada pilihan, bagaimanapun kehendak Tuhan

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Djaya Cahyadi, Skripsi: Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 63

akan mengalahkan kehendak manusia dan hal ini menyangkal kebebasan dari kehendak manusia.<sup>77</sup>

Ar-Razi mengatakan bahwa Takdir adalah suatu gambaran, konsep, dan ketetapan serta pembatasan. Baik itu dalam suatu yang sudah ada (Realita), atau masih belum jelas (ilusi). Atau dalam fikiran saja. Dan yang ditakdirkan yang sudah ada digambarkan. Kemudian sebuah konsep yang disesuaikan dengan pertimbangan hal yang nyata, Takdir ialah setiap sesuatu yang benar-benar ada jika berwujud maka itu adalah pasti.<sup>78</sup>

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan yang membuat penetapan ialah Allah. Dan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Tuhan harus dapat diterima oleh manusia dengan baik, baik takdir yang sama maupun Takdir yang berbeda. Maka bagi siapa yang ingin memaknai Takdir dengan artian berubah dalam keadaan sesuatu zaman maka itu ialah tidak mungkin terjadi. Maka berarti ia menganggap itu mustahil.<sup>79</sup>

# 3. M. Quraish Shihab

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Djaya Cahyadi, Skripsi: Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 64

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Rahmawita, Skripsi: Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm 49

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Rahmawita, Skripsi: Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Kontemporer, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm 49

M. Ouraish Shihab dalam memandang ikhtiar dan Takdir tidak terlalu spesifik. Menurut pandangan shihab tentang Takdir ataupun Sunatullah ialah hukum-hukum tuhan yang berlaku bagi masyarakat, sedang Takdir mencakup hukum-hukum dan hukum alam. Shihab kemasyarakatan mendeskripsikan sunatullah dengan contoh: jika kecelakaan fatal terjadi dan semua penumpang mati, maka itu disebut dengan sunatullah, tapi apabila ada kecelakaan sedemikian hebat menurut perkiraan semua penumpangnya mati, tetapi jika ada penumpang selamat itu bukan sunatullah akan tetapi dinamakan dengan Inayatullah. Yaitu salah bentuk satu pertolongan dan pemeliharaan Allah SWT.80

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa shihab membedakan antara sunatullah dan inayatullah. Meskipun dalam banyak hal, Allah SWT memperlakukan masyarakat sesuai dengan hukum alam atau kebiasaan yang berlaku secara umum. Namun kadangkala Allah SWT melanggar hukum tersebut. Pelanggaran tersebut bukan berarti Allah zalim tetapi itu merupakn bentuk pemeliharaan-Nya bagi orang-orang yang dikehendakinya. Hal tersebut bukan lah

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Joni Hernedi, *Jabr dan Ikhtiyar Dalam Pemikiran* M. Quraish Shihab, (Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017), hlm 81

suatu bentuk pelanggaran Allah atau sunatullah yang telah di tetapkan-Nya anggapan tersebut hanya disebabkan karena kekurangan pengetahuan manusia tentang hukum alam (sunatullah).<sup>81</sup>

Dibuku lain Shihab menjelaskan bahwa hukum alam itu atau para agamawan menyebutnya dengan sunatullah identik dengan hukum sebab dan akibat. Lebih lanjut shihab menjelaskan bahwa hukum alam dan sunatullah merupakan ketetapan-ketetapan Tuhan yang lazim berlaku dalam kehidupan nyata, seperti hukum sebab dan akibat.<sup>82</sup>

#### 4. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Takdir dalam persfektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah bahwa Allah yang mempunyai kehendak terhadap perbuatan manusia, tetapi manusia juga diberikan usaha atau kehendak dalam melakukan perbuatannya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagai seorang teolog klasik dan sebagai seorang yang ahli dalam ilmu kalam, maka beliau memiliki argument tersendiri dalam memahami takdir. Dalam bukunya Syifa 'ul 'Alil beliau menyingkap secara detail tentang masalah qadha' dan qadar. Dalam buku ini Ibnu Qayyim

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Joni Hernedi, *Jabr dan Ikhtiyar Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab*, (Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017), hlm 81

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Joni Hernedi, Jabr dan Ikhtiyar Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab, (Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017), hlm 82

al-Jauziyah banyak mengambil hadist-hadist yang berkaitan dengan perintah untuk beriman kepada takdir. Seperti diantaranya yaitu: " Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diciptakan Allah dari makhluk-Nya ini adalah qalam.<sup>83</sup>

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah penetapan takdir yang pertama yaitu sebelum penciptaan langit dan bumi sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Allah telah menetapkan takdir makhluk ini sebelum dia menciptakan langit dan bumi dalam jarak waktu lima puluh ribu tahun dan 'arsy nya di atas air." Hadist tersebut menunjukkan bahwa penciptaan qalam (pena) lebih awal daripada penciptaan 'Arsy. Penulisan takdir dengan qalam (pena) di lakukan pada waktu yang bersamaan dengan penciptaannya.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Irma Patima, Skripsi: Takdir Dalam Perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah (1292-1350 M) dan Harun Nasution (1919-1998 M): Studi Komparasi, (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, 2021), hlm 4

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Syifa'ul 'Alil Fii Masaailil Qadha' Wal Qadar Wal Hikmah Wat Ta'lil, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm 1

#### BAB III

### BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA SERTA PENGARUH PEMIKIRANNYA DI KALANGAN MASYARAKAT

#### A. Biografi Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid atau sering di sapa cak Nur, ia lahir pada tanggal 17 maret 1939. Dari pasangan suami sitri Abdul Madjid- Fatanah itulah cak nur dilahirkan. Di kampung kecil desa mojoanyar, jombang, jawa timur. Ia anak pertama dari lima saudara setelah cak nur ada adikadinya dua perempuan dan dua laki-laki. Nurcholish Madjid memiliki adik perempuan bernama Radliyah atau Muchlishah, yang lahir ketika umur Nurcholish belum genap dua tahun. Anak ketiga pasangan Abdul Madjid dan Fathanah bernama Qoni'ah, namun meninggal pada usia 15 tahun akibat penyakit malaria tropika. Adik Nurcholish yang lain bernama Sifullah dan Muhammad Adnan. Semasa kanak-kanak, ia berkeinginan menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 7

seorang insinyur kereta api dan mendalami fisika serta matematika, sehingga elektronika merupakan salah satu hobinya. Dan dia juga berhasrat besar mengejar karir di bidang ilmu-ilmu terapan. Permainan yang disukai oleh

cak Nur ialah membuat saluran saluran air sawah, menyusuri kereta dan membuat pesawat terbang.<sup>86</sup>

Cak nur mulai bersekolah pada saat beliau berumur 9 tahun beliau agak terlambat karena pada saat itu masa revolusi. Cak nur berasal dari keluarga NU (nahdlatul 'ulama) tetapi berafiliasi politik modernis, yaitu masyumi. Ia mendapat pendidikan dasar sekolah rakyat (SR) di Mojoanyar dan bareng, juga madrasah ibtidaiyah di Mojoanyar, Jombang. 87 Kemudian cak nur melanjutkan pendidikan di pesantren tingkat menengah (SMP) di pesantren Darul 'Ulum, Rejoso, Jombang. Tapi karena beliau berasal dari keluarga NU yang masyumi maka beliau tidak betah tinggal di pesantren yang afiliasi politiknya NU ini, sehingga beliau di pindahkan oleh ayahnya ke pesantren modernis, yaitu KMI (Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah), pesantren Darus Salam di Gontor, Ponorogo. Di tempat inilah beliau menyelesaikan pendidikan dan beliau **SMP** sampai SMA,

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Laily Nur Arifa, Tesis: Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Universalisme Islam dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Multikultural, (Malang, Universitas Islam Negeri Maliki Malang, 2014), hlm. 71-72

<sup>87</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 11

memperlihatkan keahlian nya pada dasar-dasar agama islam, khususnya bahasa Arab dan Inggris. <sup>88</sup>

Nurcholish Madjid menyelesaikan sekolahnya di tahun 1960. beliau Gontor pada selanjutnya merencanakan melanjutkan kuliah di Fakultas kejuruan ilmu pendidikan (FKIP) Muhammadiyah, di Solo. Tetapi, rencana tersebut itu urung diwujudkan karena untuk melanjutkan kuliah kesana harus menggunakan ijazah SMA. Kemudian cak Nur disarankan oleh kiayinya untuk mengajar di pesantren Gontor dulu dan cak Nur pun dipercayakan menyetujuianya dengan kepadanya mengajarkan ilmu Balaghah yang mengajarkan keindahan dan ketetapan berbahasa Arab. 89 Karena mengenai berita beasiswa ke mesir semakin tidak pasti akhirnya cak Nur memutuskan untuk kuliah di IAIN Jakarta (IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta), pada awal 1961 Nurcholish Madjid masuk ke Fakultas Adab (satra Arab) IAIN. Beliau menempuh pendidikan di Jakarta sampai mendapat gelar sarjana lengkap Drs. 90 Kemudian pada tahun 1978-1984 beliau melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Chicago, Amerika beliau disana mendalami ilmu politik

\_

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 16-17

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Ahmad Gaus AF. Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner, (Jakarta, Kompas, 2010), hlm. 21-23

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Ahmad Gaus AF. Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner, (Jakarta, Kompas, 2010), hlm. 24

dan filsafat islam. Hanya karena beliau diskusi bersama fazlur rahman kemudian cak Nur mendapat gelar Ph.D dalam bidang filsafat dengan disertasi mengenai filsafat dan kalam (teolog). 91

Karir intelektualnya, sebagai pemikir muslim, dimulai pada masa beliau menempuh pendidikan tinggi di IAIN Jakarta, khususnya ketika menjadi ketua umum PB HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) selama dua periode, yang dianggapnya sebagai "kecelakaan sejarah" pada 1966-1968.92 Dan 1969-1971 Dalam masa itu juga beliau presiden pertama **PEMIAT** menjadi (persatuan mahasiswa asia tenggara), dan wakil sekjen IIFSO (international islamic federation of student organizations), 1969-1971. Dalam masa inilah cak Nur membangun citra dirinya sebagai seorang pemikir muda islam. di masa tahun 1969 beliau menulis karangan buku yang berjudul "Modernisasi ialah Rasionalisasi bukan Westernisasi, sebuah karangan yang di bicarakan di kalangan HMI seluruh indonesia. 93

<sup>91</sup> Ahmad Gaus AF. Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner, (Jakarta, Kompas, 2010), hlm. 136-147

<sup>92</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 48-49

<sup>93</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 67-68

Setahun kemudian, beliau menuliskan sebuah buku pedoman ideologis HMI, yang disebut Nilai-nilai dasar perjuangan (NDP) yang sampai sekarang masih dipakai sebagai buku dasar keislaman HMI, buku kecil ini dipakai untuk sebagai bahan dasar Trainning kepemimpinan HMI yaitu dasar-dasar Islamisme. NDP ini ditulis cak Nur setelah perjalanan panjang beliau keliling Amerika Serikat selama enam bulan sejak November 1968, beberapa hari setelah lulus sarjana IAIN Jakarta, yang kemudian dilanjutkan perjalanan ke timur tengah, dan pergi haji selama tiga bulan. 94

Kemudian cak Nur meninggal pada tanggal 29 Agustus 2005 akibat penyakit sirosis hati yang dideritanya. Ia dimakamkan di taman makam pahlawan kalibata meskipun merupakan warga sipil karena dianggap telah berjasa kepada negara. Dan pada akhirnya NDP cak Nur digunakan sebagai dasar ideologi HMI sampai saat ini. 95

### B. Karya-Karya Nurcholish Madjid

Ada beberapa karangan buku yang di buat oleh Nurcholish Madjid sehingga nantinya diharapkan supaya

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Muhammad Wahyudi Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta, Buku Kompas, 2014), hlm. 65-66

<sup>95</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran), (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 25-26

kita bisa mengenal bagaimana sosok seorang pemikir islam modern yang banyak memberikan pengajaran pada masa itu. Sehingga harapan kedepannya bisa memahami apa saja yang di jelaskan oleh Nurcholish Madjid:

### Pintu-pintu menju Tuhan ( Jakarta, Desember 1994)

Pintu-pintu menuju Tuhan ini maksudnya ialah cak Nur menjelaskan bahwa sebaik-baik agama di sisi Allah ialah semangat mencari kebenaran yang lapang, tidak sempit, toleran, dan tidak membelenggu jiwa manusia. Terlihat jelas bahwa islam harus di pahami sebagai ajaran dan cita-cita yang memiliki sikap hidup vang berserah diri terhadap Tuhan. Akan tetapi islam juga memiliki sebuah ide atau sebuah cita-cita manusia yang membuat manusia itu menjadi yang merdeka. Seperti halnya manusia yang memahami takdir dengan baik, bahwa percaya kepada takdir dan ikhtiar ialah percaya.<sup>96</sup> keharusan melakukan Manusia memang harus patuh dan tunduk terhadap perintah Tuhan begitupun dengan takdir manusia harus menerima takdir tersebut dengan lapang dada baik takdir baik maupun takdir buruk. Ketika berbicara kepada sebuah takdir ialah dapat kita pahami bahwa takdir sebenarnya sudah qodarullah

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 18-22

yang memang di buat pasti sehingga kita sebagai manusia tidak bisa mengganggu gugat atas apa yang sudah di tetapkan oleh Tuhan.<sup>97</sup>

Takdir yang di maksud oleh cak Nur ini ialah seperti penciptaan langit dan bumi, bintang yang bersinar di malam hari, bulan yang bersinar di malam hari dan matahari bersinar di siang hari, itu semua sudah ketetapan Tuhan yang tidak bisa di ganggu gugat akan tetapi kita lihat lagi bagaimana kalau takdir ada pada di setiap diri manusia ketika manusia harus di tetapkan oleh Tuhan menjadi orang yang miskin maka kita di anjurkan untuk berusaha atau berikhtiar, bagaimana supaya manusia bisa untuk menggapai suatu cita-cita yang di harapakan ketika sebuah usaha kita tidak membuahi hasil maka itu sudah menjadi takdir jadi takdir yang di maksud di sini ialah yang sudah terjadi dan untuk yang belum terjadi maka manusia di haruskan untuk tetap berusaha.98

### 2. Islam Agama Peradaban(1995)

Islam agama peradaban maksudnya yaitu dalam buku ini menceritakan tentang bagaimana umat manusia dapat memahami bagaimana sejarah

 $<sup>^{97}</sup>$  Nurcholish Madjid,  $\it Pintu-pintu$  Menuju Tuhan, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 20

<sup>98</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 20-23

pendekatan dalam memahami kodifikasi dan keaslian kitab suci Al-quran. Telah kita ketahui bahwa pada masa rasulullah dan para sahabat rasul sebelum mengalami kodifikasi Al-quran telah terjadi perang yang sangat besar nama perang tersebut ialah perang Yamamah yang mana banyak kematian yang menimpa para penghafal Alquran sehingga ketakutan umar terhadap Al-quran yaitu banyak bagian dari Al-quran akan hilang sehingga umar mengutus abu bakar dan zaid bin tsabit untuk membukukan Al-quran tersebut supaya kedepannya bisa menjadi pegangan hidup umat manusia di akhir zaman nantinya. Telah kita ketahui bahwa kitab suci umat islam Al quran memiliki tingkat keontetikan dan keaslian yang tidak dapat di ragukan sama sekali. Ini adalah suatu keuntungan bagi umat islam yang mana dapat memahami, menghafal dan mempelajari al quran dengan sangat menikmati bagi setiap umat muslim di dunia.

Pada hakikatnya buku ini menceritakan tentang bagaimana perjalanan rasulullah dari mendapat perintah dari Allah untuk mengajarkan ayat-ayat Alquran kepada sahabat dan kepada seluruh umat muslim pada saat itu dan bagaimana perjalanan rasulullah di kala isra mi'raj dan apa yang terjadi di masa dia menjadi nabi terakhir sampai pada akhirnya

beliau meninggal. Dalam buku ini juga menjelaskan bagaimana adam dan hawa dapat turun ke bumi dari sebuah kesalahan yang mereka perbuat pada masa itu sehingga dapat membuat mereka di turunkan dari surga ke bumi, dari suatu peristiwa yang menimpa adam dan hawa maka dengan seiring waktu berjalan maka manusia di muka bumi ini menjadi banyak dan tuhan menyuruh umat manusia untuk menuturkan do'a rasa syukur serta selalu beristigfar supaya dijauhkan dari hal-hal yang bersifat kejelekan yang akan menjerumuskan manusia kepada jalan yang salah. Dari pengalaman adam dan hawa yang diturunkan ke bumi dapat di tarik pelajarannya yaiu dalam setiap apapun yang ingin kita lakukan maka kita harus selalu mengingat allah dengan cara berzikir supaya ketika kita ingin melakukan suatu kesalahan kita akan ingat kepada Tuhan sehingga akan membuat kita sadar atas apa yang akan di lakukan dan dapat menjauhkan kita dari perbuatan yang buruk yang akan merugikan diri kita sendiri.

### 3. Islam Doktrin Dan Peradaban (Jakarta, 22 Maret 1992)

Islam doktrin dan perdaban ialah sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan. Pertama kita akan membahas masalah keimananan, beriman kepada Tuhan yang maha Esa

artinya berawal dari iman kita kepada Tuhan akan melahirkan namanya tata nilai berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Ialah tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Maka artinya Tuhan ialah asal dan tujuan hidup bahkan seluruh makhluk yang ada di bumi. 99

Ketuhanan yang maha Esa artinya ialah inti dari semua agama yang benar. Setiap pengelompokkan umat manusia telah pernah mendapatkan ajaran tentang ketuhanan yang maha Esa melalui para rasul Tuhan. Oleh karena itu terdapat sebuah titik pertemuan antara semua agama manusia, dan orangorang muslim diperintahakan dan mengembangkan titik pertemuan itu sebagai landasan hidup bersama.<sup>100</sup>

Kedua yaitu persoalan tentang kemanusiaan, manusia menurut kitab suci, ialah puncak ciptaan Tuhan dan makhluk-Nya yang tertinggi. Ini melukiskan betapa tingginya harkat dan martabat kemanusiaan. Tetapi dalam rangkaian firman itupun disebutkan bahwa manusia bisa menurun derajatnya

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), hlm. 1

Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), hlm. 1

menjadi serendah-rendahnya, kecuali mereka yang beriman dan berbuat kebaikan. <sup>101</sup>

Jika kita perhatikan dengan seksama, dapat disimpulkan bahwa manusia menurut kejadian asalnya atau fitrahnya manusia adalah makhluk yang mulia. Tetapi ada beberapa hal yang mengakibatkan timbulnya kelemahan terhadap dirinya sendiri. Manusia menjadi mahkluk yang paling hina dan disamping itu yang menyebabkan manusia menjadi kehilangan fitrahnya dan kebahagiaannya. 102

Dalam kenyataan sejarah, perjuangan memperoleh dan mempertahankan harkat dan martabat kemanusiaan merupakan ciri dominan deretan pengalaman hidup manusia sebagai mahkluk sosial. Dalam kenyataan manusia lebih banyak mengalami fitrah dan kehilangan kebahagiaan daripada sebaliknya. Dan dari sudut penglihatan inilah kita juga dapat menafsirkan kedatangan rasul-rasul dan nabi-nabi, yaitu untuk memimpin umat manusia

<sup>101</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), hlm. 93

<sup>102</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), hlm. 93

melwan kejatuhannya sendiri dan mengemansipasi harkat dan martabatnya dari kejatuhan.<sup>103</sup>

Masih ada beberapa karangan buku dari Nurcholish Madjid diantaranya ialah:

- 1. Islam kemoderenan dan keindonesiaan (1987)
- 2. Khazanah intelektual islam (1984)
- 3. Indonesia kita (jakarta, 2004)
- 4. Bilik-bilik pesantren (1997)
- 5. Khutbah jum'at (2016)
- 6. Indonesia kita (Jakarta, 2004)
- 7. Pesan-pesan takwa (Jakarta, 2000)
- 8. Cita-cita politik islam (Jakarta, 1939)

### C. Biografi Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (hamka)

Prof Dr Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau sering di sapa dengan sebutan Prof Hamka, beliau lahir pada tanggal 17 februari 1908 (14 muharam 1326 H) di kampung molek desa tanah sirah, sungai batang di tepi danau maninjau, Agam, sumatera barat. Hamka adalah putra pertma pasangan dari Abdul Karim bin Amrullah, atau dikenal sebagai haji rasul,. Ayah dari Prof Hamka beliau ialah seorang ulama islam terkenal yang bernama Dr Haji Abdul Karim Amrullah atau Haji Rasul pembawa

Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), hlm. 93-94

faham-faham pembaharuan islam di minangkabau sedangkang ibunya bernama Siti Saffiah Tanjung binti H Zakaria putri dari keturunan seniman minang dari Gelanggang Bagindo Nan Batuah.<sup>104</sup>

Di masa kecilnya Abdul Malik yang biasa di panggil dengan sebutan Malik, hidup di kampung bersama ayah bundanya. Dia merupakan anak kesayangan Haji Rasul karena sebagai anak lelaki tertua, Malik memiliki saudara kandung yang bernama Willy Amrul, Abdul Mukti Karim, Abdul Kudus Karim, Asma Karim, dan Fatimah. Malik menjadi tumpuan untuk melanjutkan kepemimpinan umat. Tetapi metode dakwah Syeikh Abdul Karim yang cenderung keras dan tak kenal kompromi terbawa pula dalam cara beliau mendidik anak-anaknya. Hal itu rupanya tidak pula berkenan di hati Malik. Ia tumbuh menjadi anak dengan jiwa pemberontak. 105

Hamka mewarisi darah ulama dan pejuang yang kokoh pada pendirian dari ayahnya yang dikenal sebagai pelopor gerakan islam (tajdid) di minangkabau, dan salah satu tokoh utama dari gerakan pembaharuan kaum muda yang membawa reformasi islam di padang panjang. Nama

<sup>104</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 58

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Hidayah Pratami, Skripsi: Karakteristik Dakwah Buya Hamka, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hlm. 22

abdul malik adalah nama do'a harapan ayahnya, abdul malik adalah nama yang diberikan ayahnya kepada Hamka untuk mengenang nama anak gurunya, Abdul Malik diharapkan, nama dapat menjadi keberkahan dan kemasyuran, dan kelak menjadi ulama vang didambakan umat. 106

Hamka menggali pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti falsafah, kesusasteraan, sejarah, sosiologi, dan politik, baik bernuansa islam ataupun barat. Dengan berbahasa arabnya yang baik setelah dari mesir, beliau dapat mempelajari karya ulama dan pujangga besar timur tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-'Aqqad, Mustafa Luthfi Al-Manfaluti, dan Hussain Haikal. Melalui bahasa arab juga, beliau mampu membaca karya sarjana Prancis, Inggris, dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Freud, Arnold Toynbee, Jean Sartre, Karl Mark, dan Pierre Loti. 107

Pada 1918 Tatkala Malik berusia 10 tahun, ayahnya mendirikan pondok pesantren di padang panjang dengan

<sup>106</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 58-59

<sup>107</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 60

nama "SUMATERA THAWALIB". Sejak itu Abdul Malik alis Hamka menyaksikan kegiatan ayahnya dalam menyebarkan paham dan keyakinannya. Pada 1922, dia pun melihat bagaimana ayahnya menyambut kedatangan guru dan sahabatnya, dan akhir 1922 itu pula, mulai datangnya pergerakan komunis ke minangkabau, yang dipelopori oleh H. Datuk Batuah dan Natar Zainuddin. Datuk Batuah adalah bekas guru utama dari sumatera Thawalib. Namun pada 1923, kedua pemimpin itu diasingkan Belanda ke Indonesia timur. Yang satu ke kalabahi, dan satunya lagi ke Keafanunu. Selanjutnya di pindahkan ke Digoel. 108

Akhir 1924, saat berusia 16 tahun, Buya Hamka berangkat ke tanah Jawa, Yogyakarta. Di sanalah dia berkenalan dan belajar pergerakan islam modern kepada H.O.S. Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M Soerjopranoto, dan H. Fakhruddin. Mereka semua mengadakan kursus-kursus pergerakan di Gedong Abdi Dharmo di Pakualaman, Yogyakarta. Dari mereka itulah, Buya Hamka dapat mengenal perbandingan antara pergerakan politik islam, yaitu syarikat islam hindia timur dan gerakan sosial Muhammadiyah. 109

108 H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan, Noura, 2016), hlm. 3

<sup>109</sup> H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan, Noura, 2016), hlm. 3-4

Pada juli 1925, Buya Hamka kembali ke padang panjang dan turut mendirikan Tabligh Muhammadiyah di rumah ayahnya di Gatangan Padang Panjang. Pada akhir 1925 itu juga, A.R. Sutan Mansur kembali ke sumatera barat, menjadi mubaligh dan penyebar paham Muhammadiyah di daerah itu. Sejak itulah, Buya Hamka menjadi pengiring A.R. Sutan Mansur dalam kegiatan muhammadiyah. 110

Pada 5 april 1929, Buya Hamka menikah dengan almarhumah Siti Raham. Mereka menikah pada usia muda. Buya Hamka berumur 21 tahun sedangkan istriny berusia 15 tahun. Kemudian, ayah aktif sebagai pengurus Muhammadiyah cabang padang panjang dan sibuk mempersiapkan kongres Muhammadiyah ke -19 di minangkabau. Buya Hamka selalu di utus untuk menghadiri kongres muhammadiyah. Seperti tahun 1930, Hamka diutus oleh cabang muhammadiyah padang panjang mendirikan muhammadiyah di bangkalis. Dari hamka langsung menghadiri kongres sana. muhammadiyah ke-20 di yogyakarta. Sementara pada akhir 1931. hamka diutus oleh pengurus besar muhammadiyah yogyakarta ke makassar untuk menjadi mubaligh muhammadiyah. Disana dia memiliki tugas khusus untuk menggerakkan semangat menyambut

H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan, Noura, 2016), hlm. 4

kongres muhammadiyah ke-21 pada mei 1932. Dan pada 1933, menghadiri kongres muhammadiyah di semarang. <sup>111</sup>

Hamka telah berpulang ke rahmatullah pada tanggal 24 juli 1981, namun jasa dan pengaruhnya masih terasa sehingga kini dalam memartabatkan agama islam. Beliau bukan saja diterima sebagai tokoh ulama dan sastrawan, akan tetapi jasa dan karya intelektualnya di seluruh alam Nusantara turut dihargai termasuk di malaysia dan singapura. 112

#### D. Karya-karya Hamka

Ada beberapa karangan buku yang di buat oleh Buya Hamka sehingga nantinya diharapkan supaya kita bisa mengenal bagaimana sosok seorang pemikir islam yang banyak memberikan pengajaran pada masa itu. Sehingga harapan kedepannya bisa memahami apa saja yang di jelaskan oleh buya Hamka:

### 1. Keadilan Sosial Dalam Islam (Jakarta, 17 Agustus 1951)

Sebelum mendirikan suatu pemerintahan, 13 tahun dahulu Nabi Muhammad mempermatang ideologi di mekah. Ini jelas menjadi kesan bahwa pendiri masyarakat atau negara harus di mulai dari dalam, jiwa, dan dhamir yang bersih. Sehingga keinsyafan bernegara

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan, Noura, 2016), hlm. 5

<sup>112</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 69

bukan hanya disemirkan dari luar. Tetapi masyarakat dan Negara timbul dari dalam. Sifat dan kelemahan yang ada pada diri manusia jelas di karenakan oleh hawa Nafsu dan syahwatnya yang selalu bergejolak dalam diri manusia. Sehingga dialirkan dalam ajaran yang suci untuk menimbulkan masyarakat yang adil.<sup>113</sup>

Hawa Nafsu manusia yang menyebabkan dia ingin mempunyai banyak hal, seperti halnya kita jika ada suatu lembah yang di penuhi dengan emas, maka dia akan meninginkan lembah lagi. Demikian dengan jiwa manusia menurut Nabi Muhammad. Dengan dasar penelusuran bersama atas jiwa manusia itu, maka dengan tuntutan wahyu yang suci, Nabi Muhammad membawa syariat bagaimana hendaknya supaya kelobaan dan kerakusan hendak mempunyai banyak dar setiap orang, sehingga diatur dengan sebaik-baiknya, maka dapat ditegakkannlah dasar-dasar perbaikan masyarakat atas dua tonggak

- 1. Kebersihan jiwa
- 2. Undang-undang yang meliputi seluruh masyarakat.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Hamka, Keadilan Sosial Dalam Islam, (Jakarta, Widjaya, 1951). hlm. 5

<sup>114</sup> Hamka, Keadilan Sosial Dalam Islam, (Jakarta, Widjaya, 1951), hlm. 5-6

Jelas sekali bahwa islam memandang hidup dari segala seginya,bukan menekankan perhatian pada satu jurusan saja. Jelas bahwa perbaikan ekonomi adalah satu persoalan yang harus di perbiki. Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya: "Allah dapat melancarkan kehendaknya dengan sulthan (pemerintah), lebih banyak daripada yang dapat dilancarkan dengan Quran". Intinya tegas sekali bahwa Al-Quran yang begitu suci isinya hanya akan menjadi bacaan mati. Kalau sekiranya tidak ada pemerintahan yang menjalankannya. Berapa banyaknya ayat-ayat dan hadis yang memberikan peraturan dan petunjuk kepada seseorang, bagaimana supaya dia layak menjadi anggota masyarakat yang adil dan makmur. Sampai hal yang kecil yang mungkin merugikan orang lain diberikan peringatan. 115

Hamka mengatakan: "bahwa kerap sekali manusia itu menjadi lupa daratan sama halnya seperti rancak dilabuh karena mendapat pangkat dan kekuasaan. Sehingga dijadikan kesombongan sehingga dia lupa bahwa gerak geriknya itu tidak lepas dar mata masyarakat. Meskipun barangkali barang yang dia pakai atau harta yang ia miliki berasal dari peninggalan orang tuanya namun pastinya orang akan merasa cemburu melihat dan menyangka bahwa kekayaan negaralah yang dimusnahkannya untuk

<sup>115</sup> Hamka, Keadilan Sosial Dalam Islam, (Jakarta, Widjaya, 1951), hlm. 6

kepentingan dirinya sendiri. Maka timbullah kedengkian orang melihatnya. Atau sewaktu-waktu dia sendiri dengan tiba-tiba terluncur dari jabatannya dan jatuh hina karena tangannya sendiri. <sup>116</sup>

Dalam QS. Al-Israa ayat 27:

Artinya: "janganlah kamu berjalan di atas bumi dengan kesombongan, kegagahanmu tidaklah akan sanggup membelah bumi, dan tinggimu tidaklah akan sampai menyamai bukit". <sup>117</sup>

Jelas ayat di atas menjelaskan bahwasannya kesombongan seperti yang di terangkan dalam ayat Quran di atas sangat merusak dasar keadilan sosial.<sup>118</sup>

### 2. Bohong di Dunia (Jakarta, 1982

penilaian agama-agama yahudi, nasrani, dan islam tentang bohong. Bohong yang diizinkan dan bohong dalam ilmu jiwa. Pada awalnya sesuatu yang disebut bohong atau benar itu adalah teruntuk mengenai suatu berita. Kata-kata memang terbagi menjadi dua, yaitu berita dan tuntutan mengatakan bahwa gunung merapi itu tinggi, lautan dalam, si Ahmad sakit, kata-kata yang

<sup>117</sup> Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 284

 $<sup>^{116}</sup>$  Hamka, Keadilan Sosial Dalam Islam, (Jakarta, Widjaya, 1951), hlm. 7

Hamka, Keadilan Sosial Dalam Islam, (Jakarta, Widjaya, 1951), hlm. 7

telah di sebutkan itu termasuk kepada namanya sebuah berita. Adapun kata menyuruh, menegah dan bertanya yang di maksud disini ialah tidak termasuk kedalam sebuah berita tetapi termasuk kepada sebuah tuntutan. Kata dalam ilmu mantiq dan ilmu balaghah dalam katakata tuntutan itu tidak ada terdapat bohong atau benar. <sup>119</sup>

Tetapi ahli ilmu jiwa menetapkan juga bahwa didalam kata tuntutan tersimpan juga benar dan bohong. Engkau bertanya, siapa yang punya kitab ini? apakah sebab ada pertanyaan itu? tentunya karena engkau tidak tahu , atau karena pura-pura tidak tahu. Tidakkah seperti itu sudah gaharu cendana atau sudah tahu tetapi bertanya pula. 120

Dengan itu dapat dipastikan bahwasannya didalam segala macam bentuk kata-kata, baik berita atau tuntutan pasti terdapat bohong atau benar. Dan bukan saja dalam susun berita atau tuntutan terdapat kesan bohong atau benar. Dalam perbuatan kita sendiripun ada perbuatan yaang bohong atau perbuatan yang benar. Karena suatu perbuatan atau pekerjaan adalah hasil dari azam jiwa, atau sudah kehendak. Sesungguhnya hanya orang

Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982),

hlm. 11-12  $$^{\rm 120}$  Hamka,  $Bohong\ Di\ Dunia,$  (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

tidurlah yang berbuat dengan tiada kesadaran. Perbuatan yang benar disebut jujur. <sup>121</sup>

Benar adalah lawan kata dari bohong, benar diletakkan kepada dua perkara. Pertama, hendaklah perbuatan kita sesuai dengan kata-kata kita. Yang kedua, perkataan kita hendaklah bersetuju dengan pikiran kita. Dengan arti bahwasannya kita tahu sungguh bahwasannya yang kita katakan itu benar adanya. 122

Jadi dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi pembatas antara bohong dan benar ialah I'tikad (kepercayaan atau keyakinan). Di dalam akhlak (etika), yang dipandang ialah kepercayaan orang yang membawa kabar itu sendiri. Atas kabar yang dibawanya baik hal itu sesuai dengan kejadian maka itulah yang benar. Ataupun bisa sebailkanya yang menjadi sebuah kebohongan. 123

Macam-macam kebohongan terbagi menjadi dua: yang pertama, bohong diam dan bohong samar. Contohnya seperti ketika ada seorang yang membeli bunga ke tokoh bunga kemudian dia kembali dan di dalam perjalanan dia menyinggahi rumah temannya kemudian dia kembali kerumahnya sebelum sampai di rumah orang ini bertemu temannya di jalan temannya

 $<sup>^{\</sup>rm 121}$  Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

<sup>122</sup> Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm. 12-13

 $<sup>^{123}</sup>$  Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm.  $13\,$ 

tidak sengaja melihat bahwa ada bungusan yang dia bawa selepas dari keluar rumah temannya tadi, kemudia temannya bertanya apakaah kamu dapat bungkusan itu dari rumah temanmu? Kemudian orang ini menjawab dengan senyuman seolah-olah bahwa bungkusan yang ia bawa tadi benar pembeian dari rumah teman yang ia kunjungi tadi padahal itu bungkusan bunga yang ia beli sendiri dari tokoh bunga yang ia kunjungi tadi. Di sini dinamakan sikap bohong secara diam.<sup>124</sup>Dan yang kedua yaitu bohong dalam perbuatan, misalnya mencuri. Perbuatan mencuri tersebut adalah perbuatan yang mendustai karena barang yang ia curi tersebut ialah milik orang lain. Seperti misalnya ketika sedang berada di kantor kita tidak sengaja melihat ada barang yang bagus gelang misalnya kemudian kita mengambilnya atau mencuri kemudia pemiliknya bertanya ada yang melihat gelang di atas meja kemudia orang yang mencuri tadi menjawab saya tidak tahu dan tidak melihat bahwa ada gelang di atas meja kamu itu yang dinamakan bohong dalam perbuatan.<sup>125</sup>

### 3. Urat Tunggang Pantjasila (Jakarta, 12 Mei 1951)

Pada hari senin malam selasa 8 mei 1951 bertepatan dengan 30 rajab 1370. Di istana Negara di Jakarta telah

<sup>124</sup> Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982),

hlm. 14  $$^{125}$  Hamka, Bohong Di Dunia, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm. 15  $\,$ 

diadakan isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dihadiri oleh tuan Siarif Usman dan A. Ghaffar Isma'il memberikan uraiannya tentang Isra' Mi'raj. Kemudian sukarno memberikan presiden wejangan pula sebagaimana biasa beliau memberikan wejangan di waktu-waktu yang perlu kepada kaum muslimin dan bangsa indonesia. 126 Beliau menjelaskan selain dari contoh kebesaran Nabi Muhammad dan pribadi Nabi Muhammad, agar kita berjuang menegakkan Negara dalam persatuan yang kokoh tidak bercerai-berai, dan pancasila jadikanlah menjadi dasar perjuangan menegakkan negara. Karena banyak golongan yang berjuang hanya memakai satu saja dari pada dasar itu, dan memakai dasar Keadilan sosial mengabaikan yang lain, dan adapula yang memakai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa tetapi mengabaikan hal yang lain pula. Rukun pancasila menurut keterangan beliau serupa juga dengan Rukun Islam, yang tidak boleh hanya dikerjakan hanya satu rukun saja. Sebab itu beliau serukan supaya kembali kepada PANCASILA.<sup>127</sup>

Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa: dengan tidak menyisih-nyisihkan partai islam dengan partai islam lainnya, dan suatu perkumpulan yang

-

<sup>126</sup> Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 7

Hamka, Urat Tunggang Pantjasila, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 7-8

lain telah turut berjuang menegakkan Pancasila dan mempertahankan kemerdekaan indonesia memang mereka telah memulai perjuangan dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa saja. Perjuangan ummat islam didasarkan kepada Tauhid, itulah Ketuhanan Yang Maha Esa, segala perjuangan dalam hidup, dimulai oleh kaum muslimin dari sana memang itu saja laain tidk yang menjadi pokok perjuangan. 128

Ketuhanan yang maha Esa adalah pengakuan akan adanya kekuasaan di atas seluruh kekuasaan manusia. Ketuhanan yang maha Esa adalah asas dari satu kepercayaan atas kesatuan Allah, dalam ketuhanannya, dalam perbuatannya, dan dalam kekuasannya. 129

Yang ke dua yaitu sila Kemanusiaan: artinya lantaran berjuang dengan sila ketuhanan yang maha Esa maka dengan sendirinya mereka telah mempunyai peri-Kemanusiaan yang tinggi. Karena manusia dan kemanusiaan yang setinggi-tingginya pada keyakinan dan kepercayaan mereka, dan dalam praktek hidup mereka ialah yang paling dekat hubungannya dengan Tuhan. Mereka peraya kepada tuhan yang maha Esa saja. Dan

Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 9-10

Hamka, Urat Tunggang Pantjasila, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 10

Tuhan bersabda yang artinya, (manusia itu adalah ummat yang satu).<sup>130</sup>

Hanya Tuhan sajalah tempat mereka percaya dalam hal ini. Adapun seruan manusia sesama manusia atas kemanusiaan itu, kadang-kadang hanya di mulut, tetapi jauh dari kenyataan. Oleh karena mereka percaya kepada Tuhan mereka pun pecaya kepada sabda Tuhan. Dan sabda Tuhan sudah terang bahwa kemanusiaan itu adalah satu.tuntunan sabda itulah yang mereka pegang teguh dalam hidup. Oleh karena percaya kepada Tuhan yang maha Esa saja, mereka pun percaya kepada Nabi. 131

Sila yang ke tiga yaitu Keadilan Sosial: dengan tegas Tuhan mengatakan bohong jika seseorang mengatakan bahwa dia tidak memberikan pemeliharaan yang baik bagi anak yatim, berbohong apabila ada seseorang mengatakan bertuhan kepada Tuhan yang maha Esa jika mereka tidak memberikan makan kepada fakir miskin. Artinya keadilan yang di maksud dalam sila ke tiga yaitu kita sesama manusia agar bisa mensejahterakan masyarakat-masyarakat yang tidak memiliki apa-apa seperti hal nya dengan memanusiakan manusia. Bersikap

<sup>130</sup> Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 17-18

Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 18

adil antara kaya dan si miskin tidak ada timpang tingging antara orang yang mampu dan tidak.<sup>132</sup>

Sila ke empat yaitu kedaulatan Rakyat:kedsulatan rakyat ialah kepercayaan, keyakinan, dan pendirian, dari pada orang yang berjuang dengan sila ketuhanan yang maha Esa. Barang siapa yang mengaku percaya kepada tuhan yang maha Esa dengan sendirinya dia pasti percaya akan kedaulatan rakyat atau manusia. Dalam kepercayaan yang mereka pegang tidak ada manusia yang diberi hak menguasai sesama manusia. 133

Sila yang ke lima yaitu kebangsaan: Oleh karena itu yang menjadi urat tunggang dari pancasila itu adalah ketuhanan yang maha Esa, dan itu saja perjuangan yang pertama dan utama, artinya sila ke lima ini yaitu kebangsaan, dapat berjalan dengan sebaik-baiknya karena dalam dunia ini sila kebangsaan itu sesuatu yang tidak tetap.<sup>134</sup>

# 4. Lembaga Hidup (ikhtiar sepenuh hati memenuhi ragam kewajiban untuk hidup sesuai ketetapan ilahi) (Jakarta, 2015)

Artinya garis hidup setiap manusia telah ditetapkan sejak dalam kandungan. Rezeki telah tersedia dan ajal

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup> Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 21-22

Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 23-24

<sup>134</sup> Hamka, *Urat Tunggang Pantjasila*, (Jakarta, Pustaka Keluarga, 1951), hlm. 28

telah tentu. Amal usaha telah terbentang, inilah yang dinamakan dengan lembaga hidup. Tuangan yang berbentuk menurut barang-barang yang di cita-citakan akan tercipta setelah bahan-bahannya dituangkan kedalamnya.<sup>135</sup>

Untuk itu buku buya hamka ini mengajak kita untuk berikhtiar menunangkan lembaga hidup kita masing-masing dengan berbagai kewajiban sesuai tuntutan islam dan tidak membiarkannya menjadi sebatas lembaga. Maka dari itu marilah berusaha dan semoga nantinya akan menjadi sebuah ketentuan yang telah disediakan Tuhan untuk kita. 136

Dalam buku lembaga hidup ini ada beberapa ragam kewajiban diuraikan mulai dari kewajiban kepada diri pribadi, keluarga, masyarakat, ilmu pengetahuan, tanah air, politik, hingga harta benda. Dan diatas semua itu di uraikan juga kewajiban yang terpenting yaitu kewajiban kita kepada Allah SWT.<sup>137</sup>

Masih ada banyak sekali karangan buku hamka yang tidak bisa saya jelaskan satu persatu tetapi saya akan

136 Hamka, Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh HatibMemenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika Penerbit, 2015), hlm. vii

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup> Hamka, Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh HatibMemenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika Penerbit, 2015), hlm. vii

<sup>137</sup> Hamka, Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh HatibMemenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika Penerbit, 2015), hlm. 84

menuliskan apa saja judul karangan buku dari Prof Hamka:

- 1. Pelajaran Agama Islam 3 (Jakarta, Februari 2018)
- 2. Sejarah islam di sumatra (Jakarta, 1369)
- 3. Pengembalian tasawuf ke pangkalnya (Jakarta, Juli 1973)
- 4. Muhammadiyyah di Minangkabau (Jakarta, 1 Oktober 1974)
- 5. Perkembangan kebatinan di indonesia (Jakarta, 1 Ramadhan 1391)
- 6. Revolusi agama (1949)
- 7. Tasauf Modern (1939)
- 8. Teguran suci dan jujur terhadap mufti johor (Jakarta, 8 Agustus 1958)

Dan masih banyak sekali karangankarangan buku dari Prof Hamka yang lainnya.

## E. Pengaruh pemikiran Nurcholish Madjid dan Hamka di kalangan masyarakat

### 1. Nurcholish Madjid

Dalam usaha menatap masa depan islam, Nurcholish Madjid memperlihatkan sikapnya yang penuh semangat keterbukaan dan cenderung progresif, umat islam menurut penglihatannya cenderung Taklid dan "Takut" untuk berkreasi dan inovatif, sehingga membuatnya lamban untuk mnggapai kemajuan sebagai agama yang memberikan kedamaian (islam). 138

Dalam usaha menggambarkan pengaruh pemikiran cak Nur, dapat kita kemukakan aspekaspek pemikirannya. Tentu dalam mendekripsikan pengaruhnya itu perlu melihat kontribusinya. Dalam semua aspek pembaharuannya, yaitu. Pertama, melihat bagaimana perkembangan pemikiran islam di indonesia, setelah membandingkan dengan masa sebelumnya. Kedua, melihat bagaimana kiprah Nurcholish Madjid dalam dunia politik, serta mengemukakan ide-idenya untuk perkembangan politik indonesia. Ketiga melihat bagaimana analisisnya terhadap kondisi sosial dan budaya di indonesia. Dalam ketiga aspek itu, juga perlu dikemukakan mana pemikiran yang untuk saat ini dan masa pemikiran untuk masa yang akan datang. 139

Untuk membangkitkan semangat islam yang telah hilang itu perlu untuk meninjau kembali pemahaman yang dianggap sudah mapan itu memberi inspirasi baru atau sebagai tolak ukur sebagaimana yng pernah dilakukan oleh orang-orang sebelum kita. Hal ini

<sup>138</sup> Yusnaini, Skripsi: Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Islam, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 51-52

<sup>139</sup> Yusnaini, Skripsi: Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Islam, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 52

bukan di maksudkan untuk di maknai penegakan apa yang disebut negara islam, sebab yang perlu di kembangkan adalah pemaknaan dan realisasi ajaran islam (substansi) itu sendiri malah apa yang disebut Nurcholish Madjid dengan negara islam bukan isu klasik, tapi isu negara islam adalah isu kontemporer.<sup>140</sup>

Gerakan intelektual yang di gagas oleh Nurcholish Madjid pada tahun 1970-an dikenal dengan sebutan gerakan pembaharuan tentang pemikiran keagamaan. Bangkitnya gerakan ini dinilai sebagai suatu gerakan yang paling radikal dalam pemikiran religiopolitik di indonesia hingga saat ini. Makna penting dari gerakan ini ialah terletak pada upaya untuk memformulasikan postulat doktrin islam yang paling pokok berkaitan dengan masalah ketuhanan, kemanusiaan, hingga dunia. Dan bentuk hubungan diantara semua aspek tersebut adalah, realitas politik dan kebangsaan. Berdasarkan reformulasi inilah Nurcholish dianggap oleh kamal hasan sebagai akomodasionis. Ide-ide pembaharuan Nurcholish telah merefleksikan suatu elaborasi yang cemerlang tentang konsepsi islam

140 Yusnaini, Skripsi: Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Islam, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 52

Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 48

sejalan dengan upaya modernisasi yang sedang digalakkan oleh bangsa indonesia saat itu. Dibungkus dalam nomenklatur vang didesain untuk konsep-konsep memasukkan keagamaan dalam format yang rasional. ide-ide pembaharuan Nurcholish diarahkan kepada kalangan anak muda yang melanjutkan pendidikan mereka di perguruan Tinggi yang merupakan mayoritas pendukung HMI pada saat itu.<sup>142</sup>

Pendekatan Nurcholish dalam usaha memahami lebih bersifat kultural islam normatif ketimbang formal legalistik, sehingga ia lebih mementingkan komunitas dan integralistik umat dari pada substansi sektarian individual. Nurcholish mempormulasikan ide-idenya tentang islam kultural sebagai agama yang berperan utama sebagai sumber nilai dan pedoman perilaku etika islam di indonsia. Namun demikian pemahaman keagamaan Nurcholish lebih bersifat global, seperti umat harus menegakkan prinsip-prinsip ijtihad, berpegang pada fiqih rasional dan bebas mazhab. memahami tauhid lebih berorientasi kepada masa depan dan tidak sempit pada satu teologi tertentu saja. Sehingga gerakan yang

Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 48

di pelopori Nurcholish inipun sering disebut oleh Willian A. Liddle sebagai gerakan islam substansialis sebagai antitesa dari islam skripturalis.<sup>143</sup>

Jika di amati dengan seksama pemikiran dari Nurcholish Madjid ini pada dasarnya merupakan dialektika tiga ide dalam kesatuan, yakni keislaman, kemoderenan, dan keindonesiaan. Dialektika dan kesatuan ketiga ide besar tersebut melahirkan ide-ide pendukung yang berfungsi memperkuat konstruksi seluruh bagunan ide yakni neo modernisme, integrasi dan pembangunan. Adapun yang mempersatukan keseluruhan konstruksi ide adalah teologi inklusif.<sup>144</sup>

Sebagai ikon pembaharuan islam pemikirannya tidak terlepas dari kontroversi-kontroversi di zamannya bahkan hingga saat ini. Sebagai tokoh yang pertama kali yang melontarkan gagasan penyegaran kembali pemikiran islam, Nurcholish sering diposisikan secara antagonis oleh lawan-lawan yang

<sup>&</sup>lt;sup>143</sup> Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 48

<sup>144</sup> Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 49

menentangnya akibatnya mis interpretasi atas ide liberalisme, pluralisme dan sekularismenya. 145

Sejak awal munculnya, bagi sebagian kalangan umat islam pemikiran Nurcholish mengundang kontroversi bahkan resistesi, bahkan Nurcholish memiliki sebuah slogan politinya yaitu "islam Yes, partai No" telah menjadi polemik akademis sekaligus sebagai ajang diskursus wacana politik. Gagasan tentang modernisasinya dinilai kontroversial dan sekuler. HM. Rasyidi menilainya sangat provokatif dan dinilainya bukan sebagai pemikiran yang keluar dari orang yang percaya kepada Al-Quran. Bahkan ia dianggap sebagai intelektual yang menyimpang dan sekaligus memiliki link dengan Yahudi. Menurut Rasyidi kesalahan Nurcholish saat itu ialah ia mengaitkan sekularisasi dengan tauhid sehingga seolah-olah islam memerintahkan sekularisasi dalam arti tauhid. 146

Dalam pandangan HM. Rasyidi, gagasan Nurcholish tentang sekularisasi yang memisahkan

<sup>145</sup> Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 56

<sup>&</sup>lt;sup>146</sup> Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 56

kekuasaan agama dan negara adalah bukan kata-kata orang yang percaya kepada Al-quran. Akan tetapi merupakan kata orang yang hanya pernah membaca Injil, seperti yang ada di dalam Matheus 22:21 dikatakan bahwa "berikanlah kepada penguasa duniawi hak-hal yang bersifat duniawi dan serahkan kepada Tuhan segala urusan yang berhubungan dengan Tuhan". Pendapat Nurcholih yang mengatakan bahwa konsep negara islam adalah distori hubungan proposional antara agama negara membuktikan kekacauan kenaifan pikiran Nurcholish yang tidak memahami Al-Quran. 147

Nurcholish kemudian makin menimbulkan kontroversinya ketika menyampaikan pemikiran keagamaan di TIM 21 oktober 1992 dengan pidatonya yang berjudul "beberapa renungan tentang kehidupan keagamaan di indonesia". Dalam buku anatomi budak kufar dalam persfektif al-quran, Muhammad Yazqan mengecam bahwa pidato tersebut merupakan puncak gagasan Nurcholish yang menyeret umat ke dalam kubangan atheisme dan anak didik orientalisme. Isi pidatonya merupakan sindiran dan kecaman yang

Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 57

keras kepada bangkitnya fundamentalisme di indonesia.<sup>148</sup>

#### 2. Prof. Dr. Hamka

pengaruh pemikiran hamka di lingkungan masyarakat ialah menjadikan ikhtiar dan membangun hidup yang berharkat manusia yang berkualitas yang pertama yaitu:

## a. Manusia sebagai makhluk Tuhan

Dalam pandangan islam, manusia adalah makhluk yang paling sempurna serta mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang di ciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa Al-Quran menurut sunnah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam struktur yang paling baik di antara mahklukmahkluk Allah yang lain. Manusia juga mahkluk yang istimewa karena manusia

<sup>&</sup>lt;sup>148</sup> Nasitotul Janah, Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi, (Jurnal: Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol, XII, No. 1, 2017), hlm. 57

<sup>149</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 126

dikaruniai oleh Allah berupa akal. dikarenakan Keistimewaan manusia juga manusia memiliki potensi yang dikenal dengan istilah fitrah. Firtah adalah kekuatan terpendam yang ada dalam diri manusia, dibawa semenjak lahir dan akan menjadi daya pendorong bagi kepribadiannya. 150

Dengan akal yang memiliki potensi fikir dan jiwa yang mengarah kepada satu tujuan, yakni Tuhan. Membuat manusia juga mahkluk yang mulia dari segenap mahkluk yang ada di alam raya ini, yang menjadi berbeda dengan mahkluk yang lainnya.<sup>151</sup>

# b. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial

Manusia yang unggul akan senantiasa berjaya melaksanakan amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan senantiasa dapat memenuhi tuntutan-tuntutan rohani dan jasmaninya dengan terkawal. Aspek rohani dan jasmani manusia yang terdiri dari

<sup>150</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 126

<sup>151</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 127

empat perkara asas, yaitu akal fikiran, roh, jasad, dan syahwat. Akan dapat dididik dan dipandu berdasarkan fitrah berdasarkan fungsi kejadian manusia itu sendiri sebagai makhluk istimewa dan khalifah Allah yang diamanahkan untuk memakmurkan bumi ini <sup>152</sup>

Akal fikiran yang diciptakan oleh Allah SWT merupakan mahkota berharga yang menampilkan image manusia. Ia berupaya menerima ilmu, berfikir, membedakan yang baik dan yang buruk, memiliki potensi untuk diajar dan dididik serta menyampaikannya kepada orang lain. Melalui akal seseorang bisa mendapat hidayah dan petunjuk Allah SWT, meneliti, memperhatikan dan melakukan penghayatan terhadap kejadian-kejadian alam dan ajaran-ajaran yang di sampaikan oleh orang lain. Dengan akalnya manusia dapat dan menjadi humanis memanusiakan manusia.153

152 Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 131-132

<sup>153</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia,

Hamka membagikan ada beberapa hal manusia sebagai makhluk individu yang menentukan pribadi seseorang:

- a. Daya tarik
- b. Cerdik dan cepat berfikir
- c. Menimbang rasa (empati)
- d. Berani
- e. Bijaksana
- f. Berpandangan baik
- g. Tahu diri
- h. Sehat tubuh
- i. Bijak dalam bicara
- j. Percaya diri sendiri

Dan hamka juga membagikan manusia sebagai makhluk sosial dibagi menjadi dua:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat.<sup>154</sup>
- c. Kemuliaan hidup manusia (manusia berkualitas)

Sebagian pandangan mengatakan bahwa orang yang patut disebut mulia ialah orang yang memiliki rumah megah, mobil mewah,

<sup>(</sup>Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 132

<sup>154</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 136-139

dan uang yang berlimpah. Ada juga yang berpandangan bahwa orang yang mulia adalah yang berpangkat atau bertitel dan memiliki gelar. Disegani, dikagumi, dan dihormati, dan diagungkan oleh setiap orang. Etiap orang cenderung ingin dimuliakan, disegani, dihormati, dan dibanggakan. 155

Masyarakat di dunia sekarang ini telah memasuki abad global dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di berbagai bidang. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipastikan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang bisa dilihat sekarang ini ialah seperti berkembangnya pembangunan fisik dan kemudahan akses dilihat dari informasi dan sektor ekonomi. 156 Sisi negatif nya yaitu dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang berubah seperti economic oriented, materi menjadi ukuran,

<sup>155</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 151-152

<sup>156</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 152

kualitas tergerus dengan kuantitas, dan yang paling terlihat ekstrim ialah ideologi agama secara perlahan yang mengalami erosi oleh ilmu pengetahuan. Dari dampak globalisasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan, pribadi insan ideal, yang berkualitas, yang mulia, atau berharkat, sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan ilmu pengetahuan yang lebih manusiawi dan mengarah kepada kemaslahatan manusia.<sup>157</sup>

157 Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 152

#### **BAB IV**

# IKHTIAR DAN TAKDIR DALAM PANDANGAN NURCHOLIS MADJID DAN

#### **HAMKA**

# A. Kemerdekaan manusia (ikhtiar) dan Keharusan Universal (Takdir) menurut Nucholish Madjid

Sebagai seorang yang terlahir dari agama yang berlatar belakang Islam maka kita harus percaya kepada Takdir yang mana Takdir itu ialah rukun iman yang ke enam maka dari itu kita wajib mengimaninya. Artinya Takdir ialah yang paling sering kita dengar atau yang paling mendasar ialah dalam kaitannya dengan suatu ketentuan Ilahi yang mana tidak dapat kita lawan. Yang mana kita sebagai manusia dikuasai oleh Takdir tanpa

mampu mengubahnya dan tanpa ada pilihan lain, karena takdir itu ialah ketentuan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka kita sebagai manusia harus menerimanya saja takdir yang baik maupun takdir yang buruk.<sup>158</sup>

Sungguh pengertian Takdir secara populer tidaklah terlalu salah apalagi kenyataannya memang dalam hidup kita ini ada hal-hal yang sama sekali di luar kemampuan kita untuk menolak atau melawannya. Hanya saja ketika kita memahami takdir dengan secara salah maka akan menimbulkan sikap fatalisme atau sering disebut dengan

<sup>&</sup>lt;sup>158</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), Hlm. 18

sikap menyerah pasrah terhadap nasib. Tanpa adanya sebuah usaha dan tanpa adanya kegiatan yang kreatif. Artinya ada sebagian yang menganggap bahwa kaum muslim penganut aliran tertentu padahal sebenarnya tidaklah demikian. Islam adalah agama yang dengan amat dalam mengajarkan pentingnya amal perbuatan. Jikapun agama lain mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh seseorang karena kesetaraannya dalam suatu upacara suci atau melalui penyajian makanan ritual maka islam mengajarkan bahwa barang siapa yang berharap untuk bertemu Tuhannya, maka hendaknya dia berbuat baik dan hendaknya dalam beribadah kepada Tuhannnya dia tidak memperserikat-Nya dengan sesuatu apapun juga. Artinya berdasarkan prinsip amal itu maka sebenarnya telah jelas bahwa percaya kepada takdir tidak sama dengan fatalisme, sebab sikap fatalisme ialah sikap menyerah pasrah kepada paham nasib. Artinya tidak adanya suatu usaha seseorang terhadap Takdir. 159

Di dalam Al-quran ada beberapa perkataan Taqdir yang mana artinya secara harfiah digunakan untuk menerangkan hukum ketetapan Allah untuk alam raya. Seperti matahari dan rembulan dengan perhitungan yang tepat, dan matahari berjalan pada garis edar yang tetap baginya. Itu disebut dengan Taqdir. Artinya kalau diperhatikan ayat yang mengandung perkataan Taqdir itu, ialah sistem hukum ketetapan Tuhan untuk alam raya atau disebut dengan hukum alam. Maka tidak ada satupun gejala alam yang terlepas dari Dia. Termasuk amal perbuatan manusia. Itulah disebut dengan Taqdir dan Qadar yang mana ada unsur kepastianny maka artinya Taqdir memang tidak dapat dilawan oleh manusia. Karena itu manusia harus patuh dan tunduk serta menyerah pasrah kepada Taqdir itu. 160

Keharmonisan alam itu sejalan serta disebabkan oleh adanya hukum yang menguasai alam, yang mana hukum itu di Taqdirkan oleh Allah demikian. Yakni dibuat pasti. Dalam hal ini sepadan dengan penggunaan

Nurcholish Madjid, Pintu-Pintu Menuju Tuhan, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), Hlm. 18-19

Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), Hlm. 20-21

kata sunatullah. Untuk kehidupan manusia dalam sejarah ini, Taqdir digunakan dalam Al-Quran dalam arti pemastian hukum alam untuk alam ciptaannya. Oleh karena itu perjalanan gejala atau benda alam seperti matahari yang beredar pada orbitnya dan rembulan yang nampak berkembang dari bentuk sabit sampai bulan purnama kemudian kembali lagi seperti sabit semua itu disebut dengan Taqdir Allah, karena segi pemastiannya sebagai hukum Ilahi untuk alam ciptaan-Nya. 161

Adanya hukum Allah bagi seluruh alam semesta, baik makro maupun mikro yang tak terhindarkan, yang mana menguasai kegiatan manusia disitulah menjadi unsur pembatas dan keterbatasannya manusia. Akan tetapai disitulah kesempatan untuk meraih suatu bentuk keberhasilan dalam usahanya setara dengan seberapa jauh ia bekerja sesuai dengan Takdir Allah untuk alam lingkungan-Nya yang mana hukum itu tidak dapat ditaklukkan. Dan disinilah mulainya ilmu pengetahuan maka ilmu pengetahun tidak lain ialah usaha manusia untuk memahami hukum Allah yang pasti bagi alam semesta ciptaan-Nya ini. 162

Sebagai makhluk Tuhan yang di tetapkan sebagai wakil Tuhan di bumi dalam QS. Al-Baqarah 30:

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

<sup>&</sup>lt;sup>161</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), Hlm. 291

<sup>162</sup> Nurcholish Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemoderenan, (Jakarta, Paramadina, 2005), Hlm. 291

menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. 163

Artinya Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi maka dari itu manusia berbeda dengan batu, tumbuhan maupun binatang. Batu ketika menggelinding dari puncak ketinggian itu berdasarkan tarikan gravitasi bumi tanpa adanya suatu yang namanya ikhtiar begitupun dengan tumbuhan yang tumbuh hanya dibawah kondisi tertentu atau sebagai binatang yang bertindak berdasarkan nalurinya. Ketika makhluk ini bergerak atau bertindak tidak berdasarkan ikhtiar. Namun bagi manusia, dia merupakan makhluk yang senantiasa dihadapkan dengan berbagai pilihan, dan dengan adanya sintesa antara ilmu dan kehendak yang berasal dari Tuhan ia dapat berikhtiar atau memilih yang terbaik di antara pilihan-pilihan tersebut.<sup>164</sup> Tanpa ilmu tentang hal-hal yang ideal ataupun keharusan universal maka keniscayaan ketiadaan ikhtiar dan begitupula ketiadaan kehendak dan keinginan maka iapun mungkin memilih, orang yang gila itu artinya tidak berilmu dan yang pingsan tidak berkendak adalah bukti nyata ketiadaan ikhtiar. Sementara, ketiadaan berikhtiar berarti bukti dari ketidak bebasan dan itu memustahilkan terwujudnya suatu kemerdekaan. Jadi dia merupakan makhluk berikhtiar yang hanya dapat bermakna bila berhadapan di antara keharusankeharusan universal atau takdir. 165

Keharusan-keharusan universal atau yang biasa disebut dengan kata takdir takwini atau takdir tasri'I baik yang bersifat defenitif (Dzati) maupun yang tidak bersifat defenitif (Sifati) bukan berarti manusia itu seperti robot yang hanya bergerak berdasarkan skenario yang telah dibuat Tuhan, tetapi hendaklah kita pahami bahwa takdir tidak lain sebagai sebuah prinsip akan terbinanya sistem kausalitas umum atau bahwa akibat

<sup>&</sup>lt;sup>163</sup> Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007),

hlm. 6

164 Syifaul Mubarok, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, (Jakarta, Badkornas LPL, 2005),

hlm. 10

165 Syifaul Mubarok, *Nilai-nilai Dasar Perjuangan*, (Jakarta, Badkornas LPL, 2005), hlm. 10

mesti berasal sebab-sebab khususnya, di mana rentetan kausalitas tersebut berakhir pada sebab dari segala sebab yakni Tuhan. Atas dasar pengetahuan dan kehendak ilahi yang maha Bijak, takdir takwini atau ketetapan penciptaan tiada lain merupakan prinsip kemestiaan yang mengatasi sistem penciptaan alam dan takdir tasyri'I atau ketetapan syariat merupakan prinsip kemestiaan yang mengatur sistem gerak individu maupun masyarakat dari segi sosiologis dan spiritual.

Memahami konsep takdir sebagai sebuah skenario yang telah di tetapkan oleh Tuhan meniscayakan ketiadaan keadilan Tuhan dan konsep pertanggungjawaban. Begitupun sebaliknya bila takdir tidak dipahami sebagaimana yang sudah di definisikan di atas yakni tentang takdir takwini sebagai sebuah sistem yang mengatur proses penciptaan dan takdir tasyri'I sebagai ketetapan yang mengatur kehidupan etik, sosial dan spriritual individu dan masyarakat. Maka dari itu berarti bahwa proses kejadian fenomena alam, panas dapat membuat air menjadi beku dan sekaligus mendidih. Berbuat baik akan mendapat surga ataupun neraka. Bila demikian adanya maka yang terjadi adalah disatu sisi akan terjadi yang namanya kehancuran alam, individu dan masyarakat, di sisi lain pula memustahilkan adanya pengetahuan pasti tentang menginginkan mendidih atau beku, surga atau neraka dan karenanya pula meniscayakan mustahilnya ikhtiar. Menangan sebagai sebuah sebagai sebuah sebagai sebuah sebagai pengetahuan pasti tentang menginginkan mendidih atau beku, surga atau neraka dan karenanya pula meniscayakan mustahilnya ikhtiar. Menangan sebagai sebuah sebagai sebagai sebuah sebagai sebuah sebagai sebagai sebagai sebuah sebagai seb

Artinya ikhtiar itu akan menjadi berarti hanya bila pada realitas terdapat hukum-hukum yang pasti atau yang sering di sebut dengan takdir. Atau dengan kata lain ikhtiar pada awalnya berupa potensial dan ia menjadi

-

<sup>&</sup>lt;sup>166</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 164

<sup>&</sup>lt;sup>167</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 164-165

<sup>&</sup>lt;sup>168</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 165

<sup>&</sup>lt;sup>169</sup> Syifaul Mubarok, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, (Jakarta, Badkornas LPL, 2005), hlm. 10-11

aktual bila terdapat adanya dan diketahuinya takdir tersebut. Karena itu pula dapat dikatakan tanpa takdir tidak ada ikhtiar.<sup>170</sup>

Ketiadaan potensi ikhtiar pada manusia meniscayakan takdir menjadi tidak bermakna. Bagi orang-orang gila dan yang belum baligh tidak dapat memanfaatkan hukum-hukum penciptaan untuk membuat suatu teknologi apapun. Bagi mereka hukum-hukum syariat tak diberlakukan. Dengan demikian takdir ilahi itu dendiri mengharuskan adanya ikhtiar bagi manusia agar dengan begitu takdir-takdir pada alam dapat dipergunakan, dimanfaatkan atau secara umum dapat dikatakan bahwa keadilan ilahi sebagai keharusan universal itu sendiri meniscayakan adanya ikhtiar dan takdir. Tanpa ikhtiar maka takdir pun tidak bermanfaat dan tidak berlaku, begitupun sebaliknya takpa takdir meniscayakan ketiadaan ikhtiar pada manusia, tiada ikhtiar meniscayakan ketiadaan kebebasan dan ketiadaan kebebasan memustahilkan terwujudnya kemerdekaan. 171

Kemerdekaan yang kita bicarakan sebelumnya merupakan pilihan sikap senantiasa cenderung terhadap kebaikan dan kebenaran yang muncul berdasarkan pemahaman bahwa manusia mampu menentukan pilihan dalam perbuatannya. Untuk itu dalam pelaksanaannya, kemerekaan menghendaki adanya usaha atau upaya yang sadar sehingga individu manusia melakukan perbuatan yang sesuai dengan hati nurani. Sehingga perkataan kemerdekaan dapat kita sejajarkan dengan ikhtar manusia. Akan tetapi manusia dalam menjalani ikhtiar, tidak serta merta akan selalu menemui keberhasilan, yang tentunya ikhtiar manusia itu memiliki batasan dan batasan itu merupakan takdir Allah. 172

Sering terjadi kepada manusia dalam memahami makna dari takdir, biasanya takdir dipahami sebagai "intervensi Tuhan" terhadap hasil usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh manusia, takdir dianggap sebagai

hlm. 11 Syifaul Mubarok, *Nilai-nilai Dasar Perjuangan*, (Jakarta, Badkornas LPL, 2005), hlm. 11

<sup>&</sup>lt;sup>170</sup> Syifaul Mubarok, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, (Jakarta, Badkornas LPL, 2005),

<sup>&</sup>lt;sup>172</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 163-164

campur tangan Tuhan secara langsung terhadap kegagalan atau keberhasilan ikhtiarnya manusia. <sup>173</sup>

Pada kenyataannya takdir berkenaan dengan hukum-hukum yang mengatur alam dan manusia, sehingga apabila kita melihat kejadian-kejadian dalam dunia seperti musibah, kemalangan, keberhasilan, kemiskinan, kemajuan, bencana alam, dan lain-lain, yaitu sebagai bukti bekerjanya hukum-hukum kausalitas umum yang menguasai kehidupan manusia dan alam semesta, sehingga setiap suatu kejadian mesti ada sebab-sebab khusus yang meliputinya. Hukum-hukum tersebut di namakan dengan "keharusan universal" atau "kepastian umum" sebabnya, hukum-hukum tersebut tidak tunduk terhadap kemauan atau keinginan-keinginan manusia yang boleh jadi tidak mengetahui akan adanya hukum-hukum itu.<sup>174</sup>

Dapat di tarik kesimpulan bahwa percaya kepada takdir dan keharusan melaksanakan ikhtiar ialah percaya, dan menerima hukumhukum kepastian yang menguasai hidup kita, baik dalam lingkungan fisiknya maupun sosialnya, kemudian melaksanakan perintah ilahi untuk berusaha memberi hukum-hukum itu dengan observasi kepada gejala-gejala alam material dan sosial (sejarah). Dan mencoba mempedomani hukumhukum sejauh yang kita pahami itu dalam bertindak demi mencapai hasil yang optimal. Tingkat keberhasilan kita memahami hukum-hukum itu menjelma menjadi deretan pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif, dan kita memilihnya dengan pilihan yang terbaik. Pada intinya ikhtiar dan takdir ialah sepanjang yang dipahami kitab suci terkait erat dengan tuntutan bertindak secara ilmiah, demi mencapai ukuran keberhasilan lain yang dinilai dari segi besar sumber daya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang

<sup>&</sup>lt;sup>173</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 165-166

<sup>&</sup>lt;sup>174</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 166

<sup>175</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 22

di jalankan dan merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.<sup>176</sup>

Selain itu, dalam rumusan cak Nur, pemahaman tentang takdir itu berkenaan dengan masa lampau atau masa yang telah terjadi dan tentu sudah tutup buku. Adapun yang berkenaan dengan masa depan yang masih bersifat terbuka, kaitannya bukan dengan Qadha dan Qadhar, tetapi dengan kewajiban ikhtiar. Ikhtiar artinya memilih-memilih di antara berbagai kemungkinan yang tersedia di depan kehidupan manusia dan dalam waktu yang bersamaan suatu pilihan yang di ambil berkonsekuensi terhadap tindakan yang konkret. Dengan artian memahami adanya takdir itu berarti memahami bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang tidak hanya ditentukan oleh variabel Tunggal yaitu ikhtiar, melainkan ditentukan oleh variabel lainnya yang ada di luar diri manusia yang berikhtiar yaitu takdir. Dan takdir inilah yang hendaknya dipahami sebagai sistem kausalitas umum yang mau tidak mau manusia harus tunduk terhadap takdir itu. Dan takdir inilah yang mau tidak mau manusia harus tunduk terhadap takdir itu.

### B. Ikhtiar dan Takdir Menurut Hamka

Dalam Islam pasti memiliki rukun iman, rukun iman yang di bahas di sini ialah rukun iman yang keenam yaitu percaya kepada Takdir atau Qadla dan Qadar. Artinya suatu kepercayaan ini ialah bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam alam ini atau yang terjadi kepada manusia itu sendiri, baik atau buruk nya seseorang, naik atau jatuhnya seseorang, senang atau sakit dan segala gerik gerik hidup seorang manusia, semuanya tidak terlepas dari Takdir atau ketentuan Ilahi. Yang mana tidak terlepas dari Qadar artinya jangka yang telah tertentu dan Qadar artinya ketentuan. 179

<sup>&</sup>lt;sup>176</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 22

<sup>&</sup>lt;sup>177</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 167

<sup>&</sup>lt;sup>178</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia: Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 167

<sup>&</sup>lt;sup>179</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 86

Adapun tulisan yang mengatakan bahwa bebas atau terikat seseorang manusia itu? Maka jika kita fikir dan renungkan pastilah sudah tahu bahwa manusia itu tidaklah bebas di dunia ini. Segala rancangan yang di buat oleh manusia dalam ikhtiar hidupnya, hanya dapat berjalan jika sesuai dengan rancangan yang lebih besar, sehingga kemudian ternyata rancangan yang di buat oleh manusia tersebut hanya sebagian kecil dari rancangan yang lebih besar. 180

Misalnya pada saat dahulu lahirlah seorang manusia di atas muka bumi ini. Dan, lahirnya manusia tersebut tidaklah atas kehendaknya manusia itu sendiri. Bahkan orang tua, lingkungan, zaman, dan tempat dia dilahirkan tidak ikut campur dalam menentukannya. Rupa wajah dan bagaimana bentuk tubuh seseorang bukanlah suatu pilihan dari manusia itu sendiri. Begitupun dengan tinggi atau rendahnya ukuran badan manusia itu bukanlah suatu keinginan dari manusia itu sendiri. Yang telah di jelaskan diatas hanyalah menuruti hukum sebab-akibat yang telah berlaku pada orang tua yang telah melahirkannya dan orang tua itupun menerima hukum sebab-akibat yang dahulu daripada seorang anak yang sudah dilahirkannya. Seringkali terjadi pada diri kita secara pribadi menginginkan kehidupan seperti orang lain misalnya saja tempat tinggal, kadang manusia walaupun ada tempat dimanapun dia berada di kalangan manapun akan menginginkan atau merasakan suasana yang lain juga akan tetapi dia tidak dapat mencapai itu. Dikarenakan adanya hukum sebab-akibat yang tidak dapat dibantah dan dilawannya.<sup>181</sup>

Oleh sebab itu manusia adalah suatu alam yang kecil. Disamping alam yang besar seperti matahari, bulan, bumi, dan bintang-bintang. Lauatan, daratan, gunung-gunung, dan lain sebagainya. Dapatlah kita melihat kepada semua yang telah disebutkan ialah Takdir yang mana tidak dapat dilanggarnya. Matahari yang terbit dan terbenam itu ialah menurut

Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 86

<sup>&</sup>lt;sup>181</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 87

jangka waktu yan sudah tertentu. Yang mana matahari tidak boleh mendahului bulan, dan malam tidak boleh metong siang. Segala yang ada di bumi ini baik alam maupun manusia tidak ada yang bebas. Seperti halnya seperti kayu-kayu yang ada di hutan yang mana pada dasarnya berasala dari suatu biji yang kecil, kemudian tumbuh, sesudah itu besarlah ia. Kemudian berdaun, berdahan, dan beranting bertahun-tahun lamanya dia hidup dalam kesuburan lama-kelamaan akan mulailah daunnya rontok dan dahannya melemah. Kian lama kian elemah dan akhirnya mati dan tumbang. Seperti itulah takdir yang harus dilalui oleh pohon tersebut, seperti halnya dengan manusia. 182

Sering kali kita lihat bahwa ada ketakutan manusia kepada kematian. Padahal, sudah ada suatu ketentuan yang tidak dapat dibantah bahwasannya segala yang bernyawa pasti akan mati. Dan kematian tidak memilih tempat dan waktu. Kalau sekiranya sudah waktunya seseorang mati pada saat itu maka pasti akan mati juga itu sudah menjadi Takdir manusia meninggal pada saat itu maka manusia tidak akan bisa mengelak kepada Tadir tersebut.

Begitupun dengan Rezeki, ada orang bekerja sangat keras siang dan malam digunakan untuk mencari rezekinya, akan tetapi rezeki nya tidak datang juga. Adapun orang yang hanya diam saja tetapi rezeki yang datang kepadanya seperti air yang mengalir begitu deras. Ada juga orang yang ingin mengubah nasibnya yang buruk menjadi lebih baik akan tetapi umurnya tidak panjang, begitupun dengan sebuah pangkat dan jabatan kadang menjadi di bawah kadang berada di atas. Itu semua dalam masyarakat tampak ada ketentuan sebuah Takdir. Tampak akal, budi, kesanggupan dan kepandaian, kepintaran dan kebodohan. Tidak semua orang itu bodoh dan tidak smeua orang itu pintar. Dan tidak semua yang bodoh bertingkat akal,

<sup>&</sup>lt;sup>182</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 87-88

kesanggupan ada yang selama hidup sampai kepada keturunan hanya sedia buat di bawah dan ada yang berada di atas.<sup>183</sup>

Adapun hukum sebab-akibat yang mana manusia telah mempergunakan akal dan pikirannya buat mencari pokok pangkal segala sesuatu. Maka timbullah dalam istilah filsafat yang terkenal dengan sebab-akibat. Yang mana sebab-akibat yang kita dapat mengetahui pun hanyalah yang dapat kita lihat. Dan dapat dilihat bahwa diri kita sangatlah kecil, untuk melihat segala soal di dalam alam yang bersimpang siur ini. Maka sering sekali mempertanyakan berkuasakah manusia? Jika kita katakan berkuasa lalu dimanakah matas kekuasaannya? Kita melihat bahwa manusia diberi kekuasaan tetapi bukan memiliki kekuasaan itu. 184

Setelah diperhatikan semua itu dengan seksama, niscaya kita akan mengaku bahwa kita tidak ada kuasa apa-apa. Kebebasan kita sangat terbatas. Manusia bebas hanya dalam lingkungan kodrat dan iradat Tuhan saja. Sebagaimana telah kita katakan lebih dulu soal bebas atau tidaknya seorang manusia di dalam alam ini. Dan itu sudah lama menjadi perbincangan para ahli pikir baik dalam dunia filsafat maupun dalam dunia agama itu sendiri. Dalam Islam terkenal dengan pertukaran pikiran di antara golongan Qadariyah dan golongan Jahmiah. Dengan kata lain kaum Qadar menolak dengan adanya Qadar dalam diri kita dengan mempergunakan pikiran kita sendiri. Baik buruknya nasib seseorang janganlah selalu mempertanggungjawabkan kepada Tuhan. Nasib itu berada di tangan setiap masing-masing manusia. Sedangkan pendapat kaum Jamiyah mereka berpendapat bahwa segala daya dan upaya dari diri kita. Manusia di dunia ini hanyalah seperti kapas yang diterbangkan angin. Angin tersebut ialah Takdir yang mutlak sehingga jika kita baik maka baik ialah karena Takdir Tuhan. Bukan karena ikhtiar usaha manusia. <sup>185</sup>

183 Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 88-89

<sup>184</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm.91

Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 97-98

Dikatakan bahwa seluruh kekuasaan adalah di tangan Tuhan. Tuhan memiliki peraturan sendiri didalam mengatur alam yang sangat luas ini. Seperti undang-undang dasar yang meliputi ialah kodrat dan iradat, kodrat dan iradat terpecah kepada beberapa jalan, yang di namakan dengan Sunatullah atau disebut dengan hukum sebab akibat. Yang mana diantara alam yang banyak berbagai macam ragam bentuk seperti bintang, alam rohaniah, dan manusia. Artinya siapakah manusia tersebut? Yang mana manusia ialah sebagian dari alam bumi yang mana artinya manusia tersebut hanya ada dalam bumi saja yang tercipta dari tanah kemudian di bentuk menjadi manusia dan ditupkan roh kepadanya. Adapun sebagian para ahli pikir berpendapat bahwa manusia itu berasal dari monyet. 186

Artinya dari berbagai macam bentuk mahkluk yang ada di muka bumi ini Tuhan memberikan suatu alat yang tidak pernah diberikan kepada mahkluk lain yang mana alat tersebut disebut dengan akal yang mana akal diberikan hanya kepada manusia saja. Manusia diberi akal, akan tetapi kebebasan dan kemerdekaan akal itu amat terbatas. Kekuasaan tertinggi dan mutlak tetaplah ada di tangan Tuhan. 187

Artinya yang menjadi azas atau sendi atas hak diri kita sendiri adalah jiwa seseorang meminta dari dirinya sendiri supaya dia berusaha dan bekerja untuk mencapai kemanusiaan dengan sepenuh daya dan upaya dengan jalan menyebutkan asal tabi'at kejadiannya. Sehingga manusia berbeda dengan segala jenis binatang. Oleh karena itu akal menjadi pokok dari semua gerak dan kemajuan di dalam perikemanusiaan. Maka artinya tidak akan mencapai suatu tujuan ketika yang dikerjakan tidak mendapat persetujuan dari akal. 188

Artinya Hamka memiliki konsep ikhtiar seperti di dalam ilmu mantiq bahwa manusia itu dikonsepkan sebagai hewan yang berfikir. Atau

<sup>&</sup>lt;sup>186</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 97

<sup>&</sup>lt;sup>187</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 97-98

<sup>&</sup>lt;sup>188</sup> Hamka, Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika Penerbit, 2015), Hlm. 45

memiliki daya berfikir yang baik. Dalam filsafat islam dikatakan sebagai salah satu daya yang di punyai jiwa disebut dengan namanya akal. Akal di pandang sebagai esensi manusia. Dalam islam akal memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi dasar syarat seorang menjadi mukallaf (orang yang sudah layak di bebani kewajiban-kewajiban agama). Dengan akal pula seorang mendapat tuntutan untuk berfikir, berusaha, dan bersyukur. 189

Akal menurut hamka ialah anugeraah Tuhan yang diberikan kepada makhluk pilihan, yakni manusia, sebagai dasar pembeda terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Akal bagi manusia yang terpenting berfungsi untuk mencari rahasia yang tersembunyi di alam ini. Selain itu, guna untuk membedakan dan memilih diantara yang baik dan yang buruk, karena kemajuan hidup manusia tergantung dari pada kemajuan dalam mempertimbangkan baik buruknya, juga untuk melakukan perenungan dan penelitian terhadap semua fenomena alam semesta. 190

Artinya Tuhan telah memberikan akal untuk di gunakan dengan sebaik-baiknya untuk supaya manusia bisa berfikir dengan baik. Ketika manusia telah di berikan akal maka manusia bisa memikirkan bagaimana kedepan nya untuk bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik. Ketika kita di berikan akal maka kita akan mampu untuk memilih mana yang baik untuk di kerjakan mana yang harus di tinggalkan. Maka dari itu akal sangat berperan penting bagi kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini. Agar supaya manusia bisa berusaha dengan kesungguhan hati untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang sebelumnya pernah di impikan, dengan akal manusia mampu untuk mencapai suatu tujuan. <sup>191</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 77-78

<sup>190</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 78

<sup>&</sup>lt;sup>191</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 78

Akal diberikan kebebasan mencari, kemerdekaan berikhtiar, tetapi wilayah jangkauan kerja akal terbatas. Keterbatasan gerak akal itu mutlak, tetapi kemampuan akal yang dapat menjadi cerdas akan mampu melaksanakan perbuatan manusia sehari-hari. Eksistensi akal yang tidak mutlak itu karena aktualisasi eksistensinya terbentengi oleh kekuasaan dan ketentuan Allah. Akal di ciptakan dengan potensi yang terbatas, hanya bergerak di wilayah keterbatasannya, dan tidak mungkin mencerna dan menguasai perkara atau masalah yang tiada batas.<sup>192</sup>

Kondisi ikhtiar manusia yang bebas dalam ketidak bebasan itu bukan berarti bahwa hidup manusia disetir oleh Tuhan. Hamka mengatakan bahwa kondisi yang demikian memiliki tujuan agar manusia tidak lupa daratan. Dengan diatur kehidupannya, diharapkan manusia memiliki hidup yang teratur, terencana dengan baik, berpandangan hidup yang baik, memiliki target dan tujuan hidup yang baik pula. Artinya manusia itu membutuhkan usaha, makan, minum, serta berjalan ke arah yang di tuju, dan mencari rezeki. Semua yang telah di tuliskan di atas membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh. Tanpa usaha manusia itu di ibaratkan seperti makhluk yang mati. Sama seperti halnya dengan agama tanpa ijtihad, maka agama itu menjadi mati. Karena tidak bergerak, berkembang, dan tidak maju. Untuk itu manusia harus berikhtiar untuk hidup dan kehidupannya. Serta agar berkarya, bekerja, dan menunaikan taklif yang di bebankan dengan sebaik-baiknya. Karena manusia harus punya pendirian, cita-cita, dan pedoman hidup. 193

Dalam Islam pun mewajibkan agar manusia senantiasa selalu berusaha. "Karena hidup bukan untuk berpesta ria dan bukan untuk meratap, tetapi hidup ialah buat bekerja". Kehidupan orang islam menurut tuntutan agamanya memang sesuai dengan perkataan pepatah di atas.

<sup>&</sup>lt;sup>192</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) hlm 78-79

<sup>&</sup>lt;sup>193</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 80

Kehidupan seorang muslim diatas muka bumi ini ialah mengambil faedah dan hasil yang timbul dari dalam bumi.<sup>194</sup> Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. 195

Artinya berusaha dan bekerja adalah pangkal kemuliaan dan ketinggian martabat bangsa. Apabila semangat bekerja pada bangsa tadi berkembang, dapatlah seluruh putranya berkembang, dan dapatlah seluruh putranya mencapai sebuah kemuliaan. <sup>196</sup>

Sedangkan Takdir menurut Hamka ialah bahwa segala sesuatu terjadi dalam alam ini, baik terjadi pada diri kita manusia sendiri, baik dan buruk, naik dan jatuh, senang atau sakit dan segala gerak-gerik hidup kita semuanya, tidak terlepas dari Takdir atau ketentuan ilahi. Tidak lepas dari qadar, artinya jangka tertentu dan qadha artinya ketentuan. 197 Hamka menuliskan:

"Takdir dikerjar, bukan dielakkan. Menyerbu kedalam takdir, bukan lari daripada takdir. Seorang muslim dilarang keras datang kepada tukang tenun dan tukang ramal,, yang katanya pandai menilik nasib. Pandai mengetahui baik buruk yang akan menimpa di belakang hari. Dilarang

Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika, 2015), hlm. 336

195 Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 562

197 Hamka, Pelajaran Agama Islam: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (Jakarta, Republika, 2018), hlm.86

<sup>&</sup>lt;sup>194</sup> Hamka, Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika, 2015), hlm. 336

hlm. 562 <sup>196</sup> Hamka, Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika, 2015), hlm. 336

menyakan nasib kepada tukang tenun itu, karena yang demikian akan mengurangi kepercayaan kepada Tuhan". <sup>198</sup>

Artinya manusia dilarang keras datang kepada tukang peramal yang katanya bisa menentukan baik buruknya kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia mampu untuk berusaha terlebih dahulu untuk mencapai seseuatu yang telah di cita-citakan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa sebuah ikhtiar adalah fasilitas Tuhan kepada manusia untuk berkehendak. Namun perlu diingatkan bahwa ruang bebas berkendak manusia itu ada batas dasar hukum yang telah berlaku tetap bagi tiap kehendak dan ikhtiar, dasar hukum itu adalah aturan besar yang tidak dapat dibatasi oleh manusia. Aturan besar itu ialah takdir. Setiap ikhtiar yang dilakukan manusia akan mendapatkan takdirnya. Untuk itu hamka mengatakan bahwa takdir itu tidak bisa dielakkan tetapi harus dikejar. Karena pada dasarnya setiap kehendak dan ikhtiar akan mendapat takdir. 199

Seperti halnya yang diketahui bahwa manusia ialah suatu "alam kecil" disamping alam yang besar, seperti matahari, bulan, bumi, dan bintang-bintang. Lautan, daratan, gunung-gunung, dan lain sebagainya. Dapatlah kita melihat pada semuanya itu "takdir" yang tidak dapat dilanggarnya. Matahari terbit dan terbenam adalah menurut jangka waktu yang sudah tertentu. Matahari tidak boleh mendahului bulan, dan malam tidak boleh memotong siang. Semuanya tidak ada yang bebas. Dan itu semuanya ada hukum kausalitas yang berjalan.<sup>200</sup>

Dari paparan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa ikhtiar bagi Hamka ialah berusaha dan bekerja mencapai kemanusiaan dengan sepenuh daya upaya yang dilakukan sesuai tuntunan syari'at. Karena akal merupakan pokok semua gerak dan kemajuan di dalam perikemanusiaan.

199 Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 100

Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 100

<sup>&</sup>lt;sup>200</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (Jakarta, Republika, 2018), hlm. 87-88

Dalam istilah lain yaitu berusaha sekuat daya yang ada pada diri manusia, baik pikir maupun tenaga, terhadap apa yang di pilihnya sebagai yang baik, bermanfaat, yang memberikan nilai hidup, dan penuh tawakal. Nasib harus dikejar sesuai yang diharapkan, bukan berdiam diri menunggu nasib apa adanya. Setiap usaha harus ada niatnya sebagai komitmen terhadap perkataan dan perbuatan. Manusia hidup harus bergerak, dan bergerak itu harus ikhtiar, karena dengan bekal akal yang dianugerahkan Allah kepadanya, maka manusia dapat menimbang dan berkehendak.<sup>201</sup>

Bekal akal yang di anugerahkan Allah kepada manusia itu merupakan bentuk kehendak Allah bahwa manusia dalam hidup tidak boleh berdiam diri, yang mana seperti kapas yang entah diterbangkan kemana. Dalam menentukan dan memilih jalan hidupnya, yang nantinya akan menentukan jalan selanjutnya ke surga atau ke neraka, manusia harus berbuat atau kehendak. Dengan adanya ikhtiar yang diwewenangkan Tuhan kepada manusia, menunjukkan bahwa manusia agar menentukan nasibnya sendiri untuk kepentingan hidupnya, walaupun di dalam lingkaran sunatullah. Hamka menggaris bawahi bahwa manusia seyogyanya melakukan ikhtiar sesuai kapasitas potensi daya yang dimiliki, tidak berlebihan atau memaksakan di luar kemampuannya. Jangan sampai seperti memakai pakaian yang tidak sesuai atau yang bukan ukurannya, apalagi bukan pakaiannya. <sup>202</sup>

Maka dari itu untuk mencapai sebuah capaian yang dimaksudkan ini sangat erat kaitannya dengan kehendak Allah (takdir). Jadi, segala usaha yang dilakukan setiap orang dalam ikhtiarnya, kebijaksanaan hasilnya ditentukan oleh Allah sesuai dengan prosesnya. Untuk itu dapat dipahami bahwa gerak gerik lahir (fisik) dan batin (hati kecil dan fikiran) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperoleh hasil capaian. Lebih

<sup>&</sup>lt;sup>201</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 82

<sup>&</sup>lt;sup>202</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 82-83

praktisnya, dari awal proses sampai akhir proses dalam ikhtiar harus dibalu dengan cara-cara implisit setiap orang terikat dengan prinsip, janji, komitmen, konsistensi, dan teguh pendirian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ikhtiar dapat menjadikan kehidupan dan pola hidup setiap orang menjadi baik.<sup>203</sup>

# C. Pandangan Nurcholish Madjid dan Hamka tentang ikhtiar dan takdir

## 1. Takdir Nurcholish Madjid

Takdir ialah yang paling mendasar kaitannya dengan suatu ketentuan ilahi yang tidak dapat kita lawan, kita semua disuasai oleh takdir tanpa mampu mengubahnya dan tanpa ada pilihan lain. Karena takdir itu ialah ketentuan dari Tuhan yang maha kuasa. Maka kita harus menerima nya saja takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Sesungguhnya pengertian dari takdir yang sering sekali kita dengar di kalangan masyarakat itu tidak terlalu salah apalagi kenyataannya memang dalam kehidupan kita ini ada hal-hal yang sama sekali di luar kemampuan kita untuk menolak atau melawannya. Hanya saja jika penerapan takdir tersebut secara salah maka nantinya akan melahirkan sikap yang dinamakan "Fatalisme" atau sering dikatakaan dengan sikap mental yang sangat negatif disebut dengan semangat menyerah kalah terhadap Nasib, tanpa usaha dan tanpa kreatif. Senara salah dan tanpa kreatif.

Maka kalau kita perhatiakan firman Tuhan dan hadist Nabi yang mengandung pengertian takdir itu, maka istilah itu digunakan dalam maknanya sebagai sistem hukum ketetapan Tuhan untuk alam raya atau hukum alam. Dan tidak ada satupun gejala alam yang terlepas

<sup>&</sup>lt;sup>203</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 90-91

<sup>&</sup>lt;sup>204</sup> Nurcholish Madjid, Pintu-pintu Menuju Tuhan, (Jakarta, Paramadina, 1994), hlm

<sup>18 &</sup>lt;sup>205</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta, Paramadina, 1994), hlm 18

dari Dia, termasuk amal perbuatan manusia. Kalau amal perbuatan kita harus di perhitungkan takdir Tuhan sebagai hukum kepastian alam ciptaan-Nya itu, maka syarat pertamanya dengan sendirinya ialah kita harus memahami hukum itu dengan sebaik-baiknya, berkaitan dengan ini ada banyak perintah di dalam kitab suci agar kita memikirkan dan berusaha memahami alam raya sekitar kita dan itu tugas kita sebagai manusia atau insan, maka ini adalah kehidupan manusia yang harus dijalani dengan sikap keikhlasan. Dari

Ada beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang takdir yang mana takdir sebagai ketetapan tuhan untuk alam raya sehingga yang benar-benar sudah terjadi yaitu:

QS. Al-An'am 6:96; (2)

Artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya". <sup>208</sup>

QS. Yasin surat 38

Artinya: dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.<sup>209</sup>

QS. Fushshilat 41:12

فَقَضْهُنَّ سَبْعَ سَمُوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَأَوْلَحَى فِيْ كُلِّ سَمَآءِ آمْرَهَا أُوَزَيَّنَا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْتَ أَ وَحِفْظًا أَذْلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَرِيْزِ الْعَلِيْم

<sup>207</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta, Paramadina, 1994), hlm

hlm 442

20

156

<sup>&</sup>lt;sup>206</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta, Paramadina, 1994), hlm

Artinya: Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. 210

Jadi keharusan universal atau yang biasa disebut dengan takdir takwini atau atakdir tasri'i baik yang bersifat definitif (dzati) maupun yang tidak bersifat definitif (sifati) bukan berarti manusia sesungguhnya hanyalah robot yang bergerak berdasarkan skenario yang telah di buat Tuhan. Tetapi hendaklah kita pahami bahwa takdir tidak lain sebagai sebuah prinsip akan terbinanya sistem kausalitas umum (bahwa akibat mesti berasal dari sebab-sebab khusunya, di mana rentetan kausalitas tersebut berakhir pada sebab dari segala sebab yakni Tuhan). Atas dasar pengetahuan dan kehendak ilahi yang maha bijak. Takdir takwini (ketetapan penciptaan) tiada lain merupakan prinsip kemestian yang mengatasi sistem penciptaan alam dan takdir tasyrii (ketetapan syariat) merupakan prinsip kemestian yang mengatur sisterm gerak individu maupun masyarakat dari segi sosiologis dan spiritual. 212

Sering terjadi kecenderungan dalam memaknai takdir, bahwa biasanya takdir dipahami sebagai "intervensi Tuhan" terhadap hasil usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh manusia, pendeknya takdir dianggap sebagai campur tangan Tuhan secara langsung terhadap kegagalan atau keberhasilan ikhtiarnya manusia. Sebenarnya takdir tidaklah seperti demikian misalnya, takdir yang berkenaan dengan hukum-hukum yang mengatur alam dan manusia, sehingga apabila

 $<sup>^{210}</sup>$  Al-Quran Dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm $478\,$ 

<sup>&</sup>lt;sup>211</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 164-165

<sup>&</sup>lt;sup>212</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 165

kita melihat kejadian-kejadian dalam dunia misalnya musibah, kemalangan, keberhasilan, kemiskinan, kemajuan, bencana alam, dan lain-lain. Itu semua sebagai bukti bekerjanya hukum-hukum kausalitas umum yang menguasai kehidupan manusia dan alam semesta. Sehingga setiap kejadian mesti ada sebab-sebab khusus yang meliputinya. Hukum-hukum tersebut juga di istilahkan sebagai "keharusan universal" atau kepastian umum sebabnya. Hukum-hukum tersebut tidak tunduk terhadap kemauan atau keinginan-keinginan manusia yang boleh jadi tidak mengetahui akan adanya hukum-hukum itu. 214

#### 2. Ikhtiar Nurcholish Madjid

Ikhtiar menurut Nurcholish Madjid ialah merupakan pilihan sikap yang senantiasa cenderung terhadap kebaikan dan kebenaran , yang muncul berdasarkan pemahaman bahwa manusia mampu menentukan pilihan dalam perbuatannya. Untuk itu dalam pelaksanaannya, kemerdekaan menghendaki adanya suatu usaha, atau upaya yang sadar sehingga individu manusia melakukan perbuatan yang sesuai dengan sifat hanifnya atau dapat juga dikatakan sesuai dengan hati nurani. Sehingga perkataan kemerdekaan dapat kita sejajarkan dengan ikhtiar manusia. Akan tetapi manusia dalam menjalani ikhtiar, tidak serta merta akan selalu menemui keberhasilan, yang tentunya ikhtiar manusia itu memilikii batasan, dan batasan tersebut merupakan takdir Allah. 215

Sesorang muslim hendaknya terus selalu melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya, dan tidak berputus asa apabila yang ia lakukan belum menuai keberhasilan, sebab sebagai seorang muslim ia memahami bahwa hasil suatu usaha atau ikhtiar tidak ditentukan

<sup>&</sup>lt;sup>213</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 165-166

<sup>&</sup>lt;sup>214</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 166

<sup>&</sup>lt;sup>215</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm 164

oleh dirinya sendiri melainkan ditentukan juga oleh hukum-hukum kausalitas umum yang telah di tetapkan oleh Allah, yang siapapun pasti tunduk terhadap hukum tersebut. Oleh karena itu, seharusnya jika mengalami suatu kehilangan, kemunduran, atau kegagalan membuat ia lebih bersabar ketimbang orang yang tidak mengetahui adanya takdir Allah, sebabnya ia memahami bahwa kegagalan usaha bukan hanya ditentukan oleh dirinya sendiri namun juga bergantung pada takdir. <sup>216</sup>

Dengan demikian manusia wajib melakukan ikhtiar semaksimal mungkin, namun persoalan nasib itu harus diserahkan sepenuhnya kepada Allah atau tawakal. Tawakal dalam pengertian bahwa apabila menemui kegagalan atau belum berhasil tidak membuatnya berputus asa, dan apabila berhasil tidak berlaku sombong, artinya orang yang beriman kepada takdir atau qada dan qadar, menjauhkan dirinya dari berputus asa atas setiap kegagalan dan tidak berbangga hati atas keberhasilan-keberhasilan. <sup>217</sup>

Oleh karena itu kemerdekaan harus diciptakan untuk pribadi dalam konteks hidup di tengah alam dan masyarakat. Sekalipun kemerdekaan adalah esensi daripada kemanusiaan tidaklah manusia selalu dan di mana saja merdeka. Adanya batas-batas bagi kemerdekaan adalah sesuatu kenyataan. Batas-batas tersebut di namakan dengan hukum yang pasti yang menguasai alam, hukum yang menguasai benda-benda dan masyarakat manusia sendiri yang tidak tunduk dan tidak pula bergantung kepada kemauan manusia. 218

Jadi kalau kemerdekaan pribadi diwujudkan dalam konteks hidup di tengah alam dan masyarakat di mana terdapat keharusan universal

<sup>&</sup>lt;sup>216</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 175

<sup>&</sup>lt;sup>217</sup> Fitrah Insani, Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Islam Versi HMI, (Bengkulu, Zara Abadi, 2019), hlm. 176

<sup>&</sup>lt;sup>218</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran), (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 70

(takdir) yang tidak tertaklukkan, maka bentuk hubungan yang harus di miliki oleh seseorang kepada dunia sekitar bukan bentuk hubungan yang harus dimiliki oleh seorang kepada dunia sekitar, bukan bentuk hubungan penyerahan sebab penyerahan berarti peniadaan terhadap kemerdekaan itu sendiri. Adanya keharusan universal (takdir) yang diartikan sebagai sebelum suatu usaha dilakukan berarti perbudakan.<sup>219</sup>

Dari rangkaian pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulannya bahwa percaya kepada takdir dan keharusan berikhtiar ialah percaya, dan menerima hukum-hukum kepastian yang menguasai hidup kita, baik dalam lingkungan fisik nya maupun lingkungan sosialnya kemudian melaksanakan perintah ilahi untuk berusaha memberi hukum-hukum itu dengan observasi kepada gejala-gejala alam material dan sosial, dan mencoba mempedomani hukum-hukum sejauh yang kita pahami itu dalam bertindak demi mencapai hasil yang optimal. Jadi tingkat keberhasilan kita memahami hukum-hukum itu menjelma menjadi deretan pilihan alternatif dan kita memilihnya yang terbaik (makna harfiah ikhtiar). Jadi kebebasan berikhtiar ialah sesuatu yang akan terjadi dan yang belum terjadi atau yang akan datang maka dari itu kita wajib memilih kemungkinan yang terbaik dan menjadi manusia yang merdeka.

#### 3. Takdir Hamka

Takdir menurut pandangan hamka ialah hinggaan atau jangkauan. Menurutnya, tidak ada satupun ikhtiar manusia yang dapat keluar dari hinggaan atau jangkauan itu. Manusia yang berikhtiar akan

<sup>&</sup>lt;sup>219</sup> Mu'ammar, Skripsi: Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran), (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 70-71

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 70-71

<sup>220</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 22

<sup>&</sup>lt;sup>221</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta Selatan, Paramadina, 1994), hlm. 22

memperoleh nikmat. Manusia yanag menanam padi tidak akan tumbuh ilalang.<sup>222</sup>

Hamka menuliskan: "Takdir di kejar bukan dielakkan. Menyerbu kedalam takdir, bukan lari daripada takdir. Seorang muslim dilarang keras datang kepada tukang tenun dan tukang ramal, yang katanya pandai menilik nasib. Pandai mengetahui buruk baik dan menimpa di belakang hari. Dilarang menanyakan nasib kepada tukang tenun itu, karena yang demikian mengurangi kepercayaan kepada tuhan."

Adapun ayat-ayat takdir yang mengikat ikhtiar manusia menurut hamka adalah sebagai berikut:

QS.Al-Baqarah {2}:7

Artinya: Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.<sup>224</sup>

QS. Hud {11}:34

Artinya: "Dan nasihatku tidak akan bermanfaat bagimu sekalipun aku ingin memberi nasihat kepadamu, kalau Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan". <sup>225</sup>

QS. An-Nahl {16}:36

<sup>&</sup>lt;sup>222</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 100

<sup>&</sup>lt;sup>223</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 100

<sup>&</sup>lt;sup>224</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007),

hlm. 3 <sup>225</sup> Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 225

# وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِيْ كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُوْلًا آنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوْتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلْلَةُ ۚ فَسِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut", kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)."

Ayat ikhtiar dan takdir di atas adalah seiring sejalan, bukan berlawanan. Dengan melihat ayat-ayat ikhtiar menandakan bahwa pada diri kita ada kebebasan berkhendak. Dan dengan melihat ayat-ayat takdir tersebut menjadikan kita tidak lupa daratan, bahwa kebebasan itu terbatas, terbatas dalam lingkup dasar hukum (takdir) Allah.<sup>227</sup>

### 4. Ikhtiar Hamka

Ada berbagai macam bentuk mahkluk yang ada di muka bumi ini Tuhan memberikan suatu alat yang tidak pernah diberikan kepada mahkluk lain yang mana alat tersebut disebut dengan akal yang mana akal diberikan hanya kepada manusia saja. Manusia diberi akal, akan tetapi kebebasan dan kemerdekaan akal itu amat terbatas. Kekuasaan tertinggi dan mutlak tetaplah ada di tangan Tuhan.<sup>228</sup>

Artinya yang menjadi azas atau sendi atas hak diri kita sendiri adalah jiwa seseorang meminta dari dirinya sendiri supaya dia berusaha dan bekerja untuk mencapai kemanusiaan dengan sepenuh daya dan upaya dengan jalan menyebutkan asal tabi'at kejadiannya.

 $<sup>^{226}</sup>$  Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 271

<sup>&</sup>lt;sup>227</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 101

<sup>&</sup>lt;sup>228</sup> Hamka, Pelajaran Agama Islam Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal, (jakarta, Republika penerbit, 2018), hlm. 97-98

Sehingga manusia berbeda dengan segala jenis binatang. Oleh karena itu akal menjadi pokok dari semua gerak dan kemajuan di dalam perikemanusiaan. Maka artinya tidak akan mencapai suatu tujuan ketika yang dikerjakan tidak mendapat persetujuan dari akal.

Ikhtiar dalam pandangan hamka ialah yang mana manusia di konsepkan sebagai hewan yang berfikir, yang mana dalam falsafat Islam dikatakan sebagai salah satu daya yang dipunyai jiwa, disebut dengan akal. Akal di pandang sebagai esensi manusia, dalam Islam akal memiliki peran penting karena menjadi dasar syarat seorang menjadi mukallaf (orang yang sudah layak dibebani kewajiban-kewajiban agama). Dengan akal pula seorang mendapat tuntutan untuk berfikir, berusaha, dan bersyukur. <sup>229</sup>

Akal menurut hamka ialah anugerah tuhan yang diberikan kepada makhluk pilihan, yakni manusia, Sebagai dasar pembeda terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Akal bagi manusia yang terpenting ialah bisa memilih antara mana yang baik dan mana yang buruk mana yang harus di capai dan mana yang tidak perlu dicapai, karena kemajuan hidup manusia tergantung dari kemajuan dalam mempertimbangkan baik buruk indah- jelek juga untuk melakukan perenungan dan penelitian terhadap semua fenomena alam semesta.<sup>230</sup>

Pandangan atau cita-cita yang utama muslim adalah mencapai kesempurnaan dan menggapai supaya Allah, manusia hidup di dunia berjuang mencapai hidup yang sebenarnya. Ditengah rintangan, kesulitan, dan penuh resiko. Usaha saja tanpa dibarengi kesungguhan dan aturan syariat islam hanya membuahkan hasil satu sisi mata uang belaka. Bahkan tanpa keberanian dan pendirian, orang bak "hidup

<sup>&</sup>lt;sup>229</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 77-78

<sup>&</sup>lt;sup>230</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 78

yang mati". Ada hasil tapi tidak berlaku di hadapan Allah SWT. Mendapatkan hasil tetapi tidak mendapatkan pahala. Dalam hal ini, memungkinkan ikhtiar sangat penting kehadirannya dalam menghantarkan hasil perbuatan dan tindakan manusia mendapatkan imbalan pahala, selain hasil yang semestinya. Menjadikan orang hidup lebih hidup walau telah meninggal dunia. <sup>231</sup>

Untuk itu kadar rezeki, amal, dan ajal disertai untung baik dan untung buruk, yang dimulai malaikat menuliskannya untuk masingmasing kita sejak ibu mengandung, telah dimulai sejak air ayah dan air ibu digulingkan menjadi satu. Kemana akan pergi ke syurga atau ke neraka telah dapat ditilik sejak masa itu. Untuk itu setiap manusia harus memiliki niat yang suci, yang mana orang-orang yang mempunyai niat yang suci, ialah orang yang takluk kepada perkataannya dan janjinya sendiri. Karena segala pekerjaan yang akan dilakukan setelah kita lahir dan menjadi dewasa maka akan timbul daripada niatnya yang suci dan timbangannya yang sempurna. 232

Hamka menekankan bahwa ikhtiar harus dilakukan untuk seluruh kegiatan manusia, baik yang tergolong ibadah maupun non ibadah wajib maupun non wajib. Islam juga sangat menganjurkan bahkan mewajibkan setiap orang untuk bersungguh-sungguh dalam berusaha (ikhtiar) dalam menggapai kehidupan dunia dan akhirat.<sup>233</sup> Hamka menuliskan:

"Umat islam sekarang ini adalah laksana seorang yang hampir tenggelam di lautan ombak. Jangan berfikir juga, apakah ada pada saya ikhtiar untuk melepaskan diri dari dalam gelombang ini, atau semua ini terserah kepada takdir Allah Ta'ala? Lekaslah berenang ke

<sup>&</sup>lt;sup>231</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 81

<sup>&</sup>lt;sup>232</sup> Hamka, Lembaga Hidup; Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi, (Jakarta, Republika Penerbit, 2015), hlm. vii

<sup>&</sup>lt;sup>233</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 86

tepi dan lepaskan diri dari bahaya tenggelam. Tak usah berfikir lagi siapakah punya takdir dan adakah ikhtiarku? Dan bersyukurlah kepada Tuhan karena usahamu melepaskan diri berhasil".<sup>234</sup>

Dapat dipahami bahwa, bagi hamka, manusia jangan menyerah kepada nasib. Manusia diberikan kemampuan untuk berikhtiar, dan dapat meraih apa yang dikehendaki. Akan tetapi manusia juga harus memahami bahwa kemampuan berikhtiar dan hasil apapun yang terjadi adalah bukan atas kuasa penuh dari tangannya.<sup>235</sup>

## D. Tabel Perbandingan Antara Nurcholish Madjid dan Hamka

No	Nurcholish	Prof. Dr. Hamka	Keterangan
	Madjid		
1.	Sunni	Muhammadiyah	Beda
2.	Pemikir Islam	Ulama	Beda
3.	Penulis	Penulis	Sama
4.	Ikhtiar	Ikhtiar menurut	Beda
	menurut	hamka ialah yang	
	Nurcholish	mana manusia	
	Madjid ialah	diberikan akal	
	kegiatan	oleh Tuhan yang	
	kemerdekaan	mana tidak	
	dari individu,	diberikan kepada	
	juga berarti	makhluk yang	
	kegiatan dari	lain kecuali	
	manusia	manusia artinya	
	merdeka.	ikhtiar ialah	
	Ikhtiar	seperti hewan	

<sup>&</sup>lt;sup>234</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 87

<sup>235</sup> Khumaidi, Tesis: Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 88

	merupakan	yang berfikir yang	
	usaha yang	memiliki akal.	
	ditentukan	Dalam Islam akal	
	sendiri di	memiliki peran	
	mana manusia	penting karna	
	berbuat	menjadi dasar	
	sebagai pribadi	syarat seseorang	
	banyak dari	menjadi mukallaf	
	segi integral	(orang yang layak	
	dan bebas; dan	dibebani	
	dimana	kewajiban-	
	manusia tidak	kewajiban	
	diperbudak	agama) dengan	
	oleh suatu	akal pula	
	yang lain	seseorang	
	kecuali	mendapat	
	keinginannya	tuntutan untuk	
	sendiri dan	berfikir, berusaha,	
	kecintaannya	dan bersyukur.	
	kepada		
	kebaikan.		
5.	Takdir	Takdir menurut	Sama
	menurut	hamka ialah	
	Nurcholish	bahwa segala	
	Madjid ialah	sesuatu terjadi	
	sebagai	dalam alam ini,	
	ketentuan dan	baik terjadi pada	
	ketetapan	diri kita manusia	
	Allah SWT,	sendiri, baik dan	
	atau	buruk, naik dan	
	sunatullah	jatuh, senang atau	

(hukum Allah	sakit dan segala
untuk alam	gerak-gerik hidup
ciptaannya.	kita semuanya,
yang	tidak terlepas
berkenaan	dari Takdir atau
dengan masa	ketentuan ilahi.
lampau atau	Atau disebut
hal yang telah	dengan
terjadi dan	sunatullah.
tentunya	
sudah	
tertutup.	

# BAB V PENUTUP

## A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian yang darinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ikhtiar menurut Nurcholish Madjid ialah pilihan merdeka, ikhtiar adalah kegiatan merdeka dari individu, juga kegiatan manusia merdeka. Ikhtiar merupakan usaha yang di tentukan sendiri di mana manusia berbuat sebagai pribadi banyak segi integral yang bebas, dan manusia tidak diperbudak oleh yang lain kecuali keinginannya sendiri dan kecintaannya kepada kebaikan. Dan takdir yang di maksud oleh

Nurcholish Madjid ialah hukum alam yang pasti yakni keharmonisan alam itu adalah sejalan dengan serta disebabkan oleh Allah demikian, yakni dibuat pasti. Dalam hal ini sepadan dengan menggunakan kata-kata sunatullah untuk kehidupan manusia dalam sejarah ini, dalam Al-quran memastikan hukum Allah untuk alam ciptaannya.

Sedangkan ikhtiar menurut Hamka dikonsepkan sebagai hewan yang berfikir. Karena dalam filsafat islam dikatakan sebagai salah satu daya yang dimiliki jiwa, disebut sebagai akal. Akal dipandang sebagai esensi manusiam dengan akal manusia mampu untuk berfikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu manusia bisa menjadi maju dan menggapai apa yang di cita-citakan dengan menggunakan akal. Dan takdir menurut Hamka ialah seperti perjalanan matahari, bulan, bumi

bintang-bintang perjalanannya cahaya ukurannya untuk bilangan tahun, semuanya menurut takdir. Artinya takdir menurut Hamka adalah sunatullah yang mana takdir itu digunakan untuk alam semesta yang memang benar-benar sudah terjadi seperti halnya yang sudah dijelaskan di atas. Untuk takdir manusia itu seperti kadar rezeki, amal, dan ajal, yang disertai dengan untuk baik dan buruk, yang di mulai malaikat menuliskannya untuk masing-masing kita sejak ibu mengandung.

Adapun persamaan dan perbedaan ikhtiar dan takdir menurut Nurcholish Madjid dan Hamka. Ikhtiar antara Nurcholish Madjid dan Hamka ialah berbeda karena ikhtiar yang dimaksud Nurcholish Madjid ialah pilihan merdeka atau merupakan usaha yang ditentukan oleh diri sendiri. Yang mana manusia sering dihadapkan dengan berbagai pilihan, dan dengan adanya sintesa antara ilmu dan kehendak yang berasal dari Tuhan ia dapat berikhtiar atau memilih yang terbaik diantara pilihanpilihan tersebut. Sedangkan ikhtiar yang dimaksud Hamka ialah dikonsepkan sebagai hewan yang berfikir mana yang baik dan yang buruk. Untuk itu manusia bisa menjadi maju dan menggapai apa yang dicita-citakan dengan menggunakan akal. Sedangkan takdir Nurcholish Madjid dan Hamka mereka sepakat bahwa takdir itu sunatullah.

#### B. Saran

Dalam penelitian banyak sekali pemikiran-pemikiran modern Nurcholish Madjid dan Hamka tentang ikhtiar dan takdir. Yang dapat kita gunakan sebagai acuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, yang mana manusia sering sekali merasa ketika merasa sedang buruk dalam hal pekerjaan maka mereka

menganggap bahwa itu semua karena sudah takdir dari Tuhan. Padahal pada kenyataannya yang dipahami tentang takdir bukanlah seperti itu. Maka dari itu dalam penelitian ini banyak sekali pelajaran yang bisa di ambil dan tentunya dapat kita realisasikan pada kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admizal Iril. 2021. Jurnal. *Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)*. Jurnal Hmu Usuluddin Adab dan Dakwah. Vol. 3. No. 1. Juni.
- Al-Jauziyah Qayyim Ibnu. 2000. Syifa'ul 'Alil Fi Masaailil Qadha' Wal Qadar Wal Hikmah Wat Ta'lil. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Quran dan Terjemah. 2007. Bandung. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ahmad Mawardi. 2006. Jurnal. Pemikiran Murthada Muthahhari Tentang Keadilan Ilahi. Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 5, No. 2 Juli-Desember.
- Arifa Nur Laily. 2014. Tesis. Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Universalisme
  Islam dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Multikural. Malang.
  Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Arifka. 2017. Skripsi. Konsep Tawakal Dalam Persfektif M. Quraish Shihab (Kajian Tarbawi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pdf.
- Arnesih. 2016. Jurnal. Konsep Takdir Dalam Quran (Studi Tafsir Tematik). Diyah Al-Afkar vol. 4. No.01 Juni.
- Af Gaus Ahmad. 2010. Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner.

  Jakarta: Kompas.
- Cahyadi Djaya. 2011. Skripsi. *Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi*.

  Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hamka. 2018. Pelajaran Agama Islam: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal. Jakarta. Republika.
- Hamka. 2015. Lembaga Hidup Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka Rusydi H. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Noura.
- Hamka. 1951. Keadilan Sosial Dalam Islam. Jakarta. Widjaya.
- Hamka. 1982. Bohong di Dunia. Jakarta. Bulan Bintang.
- Hamka. 1951. Urat Tunggang Pantjasila. Jakarta. Pustaka Keluarga
- Hasibuan Rafutra Hadi. 2017. Jurnal. Aliran Asy'Ariyah Kajian Histori dan Pengaruh Aliran kalam Asy'Ariyah. Edisi Volume. II. No. 2. Januari-Juni.
- Hermansyah. 2015. Tesis. Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Razi Tentang Takdir Dalam Mafatih Al-gaib. Jakarta. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Hendra Roli. 2017. Skripsi. Takdir Dalam Perspektif Masyarakat Desa Malasin, Kecamatan simeulue Barat, Kabupaten Meulue. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Hernedi Joni. 2017. Jurnal. *Jabr dan Ikhtiyar Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab.*Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid.

  Vol. 20. No. 2. November. Pdf

- Insani Fitrah. 2019. Eksistensi Manusia; Upaya Merumuskan Konsep Kemanusiaan Dalam Versi Hmi. Pagar Dewa Kota Bengkulu: Zara Abadi.
- Janah Nasitotul. 2017. Jurnal. Nurcholish Madjid dan Pemikirannya (Di Antara Kontribusi dan Kontroversi). Cakrawala Jurnal Studi Islam. Vol. XII.
  No. 1.
- Kamalin Nurlaelah. 2020. Skripsi. *Takdir Menurut Agus Salim.* Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa dan Nuraini. 2020. Jurnal. *Penafsiran Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an*. Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Journal Of Quranic Studies. Vol. 5. No. 1. Pp. January-June.
- Khumaidi. 2017. Skripsi. Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pdf.
- Komarudin Didin. 2015. Studi Ilmu Kalam I. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- Kosasih Ahmad. 2020. *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Midada Rahma Press.
- Laksmita Ayu Dini. 2019. Skripsi. Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Starta-1 IAIN Tulung Agung). Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Pdf.
- Madjid Nurcholish. 1994. Pintu-Pintu Menuju Tuhan. Jakarta: Paramadina.

- Madjid Nurcholish. 2005. Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis

  Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemerdekaan. Jakarta:

  Paramadina
- Mahmud Nur Muhammad. 2019. Skripsi. Studi Komparatif Tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutbh Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mu'ammar. 2011. Skripsi. Kajian Hadis Tentang Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Gazali dan Nurcholish Madjid; (Studi Komparasi Pemikiran). Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pdf.
- Mubarok Syifaul. 2005. Nilai-Nilai Dasar Perjuangan. Jakarta: Badkornas LPL.
- Muthahhari Murthada. 2001. Manusia dan Takdirnya Antara Free Will dan Determinisme. Bandung: Muthahhari Paperbacks.
- Nafis Wahyudi Muhammad. 2014. Cak Nur Sang Guru Bangsa Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner. Jakarta: Kompas.
- Patima Irma. 2021. Skripsi. Takdir Dalam Persfektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (1922-1350 M) dan Harun Nasution (1919-1998): Studi Komparasi. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau. Pdf.
- Pratami Hidayah. 2020. Skripsi. Karakteristik Dakwah Buya Hamka. Lampung. Institut Agama Islam Negeri Metro.

- Purwanto, Roy Muhammad. 2019. *Ilmu Mantiq*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawita. 2019. Skripsi. Pemaknaan Takdir Dalam Al-Qur'an Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Kontemporer. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saffan Edi. 2016. Jurnal. Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tujuan Psikologis). Aceh Selatan. Fitra. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni.
- Sarwono Jonathan. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaifuddin Muhammad. 2019. Skripsi. Ikhtiar, Doa, dan Tawakkal Dalam Film "Rudi Habibie" (Analisis Semiotik Roland Barthes. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Situmorang Helmi Syafizal. 2010. Analisis Data Untuk Riset Manajemen.
- Suriarti. 2018. Jurnal. Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia. Al-Mubarak. Vol. 3. No. 1. Maret.
- Wita Rahma. 2019. Skripsi. Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fahrurrazi dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pdf.
- Yusnaini. 2017. Skripsi. Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Islam. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul ''Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)." yang disusun oleh:

Nama: Atika Intania Kiki Ade Putri

: 1811440010 Nim

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Intitut Negeri (UIN) Bengkulu pada:

Hari

: Rabu

Tanggal

: 02 Februari 2022

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

> Bengkulu, Maret 2022

Penyeminar I

Maryam, M. Hum. NIP. 19720221999032001

Penyeminar II

NIP. 1991033020 5031004

HULLUL

Mengetahui Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th. NIP.199103302015031004



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Benghulu Telepon (0726) 51276-51171-51172- Fat simili (0726) 51174-51172 Website: www.unt.ishengkulu.ae.ut

### SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 880/Un.23/F.III/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama

: Maryam, M.Hum. : 197210221999032001

NIP Tugas

: Pembimbing I

Nama

: Armin Tedy, M.Ag. : 19910330201503100

NIP Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama

: Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Jurusan/ Program Studi

: Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi

: IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPARATIF NURCHOLISH

MADJID DAN HAMKA)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Richard anggal : 24 Maret 2022

6

#### Tembusan:

- 1. Wakil Rektor !
- 2. Dosen yang bersangkutan
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- 4. Arsip

Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa NIM mahasiswa	: 1811440010	P
Jurusan/Prodi Jumlah SKS diperc Judul Proposal yan	bleh:	
a. Heoriodern	isme Dalam Islam Perc	felitif Abdurrahman wahid
J. Ikhar da Hamka	in taledir menurut t	Hurkholic Majid dan
c. Hubunga Jauzzak	in akal dan Jiwa	Percoektit Ibnu Qorim al-
Telah dilakuk	an verifikasi kesamaan judul prop	oosal di atas oleh staf Prodi AFI: Staf Prodi AFI,
		Elvira Purnamasari, M. Ag
Just han Konsey's  1.2. Rekomendasi Selific	i Verifikasi Program Studi	NIP. 199207232020122007  Dighth - gress - leyer of - 12  ponny 49 Sescial polytron
1.3. Rekomendas		on F surcholy Majia & Hamue >>
1.4. Persetujuan I Setelah melal	Ketua Jurusan Ushuluddin kukan konsultasi judul dengan PA g diajukan adalah:	, Verifikator judul, Ka.Prodi maka judul
Ikhtiar	dan takdir trenurut	Turkholis Majid dan Hamka
Mahasiswa		Bengkulu, W 01 - 2072 Ketua Jurusan Ushuluddin
A2444. NIM. 181149001D		Dr. Japarudin, M. Si NIP. 198001232005011008



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

## BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.lainbengkulu.ac.id

#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Pabu tanggal D. bulan 02. bertempat di gedung D.23. pada jam 99:00 s.d. dilaksanakan seminar proposal skripsi AEKA Intania kuki Ade Putri NIM. dengan judul proposal: Ikhtiar dan taktir Menucut. Madjid dan hamka	0:00. WIB, telah i mahasiswa; 1811440010
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digu peruntukkannya.	nakan sebagaimana
DOSEN PENTEMINANT	Manual II  Manual  Tery, M. 49

MENGETAHUI

- Haung



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.iainbengkulu.ac.id

	DAI	TAR HADIR SEMINAI	R PROPOSAL SKRIP	SI
ri/Tai aktu mpa dul Pro	nggal : Rab : Q.9 t : Pua oposal : Ikw	102 februari 2022 00 ng. D. 23 fuad nar dan Lakdir Mar mka		
MAHA	ASISWA YANG S	EMINAR		
No.	NIM	Na	m a	
01	1811490010	Atika Intania Kiki	Ade putri	Handa Tangan
DOSEN No.	N PENYEMINAF			.4.
140.		Penyeminar	N Ta	anda Tangan
01	Maryam, M	· Hum	lhau A c	rangan
02	Armin Tedy	, t7. Ag	1. 1. 1.	2
No. 01 02	Annica Ra	Nama	1. Cod	anda Tangan
03 04 05	DILA RISTIANO M.LEO VISIE		3	2
06 07 08	Uni Hostia Loula Pitaloka		5. altra	6 FRJE
09 10			9	8
			Mengetahui, An. Dekan Majar & Lys.  Army NIP.	Mahaludding Munua Tera



Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II Nama Mahasiswa : Armin Tedy, S. Th.i., M.Ag : Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Judul Skripsi

Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)

Jurusan

: Ushuluddin

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

No.		Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1	serin 28/2022	Balo j	- ferballi Calar Belok - Frotat	3
	Jenin 11/2022	Bal [- ij	Letzer belahan 2- terbijn Landarn teori ist	1
3	Selasa 1897 zon	13a6 1-11	KM iluti aroka tyv e sustan.	1
4	Rabu 11/2022	Bab 11-111	- Tinjava. paytele - Porograp spante	13,

Mengetahui A.n Dekan Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Thi., M.Ag NIP. 199103302015031004 Bengkulu, ..... 20

Pembimbing II

Armin Tedy, S. Thy, M.Ag NIP.199103302013031004



Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II Nama Mahasiswa : Armin Tedy, S. Th. I. M.Ag. : Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Judul Skripsi Jurusan

: Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)

: Ushuluddin

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
5.	Jenia 16/2022	Bab III	- Bigati sisk	\vi
٤	33nin /05	Be ij	Hog/ sim	2
7.	Senin 20/2022	3 Nb 15	Ancies & favore	100
3.	Senin 11/2022	BLO IÝ-Ý	Acc /s.	2

Mengetahui A.n Dekan Ketua Jurusan Ushuluddin Wunung

Armin Tedy, S.Th/L M.Ag NIP. 1991033020 5031004 Bengkulu, .....

Pembimbing II

Armin Tedy, S.Th. I. M.Ag. NIP. 199103302015031004



Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

: Maryam, M. Hum,

Nama Mahasiswa

: Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Judul Skripsi

: Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka

Jurusan

: Ushuluddin

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
	Senin 28/2012	Penyerahan Str Pembimbing dari Skrips bab I	- Perbaikan Skriphi Bab I	1
2.	senin 11/2022	Bimbingan Bab I	- Perbaikan Penulisan	elle
3.	tamus 19/2622 setasa 105	Bimbingan bab I dan melanjutkan menulis Bab I - Bab IV	Penambahan Landasan Teori babi	,
4	Kamis /7/2 202	2 Brubingin Bab I don Bab 16.	di pubali sione din sara ymj ade prede shris	li
5	sclar /17/2 rox	Bribigi Rb I -	perbaili Beb IV den di tambils depri putil	J

Bengkulu, 13 - 7 20

Mengetahui A.n Dekan Ketua I

Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy. S/Thi., M.Ag NIP, 199103302015031004 Pembimbing I

Maryam, M. Hum

NIP. 197210221999032001



JI. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

: Maryam, M. Hum.

Nama Mahasiswa

: Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Judul Skripsi

: Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka) : Ushuluddin

Jurusan Program Studi

: Agidah dan Filsafat Islam

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
6	Rabu, 13-7- 2022.	Brubingi: alihi	acc until. di apulian dalom Sidong Munaoosch	lay.

Mengetahui A.n Dekan

Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S. Thi., M.Ag NIP. 199103302015031004 Bengkulu, 13 - 7

Pembimbing I

Maryam, M. Hum NIP. 197210221999032001



Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

#### SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa

: Atika Intania Kiki Ade Putri

NIM

: 1811440010

Jurusan/Prodi

: Ushuluddin/ AFI

Angkatan

: 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

"IKHTIAR DAN TAKDIR (STUDI KOMPARATIF NURCHOLISH MADJID DAN HAMKA)"

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (similarity) 30% pada tanggal 19 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan

Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I NIP 198306102009121006 Bengkulu, 19 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Agusri Fauzan, M.A NIP 198708132019031008

#### PROPIL PENULIS



Nama lengkap dari penulis skrisi ini adalah Atika Intania Kiki Ade Putri dengan nim 181144001, lahir di Keban Agung 03 september 2000 dengan nama panggilan Atika. Penulis terlahir dari ayah yang bernama Peri Yulianto dan ibu yang bernama Riza Umami, merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Riwayat Pendidikan Penulis yaitu:

- 1. SD N 03 Bermani Ilir, Kepahiang
- 2. MTs S 01 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- 3. MAS 01 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- 4. Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Penulis juga aktif di organisasi baik saat masih duduk di bangku sekolah maupun di bangku perkuliahan, adapun pengalaman organisasi penulis adalah:
- 1. Organisasi seni Drumband sebagai penari Pam-pam tahun 2015-2017
- Organisasi bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tahun 2017 sampai dengan sekarang
- 3. Pramuka 2013-2017
- 4. HMPS Aqidah dan Filsafat Islam sebagai anggota Bidang Pendidikan
- Organisasi Himpunan Mahasiwa Islam (HMI) sebagai kepengurusan bidang kabid Eksternal tahun 2019 sampai sekarang

Dengan ketekunan, kerja keras, serta bimbingan dan arahan dari semua pihak, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)". Semoga dengan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu (SI) ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan